

TESIS

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM
PEMILIHAN RUMAH HUNIAN UNTUK KALANGAN
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DI SEKITAR KOTA
PALU**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Derajat Magister Teknik Sipil**



**DEDI AGUS MEDIYANTO
NIM : 18914004**

**KONSENTRASI MANAJEMEN KONSTRUKSI
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

TESIS

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN RUMAH HUNIAN UNTUK KALANGAN PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DI SEKITAR KOTA PALU



Ir. Fitri Nugraheni, ST., MT., Ph.D., IP-M
Dosen Pembimbing I


Tanggal: 2022

Ir. Faisol AM., MS.
Dosen Pembimbing II


Tanggal: 2022

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN RUMAH HUNIAN UNTUK KALANGAN PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DI SEKITAR KOTA PALU



Pembimbing I

Ir. Fitri Nugraheni, ST., MT., Ph.D., IP-M.

Pembimbing II

Ir. Faisol AM., MS.

Penguji

Albani Musyafa, ST., MT., Ph.D.

Yogyakarta, 25 OCT 2022

Universitas Islam Indonesia

Program Studi Teknik Sipil, Program Magister
Ketua Program,



Dr. Ir. Sri Aruni Yuni Astuti, MT.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister), baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Program "Software" computer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya, bukan tanggungjawab Universitas Islam Indonesia.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Dedi Agus Mediyanto
NIM : 18914004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga *yaumul akhir*.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi magister di Program Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan Tesis ini, banyak hambatan yang dihadapi penulis. Tetapi berkat saran, dorongan serta semangat dari berbagai pihak, *alhamdulillah* Tesis ini dapat diselesaikan. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr.Ir. Sri Amini Yuni Astuti, MT. selaku Ketua Program Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Ir. Fitri Nugraheni, ST., MT., Ph.D., IP-M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu nasihat, dukungan dan saran kepada penulis selama penyusunan Tesis ini,
3. Bapak Ir. Faisol AM., MS, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu nasihat, dukungan dan saran kepada penulis selama penyusunan Tesis ini,
4. Bapak Albani Musyafa', ST., MT., Ph.D. selaku Dosen penguji atas ilmu, saran dan nasihat yang membangun dalam Tesis ini,
5. Seluruh dosen dan staff Program Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu selama masa perkuliahan ini,

6. Orang tua saya, Bapak I Nyoman Mesakh dan Ibu Endang Sutarnik yang telah memberikan dukungan berupa do'a dan dukungan dengan tulus ikhlas secara moril dan materil selama perkuliahan hingga penyelesaian Tesis ini, serta kepada adik saya Ayu Nimas Sistari dan Lutvilla Diningrum yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
7. Untuk keluarga Magister Teknik Sipil UII 2018, rekan, saudara dan keluarga di masa perkuliahan atas semua kenangan, keseruan dan pengalaman bersama, dan
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu secara langsung maupun tidak langsung ikut andil dalam menyelesaikan Tesis ini.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan Tesis ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan Tesis ini. Penulis berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2022

Penulis,



Dedi Agus Mediyanto

NIM : 18914004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN	xxvi
ABSTRAK	xxvii
ABSTRACT	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.1.1 Analisis Penggunaan Metode <i>Fuzzy Analytic Hierarchy Process</i> (FAHP) Untuk Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Rumah	5
2.1.2 Sistem Pendukung Keputusan Rumah Tinggal Menggunakan Metode Promethee	6
2.1.3 Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah di Kawasan Cepu Menggunakan <i>Analytical Hierarchy Process</i>	6
2.1.4 Preferensi Memilih Rumah Tinggal dengan Analisis Konjoin	7

2.1.5 Sistem Pendukung Keputusan dalam Memilih Lokasi Perumahan dengan Metode <i>Simple Multi Attribute Rating Technique</i>	7
2.2 Keaslian Penelitian	12
BAB III LANDASAN TEORI	13
3.1 Rumah Tinggal dan Perumahan	13
3.2 Sistem Pendukung Keputusan	18
3.2.1 Definisi Sistem Pendukung Keputusan	18
3.2.2 Komponen Sistem Pendukung Keputusan	18
3.2.3 Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan	19
3.2.4 Langkah Pemodelan Dalam Sistem Pendukung Keputusan	19
3.3 <i>Multi Atribute Decision Making</i> (MADM)	20
3.4 Metode <i>Analitical Hierarchy Process</i> (AHP)	22
3.4.1 Prinsip Dasar Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	23
3.4.2 Prosedur atau Langkah-langkah Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	24
BAB IV METODE PENELITIAN	28
4.1 Objek Penelitian	28
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	28
4.3 Alat Penelitian	28
4.4 Variabel Penelitian	29
4.5 Data dan Metode Pengumpulan Data	29
4.6 Analisis Data	34
4.7 Tahapan Penelitian	40
4.8 Bagan Alir / <i>Flowchart</i>	42
4.9 Jadwal Penelitian	44
BAB V DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Pelaksanaan Penelitian	45
5.2 Data Responden	45
5.2.1 Data Umum Responden	45
5.2.2 Data Penilaian Kriteria	49
5.2.3 Data Penilaian Alternatif	73

5.3 Analisis Data Dengan Metode <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP)	127
5.3.1 Kriteria dan Usulan Kriteria Responden	128
5.3.2 Perhitungan Bobot Kriteria dan Uji Konsistensi Masing-Masing Responden	128
5.3.3 Perhitungan Bobot Alternatif dan Uji Konsistensi Masing-Masing Responden	137
5.3.4 Perhitungan Bobot Kriteria dan Alternatif Rata-Rata Penilaian Responden Yang Lolos Uji Konsistensi	153
5.3.5 Perangkingan Alternatif	163
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	166
6.1 Kesimpulan	166
6.2 Saran	167
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan	9
Tabel 3.1	Skala Penilaian Perbandingan Pasangan	23
Tabel 3.2	Matriks Perbandingan Berpasangan	25
Tabel 3.3	Matriks Perbandingan Berpasangan Dengan Nilai W	25
Tabel 3.4	Daftar Nilai Random Indeks	27
Tabel 4.1	Pilihan Alternatif Rumah Tinggal	33
Tabel 4.2	Matriks Perbandingan Antar Kriteria	36
Tabel 4.3	Kolom Total Matriks	36
Tabel 4.4	Normalisasi dan Bobot Prioritas Kriteria	37
Tabel 4.5	Konsistensi Kriteria	38
Tabel 4.6	Perbandingan Alternatif Pada Masing-masing Kriteria	39
Tabel 4.7	Normalisasi dan Pembobotan Alternatif	39
Tabel 4.8	Perangkingan Alternatif	40
Tabel 4.9	Jadwal Penelitian	44
Tabel 5.1	Jumlah Sampel Berdasarkan Usia	45
Tabel 5.2	Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 5.3	Jumlah Sampel Berdasarkan Status Pernikahan	47
Tabel 5.4	Jumlah Sampel Berdasarkan Pangkat Golongan PNS	48
Tabel 5.5	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Harga (K2)	50
Tabel 5.6	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasilitas Umum (K3)	51
Tabel 5.7	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Spesifikasi Teknis (K4)	53
Tabel 5.8	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Tipe (K5)	54
Tabel 5.9	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan	

	Fasad (K6)	55
Tabel 5.10	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasilitas Umum (K3)	57
Tabel 5.11	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Spesifikasi Teknis (K4)	59
Tabel 5.12	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Tipe (K5)	60
Tabel 5.13	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasad (K6)	61
Tabel 5.14	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Spesifikasi Teknis (K4)	63
Tabel 5.15	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Tipe (K5)	65
Tabel 5.16	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Fasad (K6)	67
Tabel 5.17	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Tipe (K5)	69
Tabel 5.18	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Fasad (K6)	70
Tabel 5.19	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Tipe (K5) dan Fasad (K6)	72
Tabel 5.20	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Lokasi	74
Tabel 5.21	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Lokasi	75
Tabel 5.22	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi	77
Tabel 5.23	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Lokasi	78
Tabel 5.24	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi	80
Tabel 5.25	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan	

	Perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi	81
Tabel 5.26	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Harga	83
Tabel 5.27	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Harga	84
Tabel 5.28	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga	86
Tabel 5.29	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Harga	87
Tabel 5.30	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga	88
Tabel 5.31	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga	90
Tabel 5.32	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Fasilitas Umum	92
Tabel 5.33	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasilitas Umum	93
Tabel 5.34	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum	95
Tabel 5.35	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasilitas Umum	96
Tabel 5.36	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum	98
Tabel 5.37	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum	99
Tabel 5.38	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	101
Tabel 5.39	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	102
Tabel 5.40	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	104

Tabel 5.41	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	105
Tabel 5.42	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	107
Tabel 5.43	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	108
Tabel 5.44	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Tipe	110
Tabel 5.45	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Tipe	111
Tabel 5.46	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Tipe	113
Tabel 5.47	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Tipe	114
Tabel 5.48	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Tipe	116
Tabel 5.49	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Tipe	117
Tabel 5.50	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Fasad	119
Tabel 5.51	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasad	120
Tabel 5.52	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasad	122
Tabel 5.53	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasad	123
Tabel 5.54	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasad	125
Tabel 5.55	Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasad	126
Tabel 5.56	Sampel Hasil Penilaian Kriteria Responden 1 Dalam Bentuk	

	Pecahan	130
Tabel 5.57	Sampel Hasil Penilaian Kriteria Responden 1 Dalam Bentuk Decahan	130
Tabel 5.58	Normalisasi Matriks dan Pembobotan Prioritas Hasil Penilaian Kriteria Oleh Responden 1	131
Tabel 5.59	Bobot Prioritas Kriteria dan Uji Konsistensi	135
Tabel 5.60	Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Lokasi Hasil Penelitian Responden 1	141
Tabel 5.61	Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Harga Hasil Penilaian Responden 1	141
Tabel 5.62	Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Fasilitas Umum Hasil Penilaian Responden 1	141
Tabel 5.63	Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Spesifikasi Teknis Hasil Penilaian Responden 1	141
Tabel 5.64	Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Tipe Hasil Penilaian Responden 1	142
Tabel 5.65	Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Fasad Hasil Penilaian Responden 1	142
Tabel 5.66	Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Lokasi Hasil Penelitian Alternatif Oleh Responden 1	142
Tabel 5.67	Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Harga Hasil Penelitian Alternatif Oleh Responden 1	143
Tabel 5.68	Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Fasilitas Umum Hasil Penelitian Alternatif Oleh Responden 1	143
Tabel 5.69	Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Spesifikasi Teknis Hasil Penelitian Alternatif Oleh Responden 1	143
Tabel 5.70	Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Tipe Hasil Penelitian Alternatif Oleh Responden 1	143
Tabel 5.71	Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Fasad Hasil Penelitian Alternatif Oleh Responden 1	144

Tabel 5.72	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Lokasi	147
Tabel 5.73	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Harga	148
Tabel 5.74	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Fasilitas Umum	149
Tabel 5.75	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Spesifikasi Teknis	150
Tabel 5.76	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Tipe	151
Tabel 5.77	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Fasad	152
Tabel 5.78	Bobot Prioritas Rata-rata dan Peringkat Kriteria Lolos Uji Konsistensi	154
Tabel 5.79	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Lokasi	156
Tabel 5.80	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Harga	157
Tabel 5.81	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Fasilitas Umum	158
Tabel 5.82	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Spesifikasi Teknis	159
Tabel 5.83	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Tipe	160
Tabel 5.84	Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Fasad	161
Tabel 5.85	Perangkingan Alternatif	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Hierarki AHP	23
Gambar 4.1	Struktur Hierarki Pemilihan Rumah Siap Huni	35
Gambar 4.2	Bagan Alir atau <i>Flowchart</i>	42
Gambar 5.1	Persentase Sampel Berdasarkan Usia	46
Gambar 5.2	Persentase Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Gambar 5.3	Persentase Sampel Berdasarkan Status Pernikahan	48
Gambar 5.4	Persentase Sampel Berdasarkan Pangkat Golongan PNS	49
Gambar 5.5	Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Harga (K2)	51
Gambar 5.6	Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasilitas Umum (K3)	52
Gambar 5.7	Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Spesifikasi Teknis (K4)	54
Gambar 5.8	Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Tipe (K5)	55
Gambar 5.9	Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasad (K6)	57
Gambar 5.10	Persentase Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasilitas Umum (K3)	58
Gambar 5.11	Persentase Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Spesifikasi Teknis (K4)	60
Gambar 5.12	Persentase Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Tipe (K5)	61
Gambar 5.13	Persentase Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasad (K6)	63
Gambar 5.14	Persentase Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Spesifikasi Teknis (K4)	65
Gambar 5.15	Persentase Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum	

	(K3) dan Tipe (K5)	67
Gambar 5.16	Persentase Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Fasad (K6)	68
Gambar 5.17	Persentase Pilihan Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Tipe (K5)	70
Gambar 5.18	Persentase Pilihan Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Fasad (K6)	72
Gambar 5.19	Persentase Pilihan Perbandingan antara Tipe (K5) dan Fasad (K6)	73
Gambar 5.20	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Lokasi	75
Gambar 5.21	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Lokasi	76
Gambar 5.22	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi	78
Gambar 5.23	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Lokasi	79
Gambar 5.24	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi	81
Gambar 5.25	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi	82
Gambar 5.26	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Harga	84
Gambar 5.27	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Harga	85
Gambar 5.28	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga	87
Gambar 5.29	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Harga	88
Gambar 5.30	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga	90

Gambar 5.31	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga	91
Gambar 5.32	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Fasilitas Umum	93
Gambar 5.33	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasilitas Umum	94
Gambar 5.34	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum	96
Gambar 5.35	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasilitas Umum	97
Gambar 5.36	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum	99
Gambar 5.37	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum	100
Gambar 5.38	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	102
Gambar 5.39	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	103
Gambar 5.40	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	105
Gambar 5.41	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	106
Gambar 5.42	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	108
Gambar 5.43	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis	109
Gambar 5.44	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Tipe	111
Gambar 5.45	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Tipe	112
Gambar 5.46	Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan	

Perumahan A4 Pada Kriteria Tipe	114
Gambar 5.47 Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Tipe	115
Gambar 5.48 Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Tipe	117
Gambar 5.49 Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Tipe	118
Gambar 5.50 Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Fasad	120
Gambar 5.51 Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasad	121
Gambar 5.52 Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasad	123
Gambar 5.53 Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasad	124
Gambar 5.54 Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasad	126
Gambar 5.55 Persentase Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasad	127
Gambar 5.56 Fasad Perumahan Lando Mansion	163

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kata Pengantar dan Kuesioner	L-1
Lampiran 2	Daftar Pilihan Alternatif	L-21
Lampiran 3	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Lokasi (K1) dan Kriteria Harga (K2)	L-24
Lampiran 4	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Lokasi (K1) dan Kriteria Fasilitas Umum (K3)	L-25
Lampiran 5	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Lokasi (K1) dan Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)	L-26
Lampiran 6	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Lokasi (K1) dan Kriteria Tipe (K5)	L-27
Lampiran 7	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Lokasi (K1) dan Kriteria Fasad (K6)	L-28
Lampiran 8	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Harga (K2) dan Kriteria Fasilitas Umum (K3)	L-29
Lampiran 9	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Harga (K2) dan Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)	L-30
Lampiran 10	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Harga (K2) dan Kriteria Tipe (K5)	L-31
Lampiran 11	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Harga (K2) dan Kriteria Fasad (K6)	L-32
Lampiran 12	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Fasilitas Umum (K3) dan Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)	L-33
Lampiran 13	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan	

	Antara Kriteria Fasilitas Umum (K3) dan Kriteria Tipe (K5)	L-34
Lampiran 14	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Fasilitas Umum (K3) dan Kriteria Fasad (K6)	L-35
Lampiran 15	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Spesifikasi Teknis (K4) dan Kriteria Tipe (K5)	L-36
Lampiran 16	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Spesifikasi Teknis (K4) dan Kriteria Fasad (K6)	L-37
Lampiran 17	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Tipe (K5) dan Kriteria Fasad (K6)	L-38
Lampiran 18	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Aura Residence (A2) pada Kriteria Lokasi (K1)	L-39
Lampiran 19	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Lokasi (K1)	L-40
Lampiran 20	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Lokasi (K1)	L-41
Lampiran 21	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Lokasi (K1)	L-42
Lampiran 22	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Lokasi (K1)	L-43
Lampiran 23	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Kelapa Gading (A3) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Lokasi (K1)	L-44
Lampiran 24	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan	

	Aura Residence (A2) pada Kriteria Harga (K2)	L-45
Lampiran 25	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Harga (K2)	L-46
Lampiran 26	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Harga (K2)	L-47
Lampiran 27	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Harga (K2)	L-48
Lampiran 28	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Harga (K2)	L-49
Lampiran 29	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Kelapa Gading (A3) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Harga (K2)	L-50
Lampiran 30	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Aura Residence (A2) pada Kriteria Fasilitas Umum (K3)	L-51
Lampiran 31	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Fasilitas Umum (K3)	L-52
Lampiran 32	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Fasilitas Umum (K3)	L-53
Lampiran 33	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Fasilitas Umum (K3)	L-54
Lampiran 34	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan	

	Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Fasilitas Umum (K3)	L-55
Lampiran 35	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Kelapa Gading (A3) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Fasilitas Umum (K3)	L-56
Lampiran 36	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Aura Residence (A2) pada Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)	L-57
Lampiran 37	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)	L-58
Lampiran 38	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)	L-59
Lampiran 39	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)	L-60
Lampiran 40	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)	L-61
Lampiran 41	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Kelapa Gading (A3) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)	L-62
Lampiran 42	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Aura Residence (A2) pada Kriteria Tipe (K5)	L-63
Lampiran 43	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan	

	Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Tipe (K5)	L-64
Lampiran 44	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Tipe (K5)	L-65
Lampiran 45	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Tipe (K5)	L-66
Lampiran 46	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Tipe (K5)	L-67
Lampiran 47	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Kelapa Gading (A3) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Tipe (K5)	L-68
Lampiran 48	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Aura Residence (A2) pada Kriteria Fasad (K6)	L-69
Lampiran 49	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Fasad (K6)	L-70
Lampiran 50	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Fasad (K6)	L-71
Lampiran 51	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Fasad (K6)	L-72
Lampiran 52	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Fasad (K6)	L-73
Lampiran 53	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Kelapa Gading (A3) dan perumahan	



DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN

km ²	= Kilo Meter Persegi
PNS	= Pegawai Negeri Sipil
AHP	= <i>Analytical Hierarchy Process</i>
Rp	= Rupiah
FAHP	= <i>Fuzzy Analytic Hierarchy Process</i>
Jt	= Juta
SMART	= <i>Simple Multi Attribute Rating Technique</i>
UU	= Undang - undang
No	= Nomor
KPR	= Kredit Perumahan Rakyat
m ²	= Meter Persegi
s/d	= Sampai Dengan
DSS	= <i>Decision Support System</i>
SPK	= Sistem Pendukung Keputusan
MADM	= <i>Multi Atribute Decision Making</i>
TOPSIS	= <i>Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution</i>
CR	= <i>Consistency Ratio</i>
CI	= <i>Consistency Index</i>
IR	= <i>Index Random Consistency</i>
n	= Banyak Elemen

ABSTRAK

Rumah merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat mendasar dan penting bagi setiap individu sebagai tempat tinggal sendiri ataupun bersama keluarga dan juga sebagai sarana pembinaan keluarga. Seiring berkembangnya zaman, cara seseorang dalam memiliki rumah tinggal juga mengalami perkembangan. Saat ini telah banyak perusahaan penyedia rumah tinggal yang mana seseorang dapat memilih dan memiliki rumah tinggal dengan cara praktis yaitu membeli ke perusahaan tersebut. Rumah siap huni sangat digemari oleh masyarakat di perkotaan tak terkecuali kalangan PNS di Kota Palu. Pekerjaan sebagai PNS yang sibuk tentu akan memilih cara yang praktis untuk memiliki rumah tinggal sehingga adanya rumah siap huni disekitar tentu sangat memudahkan PNS Kota Palu. Namun dilain hal, banyaknya jenis perumahan siap huni yang ditawarkan oleh beberapa perusahaan developer tak jarang membuat calon pembeli kebingungan dalam memilih rumah tinggal yang sesuai dengan keinginannya.

Pada penelitian ini metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk mengetahui jenis rumah pilihan PNS Kota Palu dan nilai prioritas kriteria dalam pemilihan rumah siap huni. Digunakan 4 sampel rumah siap huni sebagai opsi penilaian yaitu perumahan Lando Mansion (A1), perumahan Aura Residence (A2), perumahan Kelapa Gading (A3) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4). Sebagai parameter penilaian digunakan 6 pilihan kriteria yaitu kriteria Lokasi (K1), kriteria Harga (K2), kriteria Fasilitas Umum (K3), kriteria Spesifikasi Teknis (K4), kriteria Tipe (K5) dan kriteria Fasad (K6).

Dari hasil analisis diketahui urutan prioritas kriteria dari yang tertinggi hingga terendah yaitu kriteria Harga (K2) dengan bobot 0,2017, kriteria Lokasi (K1) dengan bobot 0,1943, kriteria Fasad (K6) dengan bobot 0,1821, kriteria Spesifikasi Teknis (K4) dengan bobot 0,1517, kriteria Tipe (K5) dengan bobot 0,1324 dan kriteria Fasilitas Umum (K3) dengan bobot 0,1288. Harga menjadi sangat penting karena menyangkut dengan kemampuan pembiayaan calon pembeli. Selain kriteria yang menjadi parameter penilaian, terdapat usulan kriteria oleh responden yaitu sumber air bersih, akses jaringan internet dan lingkungan sosial keamanan. Hasil perbandingan alternatif didapatkan bahwa urutan peringkat alternatif rumah dari peringkat tertinggi ke peringkat terendah yaitu perumahan Kelapa Gading (A3) dengan bobot 0,2712, perumahan Aura Residence (A2) dengan bobot 0,2659, perumahan Graha Kayangan Hills (A4) dengan bobot 0,2333 dan perumahan Lando Mansion (A1) dengan bobot 0,2296. Peringkat alternatif tersebut dipengaruhi oleh tingkat kepentingan kriteria dan juga bobot alternatif pada masing-masing kriteria.

Kata kunci: rumah, pns, palu, ahp.

ABSTRACT

The house is one of the necessities of life that is very basic and important for every individual as a place to live alone or with family and also as a means of family development. Along with the development of the times, the way a person in owning a house has also experienced developments. Currently, there are many housing provider companies where one can choose and own a home in a practical way, namely buying from the company. Ready-to-occupy houses are very popular with people in urban areas, including civil servants in Palu City. Working as a busy civil servant will certainly choose a practical way to have a home so that having a ready-to-live house around will certainly make it very easy for the Palu City civil servant. But on the other hand, the many types of ready-to-live housing offered by several developer companies often make potential buyers confused in choosing the right house to live in.

In this study, the Analytic Hierarchy Process (AHP) method was used to determine the type of housing chosen by the Palu City Civil Servant and the priority value of the criteria in the selection of ready-to-occupy houses. 4 housing samples were used as assessment options, namely Lando Mansion housing (A1), Aura Residence housing (A2), Kelapa Gading housing (A3) and Graha Kayangan Hills housing (A4). As an assessment parameter, 6 criteria were used, namely Location criteria (K1), Price criteria (K2), Public Facilities criteria (K3), Technical Specification criteria (K4), Type criteria (K5) and Facade criteria (K6).

From the results of the analysis, it is known that the priority order of criteria from the highest to the lowest is the Price criterion (K2) with a weight of 0.1 2017, Location criteria (K1) with a weight of 0.1943, Facade criteria (K6) with a weight of 0.1821, the Technical Specification criteria (K4) with a weight of 0.1517, the Type criteria (K5) with a weight of 0.1324 and the criteria for Public Facilities (K3) with a weight of 0.1288. Price is very important because it relates to the financing ability of potential buyers. In addition to the criteria that become the assessment parameters, there are criteria proposed by respondents, namely clean water sources, internet network access and social security environment. The results of the alternative ranking show that the alternative rankings of houses from the highest to the lowest are Kelapa Gading housing (A3) with a weight of 0.2712, Aura Residence housing (A2) with a weight of 0.2659, Graha Kayangan Hills housing (A4) with a weight of 0.2333 and housing Lando Mansion (A1) with a weight of 0.2296. The alternative ranking is influenced by the importance of the criteria and also the weight of the alternatives on each criterion.

Keywords: house, civil servant, palu, ahp.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan hidup adalah suatu hal yang pasti dimiliki oleh setiap individu. Kebutuhan hidup merupakan keperluan manusia terhadap benda-benda yang digunakan untuk bertahan hidup. Setiap individu memiliki kebutuhan hidup yang beragam mulai dari kebutuhan yang paling pokok atau mendasar hingga pada kebutuhan yang tidak mendasar. Pada umumnya jenis kebutuhan pokok setiap individu relatif sama yaitu sandang, pangan dan papan. Sedangkan untuk kebutuhan yang tidak mendasar pasti akan berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi masing-masing individu. Seiring lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia besarnya permintaan akan kebutuhan pokok juga meningkat. Hal ini tentunya membuka peluang bagi para pelaku usaha penyedia barang atau benda yang terkait dengan kebutuhan pokok. Dapat dilihat bahwa disekitar area pemukiman masyarakat tentu selalu ada pelaku usaha yang berkaitan dengan penyediaan bahan pokok baik itu sembako, pakaian ataupun bahan bangunan. Sejalan dengan berkembangnya jaman dan semakin ketatnya persaingan bisnis, pola penyediaan kebutuhan pokok juga mengalami perubahan. Penyediaan rumah tinggal di area perkotaan dengan sistem pembayaran tertentu merupakan salah satu contoh perubahan pola penyediaan kebutuhan pokok.

Rumah tinggal adalah salah satu jenis bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat bernaung seorang individu ataupun kelompok keluarga ketika selesai dari aktivitas pekerjaan ataupun aktivitas lainnya diluar tempat tinggal. Rumah tinggal merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan rumah tinggal termasuk kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok manusia. Seseorang dapat memilih berbagai cara untuk mendapatkan rumah tinggal yaitu dengan cara swakelola ataupun terima jadi. Pemilihan cara tersebut biasanya dipengaruhi oleh keadaan pribadi orang tersebut. Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan yang mana pada umumnya

memiliki tingkat kesibukan yang tinggi biasanya lebih memilih cara yang praktis untuk mendapatkan rumah tinggal yaitu dengan cara membeli rumah siap huni. Oleh karena itu tidak heran apabila disekitar area perkotaan banyak ditemui perusahaan penyedia rumah siap huni atau pengembang (*developer*). Terdapat berbagai macam pilihan harga, desain, lokasi bahkan metode pembayaran yang ditawarkan oleh perusahaan pengembang sehingga pembeli rumah dapat memilih sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

Kota Palu merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Tengah yang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten yaitu Kabupaten Donggala di sebelah barat dan utara, Kabupaten Parigi Moutong di sebelah timur dan Kabupaten Sigi di sebelah selatan. Kota Palu terdiri dari 8 kecamatan dan 46 kelurahan dengan luas wilayah 395,06 km² dan jumlah penduduk sebesar 363.867 jiwa. Sebagai ibu kota provinsi Kota Palu menjadi sentral pemerintahan, perekonomian dan juga pendidikan di Sulawesi Tengah. Tentu hal ini membuat Kota Palu banyak didatangi oleh masyarakat luar untuk berbagai keperluan. Lapisan masyarakat Kota Palu memiliki berbagai macam profesi salahsatunya ialah Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Pegawai Negeri Sipil atau (PNS) merupakan pegawai negara yang diangkat oleh pejabat berwenang dan diberikan tugas dengan suatu jabatan negeri dan digaji oleh negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdiri dari beberapa pangkat dan golongan yang mana selain membedakan kewenangan juga membedakan besaran gaji yang didapatkan. Pangkat “Penata” atau disebut Golongan III merupakan pangkat golongan yang didapat ketika pertama seseorang lulusan sarjana terangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Menurut data Statistik ASN Desember 2021, Pegawai Negeri Sipil (PNS) Golongan III memiliki jumlah pegawai terbanyak dibanding golongan lainnya yaitu 59%. Karena Golongan III merupakan pangkat golongan pertama Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk lulusan sarjana dan merupakan golongan dengan jumlah pegawai terbanyak, maka membuka potensi pasar bagi para pengusaha pengembang perumahan untuk memperbanyak penjualan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih

banyak. Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu profesi dengan penghasilan tetap sehingga akan mudah perhitungan keuangannya apabila melakukan kredit seperti halnya kredit rumah. Pada umumnya perusahaan pengembang telah menyediakan rumah siap huni dengan berbagai macam tipe, model, lokasi dan cara pembayarannya sehingga calon pembeli dapat leluasa memilih rumah yang sesuai keinginannya. Calon pembeli dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu memiliki berbagai macam pertimbangan untuk menentukan rumah yang akan dibeli agar sesuai dengan keinginan dan kemampuan finansialnya. Namun terkadang saking banyaknya perusahaan penyedia rumah siap huni (*developer*) tidak jarang juga para pembeli kebingungan untuk menentukan rumah tinggal mana yang akan dibeli.

Berdasarkan uraian di atas penelitian mengenai sistem pengambilan keputusan dalam pemilihan rumah hunian untuk kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) perlu dilakukan guna mengetahui rekomendasi rumah yang paling tepat dan terbaik yang dipilih oleh kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Palu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

1. Apa saja yang menjadi pilihan kriteria penentu kalangan PNS Kota Palu dalam pemilihan rumah siap huni?
2. Dari beberapa kriteria yang menjadi pilihan, bagaimanakah tingkat kepentingan kriteria untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan?
3. Dari beberapa alternatif rumah hunian, seperti apakah pilihan rumah hunian oleh kalangan PNS Kota Palu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hal-hal berikut ini.

1. Kriteria pilihan kalangan PNS Kota Palu dalam memilih rumah hunian,

2. Tingkat kepentingan kriteria sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan rumah hunian,
3. Rumah hunian yang menjadi pilihan oleh kalangan PNS Kota Palu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu tambahan pengetahuan mengenai pengambilan keputusan dalam hal pemilihan properti rumah hunian,
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi calon pembeli rumah hunian dalam memilih atau menentukan rumah hunian yang tepat dan terbaik.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku bisnis dibidang pengembangan properti (*developer*) dalam hal usaha pemenuhan kebutuhan hunian rumah tinggal yang sesuai dengan pilihan pasar.

1.5 Batasan Masalah

Sebelum penelitian dilakukan, diperlukan batasan-batasan dalam penelitian agar penelitian ini dapat lebih fokus dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengambilan keputusan dilakukan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP),
2. Kriteria yang dipakai dalam pengambilan keputusan dipilih berdasarkan hasil literatur penelitian terdahulu,
3. Responden merupakan kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Golongan III di sekitar lingkungan Kota Palu,
4. Pengambilan data dari responden dilakukan dengan menggunakan kuisioner,
5. Rumah yang dijadikan objek penelitian ialah rumah siap huni dari perusahaan pengembang (*developer*) di sekitar lingkungan Kota Palu,
6. Rumah yang dijadikan objek penelitian ialah rumah siap huni dengan harga maksimal Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah),

BAB II

TINJAU PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini akan menjelaskan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan atau hampir sama dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih terarah, sistematis dan tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan penelitian. Tinjauan pustaka juga diperlukan untuk menghindari adanya duplikasi atau pengulangan penelitian serupa.

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait sistem pengambilan keputusan telah dilakukan dengan berbagai macam metode. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan topik atau masalah yang serupa yang dapat dijadikan referensi pada penelitian yang akan dilakukan.

2.1.1 Analisis Penggunaan Metode *Fuzzy Analytic Hierarchy Process* (FAHP) Untuk Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohendri dan Basit (2017) yaitu Analisis Penggunaan Metode *Fuzzy Analytic Hierarchy Process* (FAHP) Untuk Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Rumah. Penelitian ini bertujuan untuk membantu konsumen menentukan pilihan yang terbaik dalam memilih perumahan yang ditawarkan oleh developer sehingga rumah yang ditawarkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Fuzzy Analytical Hierarchy Process* (FAHP) yang mana merupakan gabungan antara teori *Fuzzy* dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Terdapat beberapa kriteria yang ditentukan dalam penelitian yaitu harga, lokasi, fasilitas, desain dan developer. Dari kriteria tersebut kemudian dipilih, dibandingkan dan dilakukan proses perhitungan hingga menghasilkan angka yang tertinggi yang dijadikan rekomendasi. Dari hasil

penelitian didapatkan bahwa perumahan A1 lebih direkomendasikan dibanding perumahan A2 dan A3.

2.1.2 Sistem Pendukung Keputusan Rumah Tinggal Menggunakan Metode Promethee.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Marlinda (2018) yaitu Sistem Pendukung Keputusan Rumah Tinggal Menggunakan Metode Promethee. Penelitian ini bertujuan untuk membantu memberikan pertimbangan dalam memilih tempat tinggal yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan menyediakan user untuk menggunakan data secara langsung dalam bentuk table multikriteria sederhana.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) sebagai model pengambilan keputusan. Terdapat beberapa kriteria yang dijadikan sebagai parameter pengambilan keputusan yaitu lokasi strategis, keamanan, harga, sarana prasarana, jarak dan keindahan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pilihan terbaik yang menjadi solusi untuk rekomendasi pemilihan tempat tinggal yaitu rumah tapak yang mana dari segi ekonomi sangat baik untuk tempat tinggal dan investasi.

2.1.3 Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah di Kawasan Cepu Menggunakan Analytical Hierarchy Process.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyassari dan Yuwono (2019) yaitu Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah di Kawasan Cepu Menggunakan *Analytical Hierarchy Process*. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kesulitan konsumen dalam menentukan rumah yang akan dibeli di sekitar kawasan Cepu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) yang mana diharapkan metode ini dapat membantu konsumen untuk memilih rumah yang diinginkan. Kriteria yang dipakai pada penelitian ini antarlain harga, lokasi, fasilitas, luas rumah dan desain. Dari penelitian ini didapatkan bahwa dari 9 sampel rumah dikawasan Cepu, yang mendapatkan nilai

tertinggi adalah Perumahan Grand Zam Zam Cepu Tipe 38/78 dengan total nilai 2,84564719.

2.1.4 Preferensi Memilih Rumah Tinggal dengan Analisis Konjoin.

Penelitian yang dilakukan oleh Sibarani (2016) yaitu Preferensi Memilih Rumah Tinggal dengan Analisis Konjoin. Penelitian ini bertujuan menentukan tingkat preferensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen memilih rumah tinggal.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Konjoin dengan membentuk disain Orthogonal dan Merancang Stimuli. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa banyak stimuli yang terbentuk ialah 96 stimuli dan 16 card yaitu: Aksesibilitas (aksesibilitas dari rumah tinggal ke pusat kota dan aksesibilitas dari rumah tinggal ke jalan raya utama/angkutan umum), faktor fasilitas dan pelayanan (kualitas & utilitas dari fasilitas, pelayanan yang terdapat di dalam lingkungan rumah tinggal dan ketersediaan air bersih), faktor harga rumah (Rp. 300jt dan antara Rp. 301-350jt), faktor uang muka rumah (kurang dari Rp. 20jt, antara Rp. 21-40jt) dan faktor cara pembayaran (cicilan dengan bunga flat, cicilan dengan bunga sesuai suku bunga saat ini).

2.1.5 Sistem Pendukung Keputusan dalam Memilih Lokasi Perumahan dengan Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Marwatika (2019) yaitu Sistem Pendukung Keputusan dalam Memilih Lokasi Perumahan dengan Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique*. Penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menentukan lokasi perumahan untuk hunian berdasarkan pada 6 kriteria yaitu kualitas rumah, harga, kemampuan bayar, letak lokasi dari pusat kota, aksesibilitas umum, serta fasilitas layanan umum.

Dari keenam kriteria tersebut dilakukan perhitungan dengan menerapkan sistem pendukung keputusan berdasarkan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa alternatif A1 atau Perumahan Green Garden memiliki nilai yang tertinggi dibandingkan dengan alternatif

lainnya maka dapat dikatakan bahwa Green Garden merupakan perumahan yang tepat dan dapat dijadikan rekomendasi dalam menentukan rumah huni berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan.



Adapun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yohendri dan Basit (2017)	Analisis Penggunaan Metode Fuzzy Analytic Hierarchy Process (FAHP) Untuk Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Rumah	Untuk membantu konsumen menentukan pilihan yang terbaik dalam memilih perumahan yang ditawarkan oleh developer sehingga rumah yang ditawarkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.	Pengumpulan data kriteria dilakukan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat kemudian perbandingkan dengan metode <i>Fuzzy</i> Proses penentuan alternatif menggunakan metode <i>Fuzzy Analytical Hierarchy Process</i> (FAHP).	Kriteria yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian rumah adalah harga, lokasi, fasilitas, desain dan developer. Perumahan A1 adalah perumahan yang paling direkomendasikan dibanding perumahan A2 dan A3.
2.	Indarti dan Marlinda (2018)	Sistem Pendukung Keputusan Rumah Tinggal Menggunakan Metode Promethee	Untuk membantu memberikan pertimbangan dalam memilih tempat tinggal yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan menyediakan user untuk menggunakan data secara langsung dalam bentuk table multikriteria sederhana.	Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan pengisian secara langsung pada responden calon pembeli rumah. Analisis data menggunakan metode <i>Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation</i> (promethee)	Pilihan terbaik yang menjadi solusi untuk rekomendasi pemilihan tempat tinggal yaitu rumah tapak dari segi ekonomi sangat baik untuk tempat tinggal dan investasi Penelitian dapat membantu calon pembeli rumah tinggal berdasarkan kriteria yang diinginkan.

Lanjutan Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Widyassari dan Yuwono (2019)	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah di Kawasan Cepu Menggunakan Analytical Hierarchy Process	Untuk mengatasi permasalahan kesulitan konsumen dalam menentukan rumah yang akan dibeli di sekitar kawasan Cepu.	Pengumpulan data rumah, kriteria, rating diambil dengan cara observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode <i>Analitycal Hierarchy Process</i> (AHP).	Pembangunan aplikasi sistem pendukung keputusan pemilihan rumah dengan menggunakan metode AHP dapat dijadikan sebagai analisis dalam menentukan pilihan rumah. Dari 9 alternatif rumah di kawasan Cepu yang mendapatkan nilai tertinggi adalah Perumahan Grand Zam Zam Cepu Tipe 38/78 dengan total nilai 2,845647193. Uji fungsionalitas menggunakan BlackBox pada Aplikasi SPK pemilihan rumah dengan metode AHP didapatkan hasil 100% dari 20 orang yang menguji.
4.	Sibarani (2016)	Preferensi Memilih Rumah Tinggal dengan Analisis Konjoin	Untuk menentukan tingkat preferensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen memilih rumah tinggal.	Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan Analisis Konjoin dengan membentuk desain Orthogonal dan Merancang Stimuli	Hasil Konjoin orthogonal plan stimuli yang terbentuk 16 kombinasi stimuli dan 8 kombinasi stimuli hold out. Masing-masing faktor beserta atribut menjelaskan hubungan yang signifikan yaitu 0,0184 dan 0,0182. Korelasi antar faktor dan level sangat kuat yaitu sebesar 0,943 (Pearson) dan 0,845 (Kendall's Tau)

Lanjutan Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Saputra dan Marwatika (2019)	Sistem Pendukung Keputusan dalam Memilih Lokasi Perumahan dengan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique	Untuk membantu masyarakat dalam menentukan lokasi perumahan untuk hunian berdasarkan pada 6 kriteria yaitu kualitas rumah, harga, kemampuan bayar, letak lokasi dari pusat kota, aksesibilitas umum, serta fasilitas layanan umum.	Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh dimana jumlah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Analisis perhitungan data menggunakan metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART).	Alternatif A1 atau perumahan Green Garden memiliki nilai tertinggi sehingga menjadi rekomendasi dalam menentukan rumah huni berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam menentukan rumah huni tidak hanya dilihat dari aspek harga dan kualitas namun perlu dilihat dari aspek lain dengan mempertimbangkan yang dapat mendukung kenyamanan dan lingkungan yang baik untuk itu digunakan aspek lokasi, aksesstabilitas dan kualitas layanan umum.
6.	Mediyanto (2022)	Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Rumah Hunian untuk Kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekitar Lingkungan Kota Palu	Untuk mengetahui rekomendasi rumah yang paling tepat dan terbaik yang dipilih oleh kalangan Pegawai Negeri Sipil di Kota Palu.	Data dikumpulkan melalui kuesioner dan studi literatur. Teknik sampling yang digunakan yaitu metode <i>non-probability</i> berupa <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan metode <i>Analitycal Hierarchy Process</i> (AHP).	

2.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada responden dan alternatif yang digunakan. Pada penelitian ini responden merupakan Kalangan PNS Golongan III di sekitar Kota Palu sedangkan alternatif yang dipakai adalah perumahan siap huni oleh pengembang di sekitar Kota Palu. Untuk analisis data, pada penelitian ini menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan metode analisis data berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan seperti *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) dan *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation* (promethee).

Kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah menggunakan teknik purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Terdapat juga beberapa penelitian menggunakan metode analisis data yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Rumah Tinggal dan Perumahan

Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Disamping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Jadi setiap perumahan memiliki sistem nilai yang berlaku bagi warganya. Sistem nilai tersebut berbeda antara satu perumahan dengan perumahan yang lain, tergantung pada daerah ataupun keadaan masyarakat setempat. (Sarwono dalam Budihardjo, 1998). Menurut UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta asset bagi pemiliknya.

Menurut Turner (1972), terdapat tiga fungsi yang terkandung dalam rumah:

- 1) Rumah sebagai penunjang identitas keluarga, yang diwujudkan dalam kualitas hunian atau perlindungan yang diberikan rumah. Kebutuhan tempat tinggal dimaksudkan agar penghuni mempunyai tempat tinggal atau berteduh secukupnya untuk melindungi keluarga dari iklim setempat.
- 2) Rumah sebagai penunjang kesempatan keluarga untuk berkembang dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi atau fungsi pengembangan keluarga. Fungsi ini diwujudkan dalam lokasi tempat rumah itu didirikan. Kebutuhan berupa akses ini diterjemahkan dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan kemudahan ke tempat kerja guna mendapatkan sumber penghasilan.
- 3) Rumah sebagai penunjang rasa aman dalam arti terjaminnya kehidupan keluarga di masa depan setelah mendapatkan rumah, jaminan keamanan lingkungan perumahan yang ditempati serta jaminan keamanan berupa kepemilikan rumah dan lahan. Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia, perwujudannya bervariasi menurut siapa penghuni atau pemiliknya.

Berdasarkan *hierarchy of need* (Maslow, 1954), kebutuhan akan rumah dapat didekati sebagai:

- 1) *Physiological needs* (kebutuhan akan makan dan minum), merupakan kebutuhan biologis yang hampir sama untuk setiap orang, yang juga merupakan kebutuhan terpenting selain rumah, sandang, dan pangan juga termasuk dalam tahap ini.
- 2) *Safety or security needs* (kebutuhan akan keamanan), merupakan tempat berlindung bagi penghuni dari gangguan manusia dan lingkungan yang tidak diinginkan.
- 3) *Social or affiliation needs* (kebutuhan berinteraksi), sebagai tempat untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman.
- 4) *Self actualization needs* (kebutuhan akan ekspresi diri), rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi menjadi tempat untuk mengaktualisasikan diri.

Dari proses pengadaannya, rumah dapat dibagi menjadi 2 yaitu rumah siap huni dan rumah swakelola. Rumah siap huni merupakan rumah tinggal yang dibangun oleh perusahaan pengembang (*developer*) guna memenuhi kebutuhan akan rumah tinggal masyarakat. Rumah siap huni pada umumnya digemari oleh masyarakat perkotaan karena selain praktis rumah siap huni juga menawarkan berbagai cara pembayaran sehingga konsumen dapat menyesuaikan dengan kemampuannya. Oleh karena itu tidak heran kalau rumah siap huni akan banyak ditemui disekitar pinggiran kota atau area yang tidak jauh dari kota. Rumah siap huni tentu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diketahui. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan rumah siap huni.

a) Kelebihan:

- 1) Tidak perlu sibuk menyiapkan lahan, desain, bahan konstruksi, tukang dan keperluan lain untuk pembangunan rumah tinggal atau dengan kata lain ialah lebih praktis,
- 2) Lokasi berada dilingkungan perumahan yang tertata bukan lingkungan yang sepi,

- 3) Keamanan rumah tidak perlu diragukan karena pada umumnya *developer* sudah menyiapkan rumah siap huni lengkap dengan fasilitas keamanannya,
 - 4) Biasanya terdapat fasilitas umum yang disediakan oleh *developer* seperti fasilitas ibadah, balai pertemuan, minimarket atau lainnya,
 - 5) Desain rumah mengikuti perkembangan jaman (tidak ketinggalan),
 - 6) Tidak perlu menunggu waktu lama untuk dapat menempati rumah,
 - 7) Tidak memerlukan biaya awal yang tinggi untuk dapat menempati rumah,
 - 8) Urusan sertifikat dan dokumen perizinan tentang rumah tinggal terjamin dan tidak perlu mengurus sendiri,
 - 9) Lingkungan rumah lebih nyaman karena tidak tercampur dengan tempat lainnya seperti tempat usaha, industri dan lain-lain.
- b) Kekurangan:
- 1) Desain bangunan merupakan rancangan perusahaan sehingga terkadang kurang sesuai dengan selera ataupun kebutuhan,
 - 2) Desain rumah tipikal sehingga dapat memiliki kesan yang berbeda dengan rumah lainnya,
 - 3) Biasanya renovasi atau merubah bentuk awal dari bangunan akan diijinkan apabila kredit rumah telah terbayar lunas,
 - 4) Perluasan rumah terbatas oleh ukuran lahan yang biasanya tidak besar,
 - 5) Tidak mengetahui spesifikasi pasti dari bangunan karena tidak melihat proses pembangunannya,
 - 6) Apabila ditotal biaya rumah siap huni lebih mahal dibanding rumah swakelola,
 - 7) Tanggungan cicilan kredit yang perlu difikirkan setiap bulannya hingga jangka waktu tertentu.

Rumah swakelola ialah rumah tinggal yang dibangun sendiri atau dalam pembangunannya dibawah pengelolaan pemilik rumah itu sendiri sehingga yang terkait dengan bentuk, kualitas, fungsi dan lainnya mengikuti kemauan pemilik rumah. Rumah seperti ini merupakan rumah yang paling umum di lingkungan

sekitar kita. Apabila ingin mendapatkan rumah tinggal dengan cara seperti ini tentu terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut.

a) Kelebihan:

- 1) Desain, bahan material, tatacara dan waktu pembangunan mengikuti keinginan pemilik rumah,
- 2) Kualitas bangunan lebih dapat dipastikan apabila pemilik mau mengawasi pekerja dan tukang selama masa pembangunan,
- 3) Tidak memikirkan cicilan Kredit Perumahan Rakyat (KPR),
- 4) Desain rumah menjadi lebih memiliki kesan berbeda dengan rumah lainnya,
- 5) Biaya biasanya cenderung lebih murah dibanding rumah siap huni,
- 6) Bebas melakukan renovasi rumah kapan saja,
- 7) Pada rumah swakelola biasanya memiliki ukuran tanah yang jauh lebih luas dibandingkan rumah siap huni sehingga lebih fleksibel apabila akan melakukan penambahan luas lantai.

b) Kekurangan:

- 1) Tidak praktis karena harus mempersiapkan sendiri semua hal-hal yang berhubungan dengan pembangunan rumah seperti bahan, desain, perizinan, tukang dan lain-lain sehingga menjadi lebih sibuk,
- 2) Apabila salah dalam memilih bahan, tukang ataupun yang lainnya akan menimbulkan dampak kerugian sehingga dibutuhkan wawasan yang cukup,
- 3) Membutuhkan dana awal yang cukup besar agar rumah dapat dihuni,
- 4) Lingkungan sekitar rumah belum tentu nyaman dan tenang seperti lingkungan rumah siap huni,
- 5) Tidak memiliki area fasilitas umum.

Perumahan merupakan salah satu bentuk sarana hunian yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan masyarakatnya. Hal ini berarti perumahan di suatu lokasi sedikit banyak mencerminkan karakteristik masyarakat yang tinggal di perumahan tersebut (Pedoman Perencanaan Lingkungan Perumahan, 1983).

Perumahan dapat diartikan sebagai suatu cerminan dari diri pribadi manusia, baik secara perorangan maupun dalam suatu kesatuan dan kebersamaan dengan lingkungan alamnya dan dapat juga mencerminkan taraf hidup, kesejahteraan, kepribadian, dan peradaban manusia penghuninya, masyarakat ataupun suatu bangsa (Yudhohusodo, 1991). Berdasarkan Undang-undang Nomor UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman pasal 1 ayat 2, perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Menurut Suparno (2006), dalam perumahan, jenis rumah diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Rumah Sederhana

Rumah sederhana merupakan rumah bertipe kecil, yang mempunyai keterbatasan dalam perencanaan ruangnya. Rumah tipe ini sangat cocok untuk keluarga kecil dan masyarakat yang berdaya beli rendah. Rumah sederhana merupakan bagian dari program subsidi rumah dari pemerintah untuk menyediakan hunian yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan atau berdaya beli rendah. Pada umumnya, rumah sederhana mempunyai luas rumah 22 m^2 s/d 36 m^2 , dengan luas tanah 60 m^2 s/d 75 m^2 .

2) Rumah Menengah

Rumah menengah merupakan rumah bertipe sedang. Pada tipe ini, cukup banyak kebutuhan ruang yang dapat direncanakan dan perencanaan ruangnya lebih leluasa dibandingkan pada rumah sederhana. Pada umumnya, rumah menengah ini mempunyai luas rumah 45 m^2 s/d 120 m^2 , dengan luas tanah 80 m^2 s/d 200 m^2 .

3) Rumah Mewah

Rumah mewah merupakan rumah bertipe besar, biasanya dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan dan berdaya beli tinggi. Perencanaan ruang pada rumah tipe ini lebih kompleks karena kebutuhan ruang yang dapat direncanakan dalam rumah ini banyak dan disesuaikan dengan kebutuhan pemiliknya. Rumah tipe besar ini umumnya tidak hanya sekedar digunakan untuk tempat tinggal tetapi juga sebagai symbol status, symbol kepribadian

dan karakter pemilik rumah, ataupun prestise (kebanggaan). Pada umumnya, rumah mewah ini biasanya mempunyai luas rumah lebih dari 120 m² dengan luasan tanah lebih dari 200 m².

3.2 Sistem Pendukung Keputusan

3.2.1 Definisi Sistem Pendukung Keputusan

Konsep Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) pertama kali diperkenalkan oleh Michael S. Scott Morton pada awal tahun 1970-an, yang selanjutnya dikenal dengan istilah *Management Decision Systems*. Konsep SPK ditandai dengan sistem interaktif berbasis komputer yang membantu pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah yang bersifat tidak terstruktur dan semi terstruktur (Turban, 2001)

Sistem pendukung keputusan adalah sistem yang digunakan untuk dapat mengambil keputusan pada situasi semi terstruktur dan tidak terstruktur, dimana seseorang tidak mengetahui secara pasti bagaimana seharusnya sebuah keputusan dibuat. (Turban, 2001). Definisi umum sistem pendukung keputusan menurut Raymond Mcleod, Jr. (1998), sistem pendukung keputusan merupakan sebuah sistem yang menyediakan kemampuan dalam penyelesaian masalah dan komunikasi untuk permasalahan yang bersifat semi terstruktur. Sementara itu definisi khusus sistem pendukung keputusan menurut Moore & Chang, (1980), sistem pendukung keputusan adalah sistem yang memiliki kemampuan dalam mendukung analisis data dan pemodelan keputusan dengan berorientasi pada perencanaan masa depan dan digunakan dalam jangka waktu yang tak tentu.

3.2.2 Komponen Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan dibangun oleh tiga komponen besar (Turban, 2005), yakni:

- a. *Database Management*

Merupakan subsistem data yang terorganisir dalam suatu basis data. Data dapat berasal dari dalam maupun luar lingkungan. Diperlukan data yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

b. Model Base

Merupakan suatu model yang merepresantasikan permasalahan ke dalam format kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan, termasuk tujuan permasalahan, komponen-komponen terkait, batasan-batasan yang ada, dan hal lain yang masih berkaitan. *Model Base* memungkinkan pengambilan keputusan menganalisa secara utuh dengan mengembangkan dan membandingkan solusi alternatif.

c. User Interface

User interface merupakan penggabungan antara dua komponen yakni *Database Management* dan *Model Base*, setelah sebelumnya direpresantikan dalam bentuk model yang dimengerti komputer. *User interface* menampilkan keluaran sistem bagi pemakai dan penerima masukan.

3.2.3 Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Sprague dan Watson mendefinisikan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) sebagai sistem yang mempunyai lima karakteristik utama (Sprague et al., 1993), yakni:

- a. Sistem yang berbasis komputer
- b. Digunakan untuk membantu para pengambil keputusan
- c. Digunakan untuk memecahkan masalah-masalah rumit yang mustahil dilakukan menggunakan kalkulasi manual
- d. Melalui cara simulasi yang interaktif
- e. Data dan model analisis sebagai komponen utama

3.2.4 Langkah Pemodelan Dalam Sistem Pendukung Keputusan

Pada dasarnya persoalan pengambilan keputusan merupakan bentuk pemilihan suatu alternatif yang tepat dari berbagai pilihan alternatif yang ada dimana dilakukan melalui proses dengan mekanisme yang terbaik. Untuk

mendapatkan keputusan yang tepat, proses pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan sekaligus melainkan melalui beberapa tahapan.

Saat melakukan pemodelan dalam pembangunan DSS dilakukan Langkah-langkah yaitu sebagai berikut (Kursini, 2007):

- a. Studi Kelayakan (*Intellegence*): Pada Langkah ini, sasaran ditentukan dan dilakukan pencarian prosedur, pengumpulan data, identifikasi masalah, identifikasi kepemilikan masalah, klasifikasi masalah, hingga akhirnya terbentuk sebuah pernyataan masalah.
- b. Perancangan (*Design*): Pada tahapan ini akan diformulasikan model yang akan digunakan dan kriteria-kriteria yang ditentukan. Setelah itu, dicari alternatif model yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Langkah selanjutnya adalah memprediksi keluaran yang mungkin. Kemudian ditentukan variabel-variabel model.
- c. Pemilihan (*Choice*): Setelah pada tahap perancangan ditentukan berbagai alternatif model beserta variabel-variabelnya. Pada tahapan ini akan dilakukan pemilihan modelnya, termasuk solusi dari model tersebut. Selanjutnya, dilakukan analisis sensitivitas, yakni dengan mengganti beberapa variabel.
- d. Membuat DSS (*Implementation*): Setelah menentukan modelnya, berikutnya adalah mengimplementasikannya dalam aplikasi DSS.

3.3 *Multi Atribute Decision Making (MADM)*

Multi Atribute Decision Making (MADM) adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. MADM menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perangkingan yang akan menyeleksi alternatif yang sudah diberikan (Kusumadewi, 2006).

Ada beberapa fitur umum yang digunakan dalam MADM (Janko, 2005), yaitu:

1. Alternatif adalah obyek-obyek yang berbeda dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih oleh pengambil keputusan.

2. Atribut sering juga disebut karakteristik komponen atau kriteria keputusan.
3. Konflik antar kriteria beberapa kriteria biasanya mempunyai konflik antar kriteria yang satu dengan lainnya misal kriteria keuntungan akan mengalami konflik dengan kriteria biaya.
4. Bobot keputusan menunjukkan kepentingan relatif dari setiap kriteria $W = (W_1, W_2, \dots, W_n)$ pada MADM akan dicari bobot kepentingan dari setiap kriteria.
5. Matriks keputusan suatu matriks keputusan X yang berukuran $m \times n$. [2].

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah MADM, antara lain:

1. *Simple Additive Weighting Method (SAW)*

Metode SAW sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif dari semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada (Kusumadewi, 2006).

2. *Weight product*

Weight product adalah himpunan berhingga dari alternatif keputusan yang dijelaskan dalam istilah beberapa kriteria keputusan (Basri, 2008). Metode *weight product* menggunakan metode perkalian untuk menghubungkan rating atribut, dimana rating atribut tersebut harus dipangkatkan terlebih dahulu dengan bobot atribut yang bersangkutan.

3. ELECTRE

Elimination and Choice Expressing Reality atau disingkat ELECTRE merupakan salah satu metode sistem pendukung pengambilan keputusan dengan menggunakan model relasi *outranking*. Pada dasarnya konsep ranking menggunakan *single-criteria* atau semaksimal mungkin hanya dua kriteria, namun ELECTRE merupakan algoritma terbaik dalam konsep ranking dengan multi-criteria untuk kasus-kasus yang terdapat alternatif yang sangat banyak (Setiawan dkk., 2015).

4. *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*

Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) adalah salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria yang pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang (1981). TOPSIS menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dari solusi ideal positif dan jarak terpanjang (terjauh) dari solusi ideal negatif dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak *Euclidean* (jarak antar dua titik) untuk menentukan kedekatan relatif dari suatu alternatif dengan solusi optimal.

5. *Analytic Hierarchy Procces (AHP)*

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah model dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan multi kriteria agar memperoleh nilai perbandingan dari prioritas keputusan. Data yang dimasukkan dalam AHP tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi bisa juga bersifat kualitatif, sehingga hasil keputusan yang direkomendasikan lebih objektif. Tujuan dalam analisis AHP adalah untuk memperoleh prioritas kriteria dalam informasi elemen hierarki (Kusumadewi dkk, 2006).

3.4 Metode *Analitical Hierarchy Process (AHP)*

Ketika mengambil suatu keputusan yang bersifat kompleks dengan resiko yang besar seperti perumusan kebijakan, pengambil keputusan sering membutuhkan alat bantu dalam bentuk analisis yang bersifat ilmiah, logis, dan terstruktur (Magdalena, 2012). Salah satu alat analisis yang digunakan yaitu *decision making model* (model pembuatan keputusan) yang memungkinkan untuk membuat keputusan dengan masalah yang bersifat kompleks (Magdalena, 2012). Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* adalah salah satu model pendukung keputusan di dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK).

Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dirancang untuk mencerminkan cara berpikir orang sebenarnya. Metode ini memungkinkan aspek kuantitatif dan kualitatif keputusan yang akan dipertimbangkan. Metode AHP juga

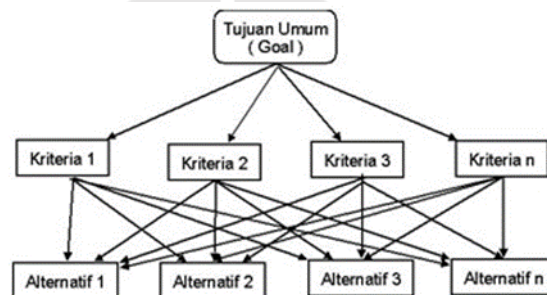
menggunakan skala rasio untuk bobot kriteria dan penilaian alternatif yang menambahkan untuk pengukuran yang semakin presisi (Magdalena, 2012).

3.4.1 Prinsip Dasar Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Dalam penyelesaian permasalahan menggunakan metode AHP, terdapat beberapa prinsip yang digunakan (Manurung, 2010), diantaranya sebagai berikut:

a. *Decomposition*

Sistem yang memiliki permasalahan yang kompleks dapat dipecah menjadi elemen-elemen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.



Gambar 3.1 Hierarki AHP

b. *Comparative judgement*

Pada tahun 1990, Saaty mengemukakan pendapat bahwa untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 skala yang terbaik untuk mengekspresikan pendapat (Saaty, 1990). Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan menurut Saaty dapat diukur menggunakan tabel analisis. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Perbandingan Pasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya.

Lanjutan Tabel 3.1 Skala Penilaian Perbandingan Pasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
5	Elemen yang lebih penting daripada yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan (1/(2-9))	jika aktifitas i mempunyai nilai yang lebih tinggi dari aktifitas j maka j mempunyai nilai berbalikan ketika dibandingkan dengan i

c. *Synthesis of priority*

Menentukan prioritas dari elemen-elemen kriteria dapat dipandang sebagai bobot/kontribusi elemen tersebut terhadap tujuan pengambilan keputusan. AHP melakukan analisis prioritas elemen dengan metode perbandingan berpasangan antar dua elemen sehingga semua elemen yang ada tercakup. Prioritas ini ditentukan berdasarkan pandangan para pakar dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengambilan keputusan, baik secara langsung (diskusi) maupun secara tidak langsung (kuisisioner).

d. *Logical Consistency*

Konsistensi memiliki dua makna. Pertama, objek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

3.4.2 Prosedur atau Langkah-langkah Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Prosedur atau Langkah-langkah dalam metode AHP meliputi (Kursini, 2007):

- Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, setelah itu Menyusun hierarki dari permasalahan yang dihadapi. Penyusunan hierarki

adalah dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas.

b. Menentukan prioritas elemen

- Langkah pertama untuk menentukan prioritas elemen adalah membuat perbandingan pasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan.
- Matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.

Tabel 3.2 Matriks Perbandingan Berpasangan

C	A_1	A_2	...	A_n
A_1	1	a_{12}	...	a_{1n}
A_2	a_{21}	1	...	a_{2n}
...	...	...	...	...
A_n	a_{n1}	a_{n2}	...	1

Tabel 3.3 Matriks Perbandingan Berpasangan Dengan Nilai W

C	A_1	A_2	...	A_n
A_1	W_1/W_1	W_1/W_2	...	W_1/W_n
A_2	W_2/W_1	W_2/W_2	...	W_2/W_n
...	...	...	...	...
A_n	W_n/W_1	W_n/W_2	...	W_n/W_n

c. Sintesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan di sintensis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yang dilakukan Langkah ini adalah:

- Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom matriks.
- Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.

- Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.

d. Mengukur konsistensi

Dalam pembuatan keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah. Hal-hal yang dilakukan untuk langkah ini adalah:

- Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.
- Jumlahkan setiap baris.
- Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
- Jumlahkan hasil bagi diatas dengan banyaknya elemen yang ada, hasilnya disebut λ maks.

e. Menghitung *Consistency Index* (CI) dengan rumus:

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - n}{n-1} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = Banyak elemen

f. Hitung Rasio Konsistensi/*Cosistency Ratio* (CR) dengan rumus:

$$CR = \frac{CI}{IR} \quad (3.2)$$

Keterangan:

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

IR = *Index Random Consistency*

g. Memeriksa konsistensi hierarki

Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data *judgement* harus diperbaiki, sehingga pengisian nilai-nilai pada matriks berpasangan pada unsur kriteria maupun alternatif harus dihitung ulang hingga hasil dari nilai perbandingan matriks kriteria sudah konsisten. Namun jika rasio konsistensi (CI/IR) kurang

atau sama dengan 0,1 maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar. Daftar Indeks Random Konsistensi (IR) bisa dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Daftar Nilai Random Indeks

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Hasil akhir berupa prioritas global sebagai acuan/nilai untuk pengambilan keputusan berdasarkan nilai tertinggi.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian terdapat metode penelitian yang digunakan sebagai *roadmap* pada penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan gambaran umum prosedur atau tatacara yang digunakan dalam penelitian akan suatu kasus, masalah, kejadian atau fenomena dan lain-lain guna memperoleh jawaban atau hasil yang rasional. Bab ini berisikan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian meliputi populasi, sampel, alat, metode pengumpulan data, tahapan penelitian, variable penelitian, analisis data, dan bagan alir penelitian.

4.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian adalah rumah siap huni oleh pengembang disekitar Kota Palu.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan ditinjau pada penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) golongan III yang berada disekitar wilayah Kota Palu. Menurut Saaty (1993), jumlah responden dalam metode AHP tidak memiliki perumusan tertentu, namun hanya ada batas minimum yaitu dua orang responden. Sesuai dengan waktu penelitian yang tersedia, pada penelitian ini peneliti menentukan sampel yang akan diambil sejumlah 20 responden yang memenuhi kriteria populasi dan uji konsistensi.

4.3 Alat Penelitian

Alat penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. aplikasi Google Form sebagai alat bantu pengisian kuesioner,
2. aplikasi Microsoft Office Word versi 2019 sebagai alat bantu pengetikan laporan penelitian, dan

3. aplikasi Microsoft Office Excel versi 2019 sebagai alat bantu perhitungan angka penelitian.

4.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variable, yaitu:

1. variabel bebas dalam penelitian ini adalah kriteria lokasi, kriteria harga, kriteria fasilitas umum, kriteria spesifikasi teknis, kriteria tipe, kriteria fasad, dan
2. variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat prioritas pilihan rumah tinggal.

4.5 Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis data yang akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara mandiri oleh peneliti sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber-sumber tertentu. Data primer pada penelitian ini berupa penilaian responden yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014). Data sekunder pada penelitian ini adalah pilihan kriteria dalam menentukan rumah hunian dan juga rumah hunian yang dijadikan objek penelitian.

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Menentukan teknik sampling yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *non-probability* berupa *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Menurut Nursalam (2008), penentuan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel dari populasi yang sesuai dengan kehendak

peneliti, sehingga sampel dapat mewakili populasi yang ada. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* adalah sampel yang diteliti merupakan masyarakat disekitar Kota Palu dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) golongan III dan belum memiliki rumah tinggal pribadi. Metode ini digunakan agar data yang diperoleh memiliki nilai yang representatif.

2. Menentukan jumlah sampel yang diambil. Berdasarkan metode yang digunakan dan waktu penelitian yang tersedia maka peneliti menentukan jumlah sampel yang ditinjau pada penelitian ini sebanyak 20 responden dengan kriteria masyarakat kalangan pegawai negeri sipil (PNS) golongan III di Kota Palu yang memenuhi hasil uji konsistensi.
3. Pengisian data penelitian dalam bentuk kuesioner yang dilakukan oleh responden melalui tautan alamat yang disediakan. Responden melakukan penilaian kuesioner berdasarkan penjelasan atau gambaran data alternatif dari peneliti dan bukan melalui tinjauan langsung ke lokasi alternatif. Kuesioner penelitian terdiri dari 3 bagian sebagai berikut.
 - a. Kuesioner bagian I berisi tentang kata pengantar dari peneliti, identitas responden dan status pekerjaan responden.
 - b. Kuesioner bagian II berisi tentang hal-hal yang menjadi kriteria responden dalam memilih rumah tinggal dan perbandingan tingkat kepentingan antar kriteria. Pada penelitian ini peneliti menyediakan beberapa pilihan kriteria yang diambil dari literasi penelitian terdahulu. Pilihan kriteria yang disediakan antara lain adalah lokasi, harga, fasilitas umum, spesifikasi teknis, tipe dan fasad bangunan. Selain kriteria yang disediakan oleh peneliti, responden juga dapat menambahkan usulan hal-hal yang mungkin menjadi kriteria dalam pemilihan rumah tinggal yang belum disediakan oleh peneliti. Usulan kriteria tersebut nantinya akan menjadi tambahan pembahasan dan tidak dimasukkan dalam pembobotan kriteria.
 - c. Kuesioner bagian III berisi tentang alternatif pilihan rumah tinggal dan perbandingan prioritas antar alternatif pada masing-masing kriteria. Pada

penelitian ini dipakai 4 sampel rumah yang dijadikan sebagai alternatif rumah untuk dipilih para responden.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa pilihan kriteria dalam menentukan pilihan rumah tinggal dan juga pilihan alternatif rumah tinggal. Berikut metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data sekunder.

1. Menentukan kriteria.

Menurut KBBI kriteria merupakan ukuran yang menjadi dasar atau penetapan sesuatu. Pada penelitian ini responden akan menentukan rumah yang akan dipilih sehingga perlu adanya kriteria – kriteria yang menjadi parameter dalam menentukan rumah pilihan. Daftar kriteria yang dipakai pada penelitian ini diambil dari literasi penelitian terdahulu dan juga hasil pemikiran dari peneliti. Kriteria-kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Lokasi. Lokasi atau letak merupakan salah satu hal penting untuk dijadikan kriteria dalam pemilihan rumah. Lokasi rumah yang strategis tentunya akan memberikan nilai positif bagi penghuninya. Strategis atau tidaknya lokasi rumah dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aksesibilitas menuju lokasi rumah, jarak terhadap fasilitas umum (transportasi, kesehatan, perdagangan, perkantoran, pendidikan, hiburan dan lain-lain), kenyamanan yang berhubungan dengan lingkungan (terhindar dari polusi udara, suara dan lain-lain), tidak rawan terhadap bencana (banjir, tsunami, longsor, liquifaksi dan lain – lain) dan keterjangkauan dengan jaringan internet.
- b. Harga. Harga rumah merupakan jumlah tagihan uang yang perlu dibayarkan oleh pembeli rumah kepada penjual rumah. Dalam membeli sebuah rumah hunian konsumen perlu mempertimbangkan harga yang ditawarkan oleh penjual apakah harga yang ditawarkan sudah sesuai *budget* yang dimiliki atau tidak. Sebelum melakukan pembelian rumah, konsumen biasanya telah menentukan anggaran pembelian yang mana hal tersebut menjadi patokan dalam menentukan harga rumah yang dapat dijangkau. Namun selain itu konsumen juga perlu menelaah apakah

harga yang ditawarkan oleh penjual rumah sesuai dengan spesifikasi rumah yang ditawarkan.

- c. Fasilitas umum. Fasilitas umum perumahan merupakan sarana prasarana yang disediakan oleh pengembang untuk kepentingan umum. Fasilitas umum yang biasanya disediakan oleh pengembang adalah akses jalan, sistem drainase, taman, tempat ibadah, pintu gerbang, keamanan dan lain-lain. Calon konsumen perumahan tentu lebih memilih perumahan dengan fasilitas umum yang baik dibanding perumahan dengan fasilitas umum yang minim.
- d. Spesifikasi teknis. Spesifikasi teknis merupakan suatu hal yang juga perlu dipertimbangkan oleh calon konsumen perumahan dalam menentukan rumah yang akan dipilih. Spesifikasi teknis bangunan rumah merupakan bahan-bahan ataupun jenis konstruksi yang di aplikasikan atau diterapkan pada bangunan rumah tersebut.
- e. Tipe. Tipe merupakan luasan lantai bangunan dan tanah dari suatu unit rumah. Pada media promosi perumahan siap huni, tipe rumah selalu ikut ditampilkan untuk menunjukkan luas bangunan rumah dan tanah yang ditawarkan. Setiap produk perumahan yang ada dipasaran tentu memiliki perbedaan tipe antar satu sama lain sehingga calon konsumen dapat memilih produk perumahan dengan tipe yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan.
- f. Fasad bangunan. Fasad bangunan merupakan tampak luar atau tampak eksterior bangunan yang menggambarkan ekspresi, gaya atau model bangunan. Pada umumnya fasad menampilkan tampak depan bangunan yang merupakan wajah dari bangunan tersebut. Dalam mempromosikan produk perumahannya, perusahaan pengembang pasti menampilkan fasad bangunan pada media-media promosi yang digunakannya sehingga calon konsumen dapat memilih rumah dengan fasad sesuai selera.

Daftar kriteria yang telah disebutkan di atas nantinya akan dimasukkan ke dalam lembar kuesioner dan dilakukan pembobotan oleh responden. Namun apabila responden memiliki kriteria lain yang tidak kalah penting dari kriteria

yang telah disebutkan peneliti maka responden diberikan kesempatan untuk menuliskan masukan kriteria baru yang mana nantinya akan dimasukkan ke dalam pembahasan tetapi tidak dilakukan pembobotan.

2. Alternatif pilihan.

Agar responden dapat memilih rumah hunian tentu harus ada beberapa alternatif rumah yang disediakan. Dari beberapa alternatif rumah yang ada, responden akan menyeleksi satu per satu pilihan rumah berdasarkan parameter kriteria sehingga akan didapatkan peringkat urutan rumah dari yang paling sesuai terhadap kriteria hingga yang paling tidak sesuai dengan kriteria. Data alternatif rumah yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari media iklan perusahaan agen property yang ada di Kota Palu. Pada penelitian ini, responden diberi 4 pilihan alternatif rumah yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Pilihan Alternatif Rumah Tinggal

No	Perusahaan Pengembang	Nama Perumahan	Lokasi Perumahan	Luas Bangunan dan Tanah	Harga (juta)
1	PT Kurnia Land	Lando Mansion	Jl Lando, Kalukubula	Tipe 36/98	167,5
2	PT Daratan Sulawesi Properti	Aura Residence	Jl. Karana, Mamboro	Tipe 36/100	156,5
3	PT Abdi Jasa Developer	Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading, Kalukubula	Tipe 36/96	156,5
4	PT Graha Properti Palu	Graha Kayangan Hills	Jl. Watunjomboko, Kawatuna	Tipe 36/90	167,5

Data sekunder yang dikumpulkan menjadi bahan pembuatan kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden.

4.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data kuesioner yang telah diisi responden. Data tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel 2019. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan struktur heirarki

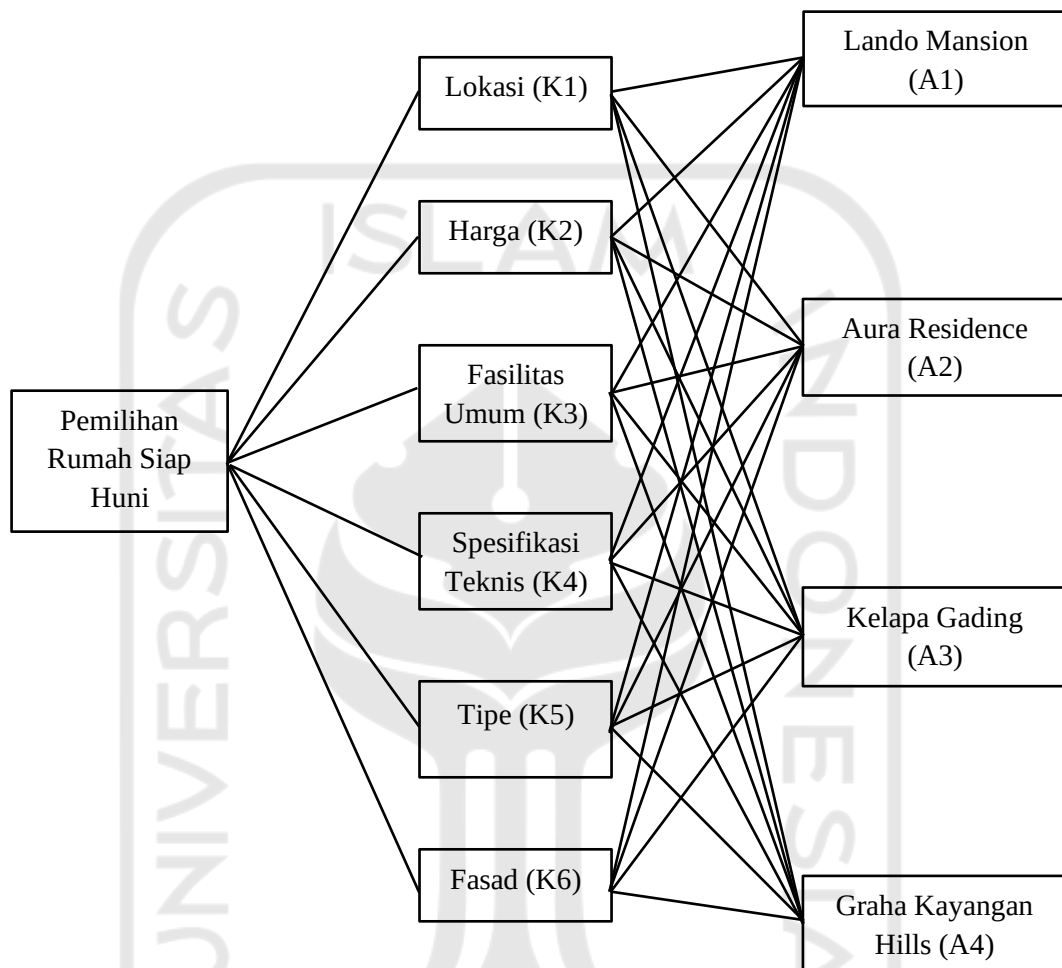
Penyusunan struktur heirarki dilakukan untuk menggambarkan secara utuh proses pengambilan keputusan yaitu mulai dari sasaran, kriteria dan alternatif. Penyusunan struktur hierarki adalah sebagai berikut.

Sasaran : Memilih rumah siap huni

Kriteria : a. Lokasi (K1)
b. Harga (K2)
c. Fasilitas Umum (K3)
d. Spesifikasi Teknis (K4)
e. Tipe (K5)
f. Fasad (K6)

Alternatif : a. Lando Mansion (A1)
b. Aura Residence (A2)
c. Kelapa Gading (A3)
d. Graha Kayangan Hills (A4)

Sasaran, kriteria dan alternatif di atas dapat digambarkan gambarkan struktur hierarkinya seperti pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Struktur Hierarki Pemilihan Rumah Siap Huni

2. Pembobotan Kriteria

Pembobotan kriteria dilakukan untuk mengetahui tingkat kepentingan dari masing-masing kriteria yang digunakan untuk memilih rumah siap huni. Kriteria yang ada diperbandingkan antar satu sama lain dan dianalisis sehingga akan diketahui bobot dari masing-masing kriteria. Langkah-langkah pembobotan kriteria adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan perbandingan antar kriteria dan memodelkannya dalam bentuk matriks berpasangan. Perbandingan antar kriteria dilakukan

dengan menggunakan skala perbandingan berpasangan seperti pada Tabel 3.1. Penilaian perbandingan dilakukan oleh responden dan dianalisis oleh peneliti. Model matriks yang terbentuk adalah seperti pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Matriks Perbandingan Antar Kriteria

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K1	1	k_{12}	k_{13}	k_{14}	k_{15}	k_{16}
K2	k_{21}	1	k_{23}	k_{24}	k_{25}	k_{26}
K3	k_{31}	k_{32}	1	k_{34}	k_{35}	k_{36}
K4	k_{41}	k_{42}	k_{43}	1	k_{45}	k_{46}
K5	k_{51}	k_{52}	k_{53}	k_{54}	1	k_{56}
K6	k_{61}	k_{62}	k_{63}	k_{64}	k_{65}	1

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa setiap kriteria antara satu sama lain dan termasuk kriteria itu sendiri. Contohnya, k_{21} merupakan nilai perbandingan tingkat kepentingan antara Harga (K2) dengan Lokasi (K1).

- b. Mencari kolom total matriks.

Kolom total matriks merupakan penjumlahan keseluruhan nilai pada masing-masing kolom kriteria. Nantinya Hasil penjumlahan digunakan untuk menormalisasi matrik. Penjumlahan kolom total matriks dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Kolom Total Matriks

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K1	1	k_{12}	k_{13}	k_{14}	k_{15}	k_{16}
K2	k_{21}	1	k_{23}	k_{24}	k_{25}	k_{26}
K3	k_{31}	k_{32}	1	k_{34}	k_{35}	k_{36}
K4	k_{41}	k_{42}	k_{43}	1	k_{45}	k_{46}

Lanjutan Tabel 4.3 Kolom Total Matriks

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K5	k_{51}	k_{52}	k_{53}	k_{54}	1	k_{56}
K6	k_{61}	k_{62}	k_{63}	k_{64}	k_{65}	1
ΣK	$\Sigma K1$	$\Sigma K2$	$\Sigma K3$	$\Sigma K4$	$\Sigma K5$	$\Sigma K6$

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai angka disetiap kolom ditotal. Contohnya, $\Sigma K1$ merupakan hasil penjumlahan dari nilai yang ada di kolom K1 yaitu k_{21} , k_{31} , k_{41} , k_{51} dan k_{61} .

c. Menormalisasikan matriks dan pembobotan

Menormalisasikan matriks merupakan hasil bagi setiap nilai perbandingan kriteria dengan kolom total matriks. Pembobotan merupakan penjumlahan total baris pada masing-masing kriteria. Normalisasi matriks dan pembobotan prioritas kriteria dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Normalisasi dan Bobot Prioritas Kriteria

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Bobot Prioritas
K1	nk_{11}	nk_{12}	nk_{13}	nk_{14}	nk_{15}	nk_{16}	$\Sigma nk1$
K2	nk_{21}	nk_{22}	nk_{23}	nk_{24}	nk_{25}	nk_{26}	$\Sigma nk2$
K3	nk_{31}	nk_{32}	nk_{33}	nk_{34}	nk_{35}	nk_{36}	$\Sigma nk3$
K4	nk_{41}	nk_{42}	nk_{43}	nk_{44}	nk_{45}	nk_{46}	$\Sigma nk4$
K5	nk_{51}	nk_{52}	nk_{53}	nk_{54}	nk_{55}	nk_{56}	$\Sigma nk5$
K6	nk_{61}	nk_{62}	nk_{63}	nk_{64}	nk_{65}	nk_{66}	$\Sigma nk6$

Dari Tabel 4.4, nilai nk_{xy} merupakan hasil normalisasi nilai perbandingan antar kriteria. Contohnya, n_{21} merupakan hasil bagi antara k_{21} dengan $\Sigma K1$. Setelah keseluruhan nilai normalisasi didapatkan kemudian dijumlahkan tiap-tiap barisnya. Contohnya, $\Sigma nk1$ merupakan hasil penjumlahan nilai yang ada pada baris K1 yaitu n_{11} , n_{12} , n_{13} , n_{14} , n_{15} , dan

n_{16} . Nilai hasil penjumlahan dari tiap-tiap baris merupakan bobot dari kriteria.

d. Melakukan uji konsistensi.

Uji konsistensi dilakukan untuk mengecek apakah responden sudah benar (konsisten) dalam memberikan penilaian perbandingan. Uji konsistensi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Konsistensi Kriteria

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6	CM
K1	nk_{11}	nk_{12}	nk_{13}	nk_{14}	nk_{15}	nk_{16}	CMK1
K2	nk_{21}	nk_{22}	nk_{23}	nk_{24}	nk_{25}	nk_{26}	CMK2
K3	nk_{31}	nk_{32}	nk_{33}	nk_{34}	nk_{35}	nk_{36}	CMK3
K4	nk_{41}	nk_{42}	nk_{43}	nk_{44}	nk_{45}	nk_{46}	CMK4
K5	nk_{51}	nk_{52}	nk_{53}	nk_{54}	nk_{55}	nk_{56}	CMK5
K6	nk_{61}	nk_{62}	nk_{63}	nk_{64}	nk_{65}	nk_{66}	CMK6

Dari Tabel 4.5, *consistency measure* atau CM didapat dari mengalikan matriks pada Tabel 4.2 dengan bobot prioritas masing-masing baris. Contohnya, $CMK1 = (1. \sum nk_{11} + k_{12}. \sum nk_{21} + k_{13}. \sum nk_{31} + k_{14}. \sum nk_{41} + k_{15}. \sum nk_{51} + k_{16}. \sum nk_{61}) / \sum nk_{11}$.

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan *consistency index* (CI) dengan cara sebagai berikut.

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - 6}{6-1}, \text{ yang mana } \lambda_{\max} \text{ merupakan nilai rata-rata dari CM.}$$

Kemudian untuk mengetahui *consistency ratio* (CR) maka nilai CI dibagi dengan nilai *Ratio Index* (RI) yang didapat pada tabel random indeks.

Apabila nilai $0 \leq CR \leq 0,1$ maka dianggap konsisten.

3. Perangkingan Alternatif

Perangkingan alternatif dilakukan untuk mengetahui urutan alternatif yang menjadi pilihan responden berdasarkan kriteria-kriteria yang telah

diperhitungkan. Perangkingan alternatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Melakukan perbandingan antar alternatif berdasarkan masing-masing kriteria. Perbandingan alternatif dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Perbandingan Alternatif Pada Masing-masing Kriteria

Kode	A1	A2	A3	A4
A1	1	a_{12}	a_{13}	a_{14}
A2	a_{21}	1	a_{23}	a_{24}
A3	a_{31}	a_{32}	1	a_{34}
A4	a_{41}	a_{42}	a_{43}	1
ΣA	$\Sigma A1$	$\Sigma A2$	$\Sigma A3$	$\Sigma A4$

Perbandingan antar alternatif pada Tabel 4.6 mempunyai prinsip yang sama pada perbandingan antar kriteria. Namun pada perbandingan alternatif dilakukan perbandingan pada tiap-tiap kriteria.

- b. Melakukan normalisasi dan pembobotan masing-masing alternatif pada masing-masing kriteria. Normalisasi dan pembobotan alternatif dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Normalisasi dan Pembobotan Alternatif

Kode	A1	A2	A3	A4	Bobot Kriteria
A1	na_{11}	na_{12}	na_{13}	na_{14}	$\Sigma n_{k1}A1$
A2	na_{21}	na_{22}	na_{23}	na_{24}	$\Sigma n_{k1}A2$
A3	na_{31}	na_{32}	na_{33}	na_{34}	$\Sigma n_{k1}A3$
A4	na_{41}	na_{42}	na_{43}	na_{44}	$\Sigma n_{k1}A4$

Normalisasi dan pembobotan alternatif dilakukan dengan cara yang sama dengan normalisasi dan pembobotan kriteria. Namun normalisasi dan pembobotan alternatif dilakukan pada masing-masing kriteria.

c. Perangkingan alternatif.

Berdasarkan bobot kriteria dan bobot alternatif yang didapatkan, kemudian dapat disusun seperti pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Perangkingan Alternatif

Alternatif	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Nilai	Rank
Bobot prioritas	Σn_{K1}	Σn_{K2}	Σn_{K3}	Σn_{K4}	Σn_{K5}	Σn_{K6}		
A1	$\Sigma n_{k1}A1$	$\Sigma n_{k2}A1$	$\Sigma n_{k3}A1$	$\Sigma n_{k4}A1$	$\Sigma n_{k5}A1$	$\Sigma n_{k6}A1$	N_iA_1	RA_1
A2	$\Sigma n_{k1}A2$	$\Sigma n_{k2}A2$	$\Sigma n_{k3}A2$	$\Sigma n_{k4}A2$	$\Sigma n_{k5}A2$	$\Sigma n_{k6}A2$	N_iA_2	RA_2
A3	$\Sigma n_{k1}A3$	$\Sigma n_{k2}A3$	$\Sigma n_{k3}A3$	$\Sigma n_{k4}A3$	$\Sigma n_{k5}A3$	$\Sigma n_{k6}A3$	N_iA_3	RA_3
A4	$\Sigma n_{k1}A4$	$\Sigma n_{k2}A4$	$\Sigma n_{k3}A4$	$\Sigma n_{k4}A4$	$\Sigma n_{k5}A4$	$\Sigma n_{k6}A4$	N_iA_4	RA_4

Dari Tabel 4.8, angka pada kolom “Nilai” didapatkan dengan cara mengalikan bobot alternatif dengan bobot kriteria. Contohnya, $N_iA_1 = \Sigma n_{k1}A1. \Sigma n_{K1} + \Sigma n_{k2}A1. \Sigma n_{K2} + \Sigma n_{k3}A1. \Sigma n_{K3} + \Sigma n_{k4}A1. \Sigma n_{K4}$. Dari angka yang didapatkan pada kolom “Nilai” maka masing-masing alternatif dapat dirangking sesuai besaran nilai yang didapatkan.

4.7 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut ini.

1. Mulai
2. Identifikasi masalah dan topik penelitian
Identifikasi masalah harus dilakukan secara mendalam agar penelitian mempunyai dasar permasalahan yang jelas dalam mencari jawaban, solusi, kebenaran dan penyelesaian masalah. Topik penelitian ditentukan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan secara singkat dan jelas.
3. Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian
Setelah mendapatkan topik penelitian kemudian dilakukan perumusan masalah yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan menentukan tujuan serta manfaat penelitian.

4. Batasan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan perlu dibuat batasan penelitian agar penelitian tidak meluas dan lebih fokus pada masalah yang lebih spesifik sehingga mengurangi kesulitan akibat keterbatasan sumber daya.

5. Studi literatur

Mencari literatur untuk memperoleh informasi berupa data, teori, dan jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sistem pendukung keputusan dalam pemilihan rumah hunian untuk kalangan pegawai negeri sipil (PNS) disekitar Kota Palu. Pada bagian ini juga ditunjukkan letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penelitian serta ditunjukkan keaslian penelitian.

6. Metode penelitian

Dengan mempertimbangkan hasil pemahaman studi literatur kemudian selanjutnya ditentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif.

7. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa angket kuesioner. Instrumen penelitian dibuat dengan tahapan sebagai berikut.

- a. memahami studi literatur untuk menetapkan data yang diperlukan;
- b. menyusun kisi-kisi untuk menjelaskan data dan indikator yang berkaitan dengan variabel yang akan ditinjau;
- c. menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator dari variabel yang akan ditinjau.

8. Pengumpulan data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengisian kuesioner kepada masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) golongan III yang belum memiliki rumah tinggal pribadi. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan brosur penjualan rumah tinggal pada

beberapa pengembang dan melakukan studi literatur pada penelitian sebelumnya untuk menentukan kriteria dalam pemilihan rumah tinggal.

9. Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data dilakukan setelah mendapatkan data kuesioner hasil wawancara responden yang mana kemudian data akan diolah menggunakan sistem pendukung keputusan yaitu metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

10. Pembahasan

Pembahasan dari analisis data dilakukan setelah diperoleh hasil akhir dari proses analisis. Hasil yang diperoleh dari analisis kemudian dikomparasi dengan tujuan penelitian yang telah disusun pada proses awal penelitian.

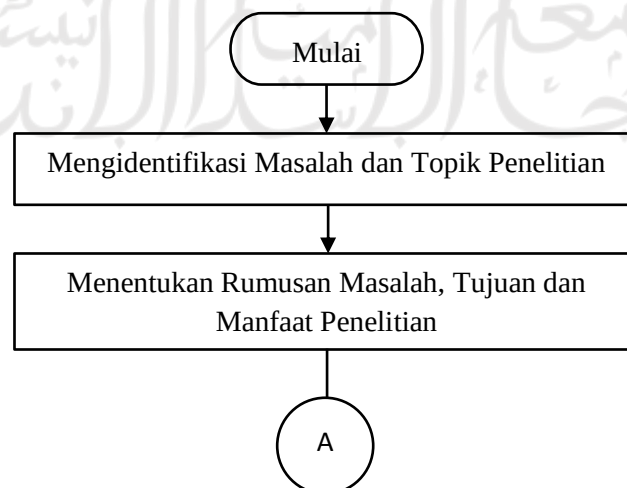
11. Kesimpulan dan saran

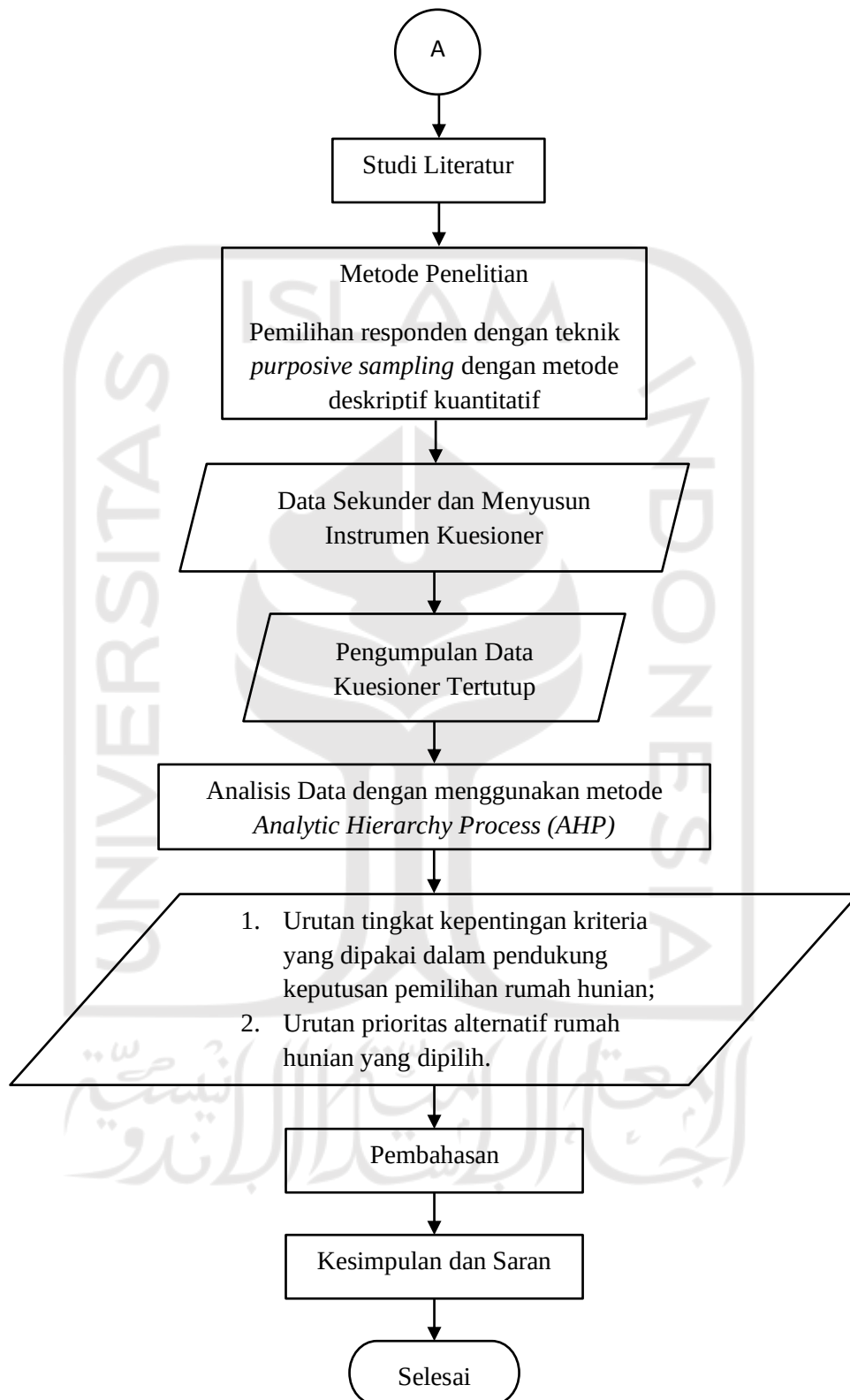
Kesimpulan dan saran dilakukan dengan pernyataan singkat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Saran diungkapkan untuk melengkapi kekurangan hasil penelitian yang telah dilakukan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan ataupun perbaikan yang lebih baik.

12. Selesai

4.8 Bagan Alir / *Flowchart*

Bagan alir atau *flowchart* penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.





Gambar 4.2 Bagan Alir atau Flowchart

BAB V

DATA, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

5.1 Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengumpulkan data responden yaitu PNS Golongan III disekitar wilayah Kota Palu, Sulawesi Tengah. Responden mengisi data pada tautan kuesioner online yang telah dibagikan yang mana di dalamnya berisikan pertanyaan tentang data diri responden, penilaian responden mengenai kriteria pemilihan rumah siap huni dan penilaian alternatif pada masing-masing kriteria. Jumlah data sebanyak 20 responden yang telah memenuhi persyaratan analisis uji konsistensi.

5.2 Data Responden

Pada subbab ini berisikan data-data penelitian yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Diperoleh 3 bagian data yaitu data umum responden, data penilaian kriteria dan data penilaian alternatif.

5.2.1 Data Umum Responden

Data umum responden ialah berupa jumlah sampel yang ada berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, dan pangkat golongan sebagai PNS. Data umum responden pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Jumlah Sampel Berdasarkan Usia

Jumlah sampel berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

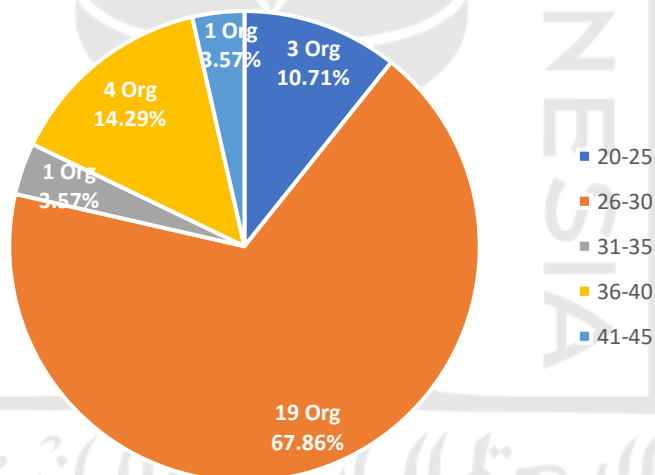
Tabel 5.1 Jumlah Sampel Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
1	20-25	3	10.71
2	26-30	19	67.86
3	31-35	1	3.57

Lanjutan Tabel 5.1 Jumlah Sampel Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
4	36-40	4	14.29
5	41-45	1	3.57
Jumlah		28	100

Berdasarkan Tabel 5.1, jumlah sampel yang berusia antara 20-25 tahun sebanyak 3 orang (10.71%), berusia antara 26-30 tahun sebanyak 19 orang (67.86%), berusia antara 31-35 tahun sebanyak 1 orang (3.57%), berusia antara 36-40 tahun sebanyak 4 orang (14.29%) dan berusia antara 41-45 tahun sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk mempermudah dalam memahami jumlah sampel berdasarkan usia maka dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut.

**Gambar 5.1 Persentase Sampel Berdasarkan Usia**

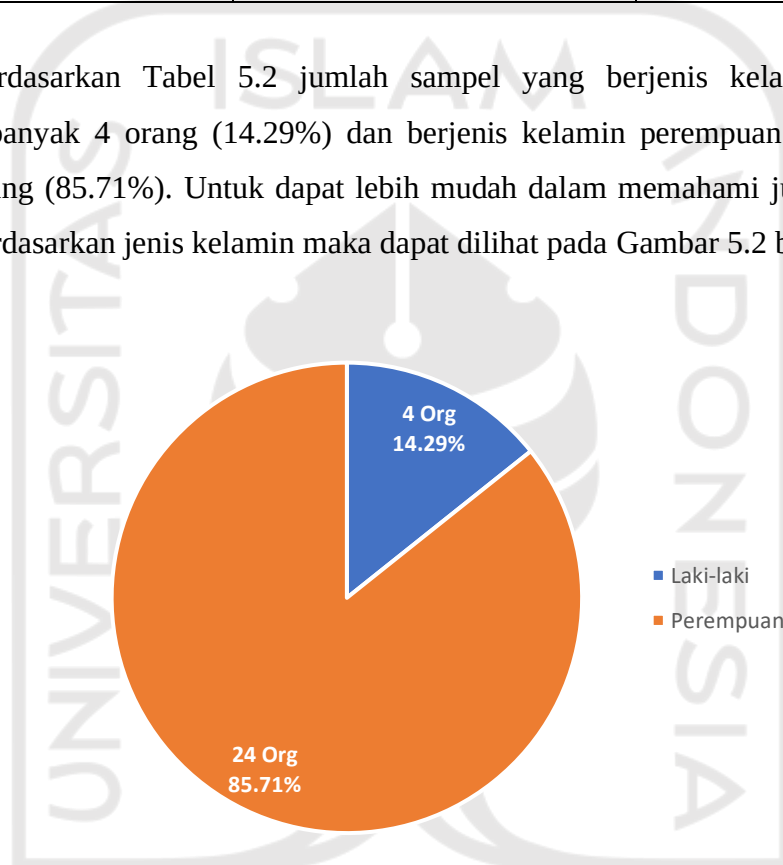
2. Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	4	14.29
2	Perempuan	24	85.71
Jumlah		28	100

Berdasarkan Tabel 5.2 jumlah sampel yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (14.29%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (85.71%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin maka dapat dilihat pada Gambar 5.2 berikut.

**Gambar 5.2 Persentase Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

3. Jumlah Sampel Berdasarkan Status Pernikahan

Jumlah sampel berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut.

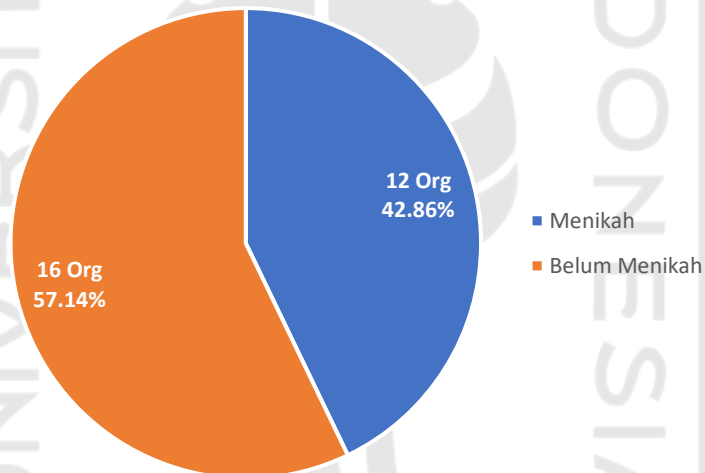
Tabel 5.3 Jumlah Sampel Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
1	Menikah	12	42.86

Lanjutan Tabel 5.3 Jumlah Sampel Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
2	Belum Menikah	16	57.14
Jumlah		28	100

Berdasarkan Tabel 5.3 jumlah sampel yang berstatus menikah sebanyak 12 orang (42.86%) dan berstatus belum menikah sebanyak 16 orang (57.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah sampel berdasarkan status pernikahan maka dapat dilihat pada Gambar 5.3 berikut.

**Gambar 5.3 Persentase Sampel Berdasarkan Status Pernikahan**

4. Jumlah Sampel Berdasarkan Pangkat Golongan PNS

Jumlah sampel berdasarkan pangkat golongan PNS dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut.

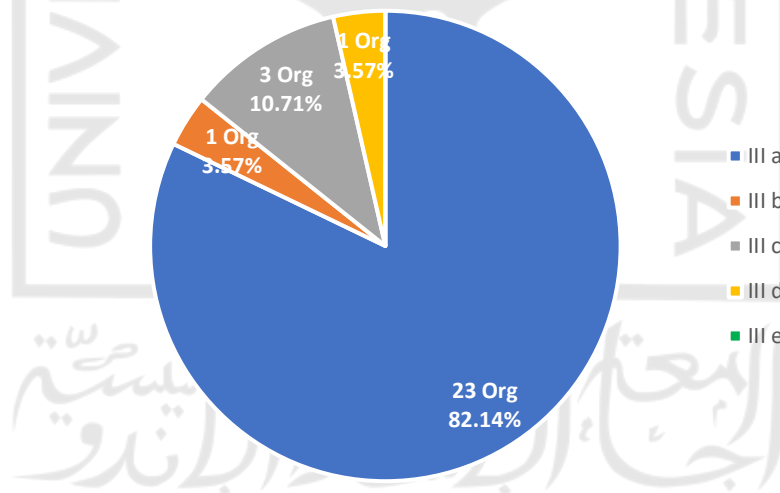
Tabel 5.4 Jumlah Sampel Berdasarkan Pangkat Golongan PNS

No	Pangkat Golongan	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
1	III a	23	82.14
2	III b	1	3.57

Lanjutan Tabel 5.4 Jumlah Sampel Berdasarkan Pangkat Golongan PNS

No	Pangkat Golongan	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
3	III c	3	10.71
4	III d	1	3.57
5	III e	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan Tabel 5.4 jumlah sampel yang berpangkat golongan PNS III/a sebanyak 23 orang (82.14%), berpangkat golongan PNS III/b sebanyak 1 orang (3.57%), berpangkat golongan PNS III/c sebanyak 3 orang (10.71%), berpangkat golongan PNS III/d sebanyak 1 orang (3.57%), dan tidak ada sampel yang berpangkat golongan PNS III/e. Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah sampel berdasarkan status pernikahan maka dapat dilihat pada Gambar 5.4 berikut.

**Gambar 5.4 Persentase Sampel Berdasarkan Pangkat Golongan PNS**

5.2.2 Data Penilaian Kriteria

Data penilaian kriteria merupakan data jumlah hasil penilaian responden terhadap kriteria-kriteria yang ada dalam memilih rumah siap huni. Kriteria yang ada diperbandingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang telah

dijelaskan pada bab sebelumnya pada penelitian ini terdapat 6 kriteria yang digunakan sebagai kriteria pemilihan rumah siap huni yaitu Lokasi (K1), Harga (K2), Fasilitas Umum (K3), Spesifikasi Teknis (K4), Tipe (K5) dan Fasad (K6). Data jumlah hasil penilaian kriteria adalah sebagai berikut.

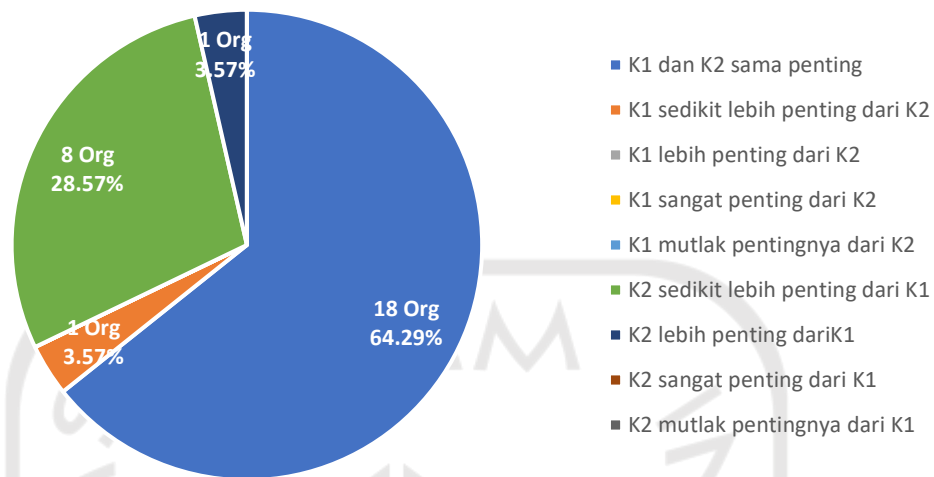
1. Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Harga (K2)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Lokasi (K1) dan Harga (K2) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Harga (K2)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K1 dan K2 sama penting	18	64.29
K1 sedikit lebih penting dari K2	1	3.57
K1 lebih penting dari K2	0	0.00
K1 sangat penting dari K2	0	0.00
K1 mutlak pentingnya dari K2	0	0.00
K2 sedikit lebih penting dari K1	8	28.57
K2 lebih penting dari K1	1	3.57
K2 sangat penting dari K1	0	0.00
K2 mutlak pentingnya dari K1	0	0.00
Jumlah	28	100.00

Berdasarkan Tabel 5.5 jumlah responden yang memilih Lokasi (K1) dan Harga (K2) sama penting sebanyak 18 orang (64.29%), responden yang memilih Lokasi (K1) sedikit lebih penting dari Harga (K2) sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih Harga (K2) sedikit lebih penting dari Lokasi (K1) sebanyak 8 orang (28.57%) dan responden yang memilih Harga (K2) lebih penting dari Lokasi (K1) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Lokasi (K1) dan Harga (K2) maka dapat dilihat pada Gambar 5.5 berikut.



Gambar 5.5 Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Harga (K2)

2. Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasilitas Umum (K3)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasilitas Umum (K3) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut.

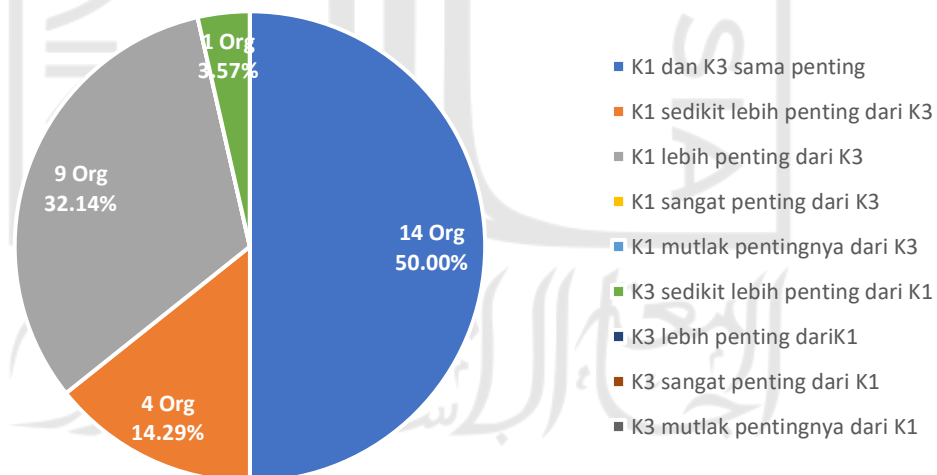
Tabel 5.6 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasilitas Umum (K3)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K1 dan K3 sama penting	14	50.00
K1 sedikit lebih penting dari K3	4	14.29
K1 lebih penting dari K3	9	32.14
K1 sangat penting dari K3	0	0.00
K1 mutlak pentingnya dari K3	0	0.00
K3 sedikit lebih penting dari K1	1	3.57
K3 lebih penting dari K1	0	0.00
K3 sangat penting dari K1	0	0.00

Lanjutan Tabel 5.6 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasilitas Umum (K3)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K3 mutlak pentingnya dari K1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.6 jumlah responden yang memilih Lokasi (K1) dan Fasilitas Umum (K3) sama penting sebanyak 14 orang (50%), responden yang memilih Lokasi (K1) sedikit lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih Lokasi (K1) lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 9 orang (32.14%) dan responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) sedikit lebih penting dari Lokasi (K1) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasilitas Umum (K3) maka dapat dilihat pada Gambar 5.6 berikut.



Gambar 5.6 Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasilitas Umum (K3)

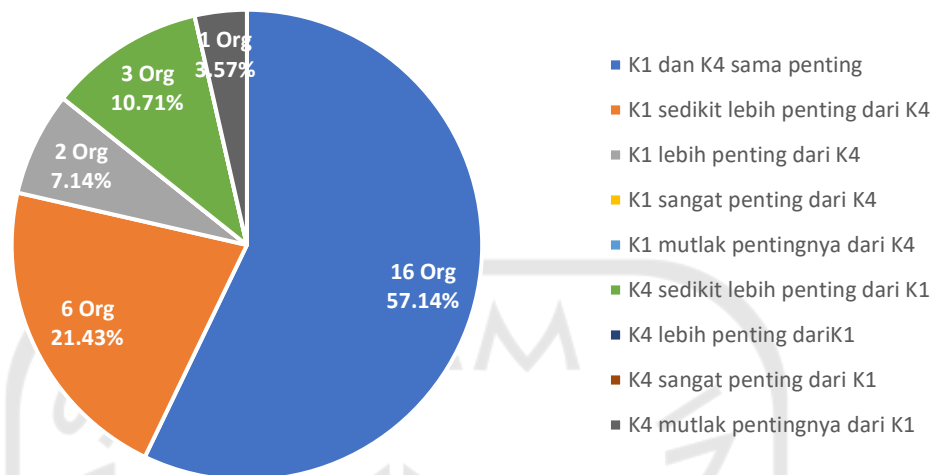
3. Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Spesifikasi Teknis (K4)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Lokasi (K1) dan Spesifikasi Teknis (K4) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut.

Tabel 5.7 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Spesifikasi Teknis (K4)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K1 dan K4 sama penting	16	57.14
K1 sedikit lebih penting dari K4	6	21.43
K1 lebih penting dari K4	2	7.14
K1 sangat penting dari K4	0	0.00
K1 mutlak pentingnya dari K4	0	0.00
K4 sedikit lebih penting dari K1	3	10.71
K4 lebih penting dari K1	0	0.00
K4 sangat penting dari K1	0	0.00
K4 mutlak pentingnya dari K1	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.7 jumlah responden yang memilih Lokasi (K1) dan Spesifikasi Teknis (K4) sama penting sebanyak 16 orang (57.14%), responden yang memilih Lokasi (K1) sedikit lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih Lokasi (K1) lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) sedikit lebih penting dari Lokasi (K1) sebanyak 3 orang (10.71%) dan responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) mutlak pentingnya dari Lokasi (K1) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Lokasi (K1) dan Spesifikasi Teknis (K4) maka dapat dilihat pada Gambar 5.7 berikut.



Gambar 5.7 Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Spesifikasi Teknis (K4)

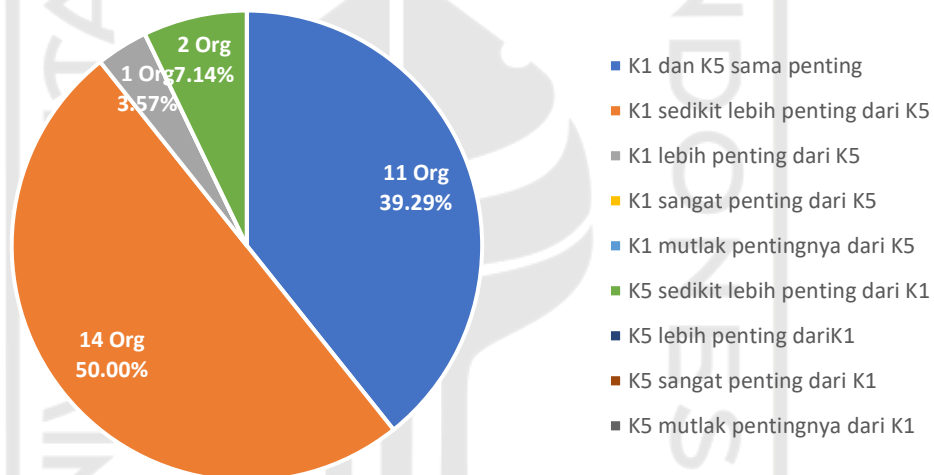
4. Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Tipe (K5)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Lokasi (K1) dan Tipe (K5) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.8 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Tipe (K5)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K1 dan K5 sama penting	11	39.29
K1 sedikit lebih penting dari K5	14	50.00
K1 lebih penting dari K5	1	3.57
K1 sangat penting dari K5	0	0.00
K1 mutlak pentingnya dari K5	0	0.00
K5 sedikit lebih penting dari K1	2	7.14
K5 lebih penting dari K1	0	0.00
K5 sangat penting dari K1	0	0.00
K5 mutlak pentingnya dari K1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.8 jumlah responden yang memilih Lokasi (K1) dan Tipe (K5) sama penting sebanyak 11 orang (39.29%), responden yang memilih Lokasi (K1) sedikit lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 14 orang (50%), responden yang memilih Lokasi (K1) lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 1 orang (3.57%) dan responden yang memilih Tipe (K5) sedikit lebih penting dari Lokasi (K1) sebanyak 2 orang (7.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Lokasi (K1) dan Tipe (K5) maka dapat dilihat pada Gambar 5.8 berikut.



Gambar 5.8 Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Tipe (K5)

5. Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasad (K6)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasad (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.9 berikut.

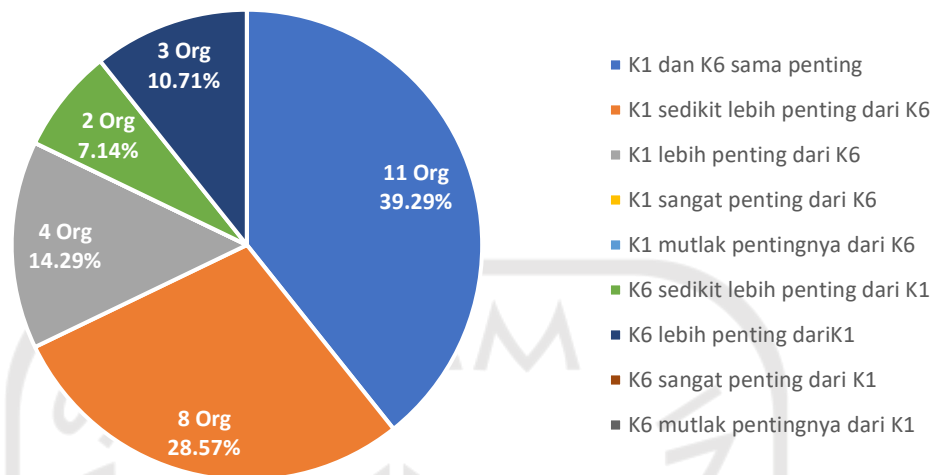
Tabel 5.9 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasad (K6)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K1 dan K6 sama penting	11	39.29
K1 sedikit lebih penting dari K6	8	28.57

Lanjutan Tabel 5.9 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasad (K6)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K1 lebih penting dari K6	4	14.29
K1 sangat penting dari K6	0	0.00
K1 mutlak pentingnya dari K6	0	0.00
K6 sedikit lebih penting dari K1	2	7.14
K6 lebih penting dari K1	3	10.71
K6 sangat penting dari K1	0	0.00
K6 mutlak pentingnya dari K1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.9 jumlah responden yang memilih Lokasi (K1) dan Fasad (K6) sama penting sebanyak 11 orang (39.29%), responden yang memilih Lokasi (K1) sedikit lebih penting dari Fasad (K6) sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih Lokasi (K1) lebih penting dari Fasad (K6) sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih Fasad (K6) sedikit lebih penting dari Lokasi (K1) sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih Fasad (K6) lebih penting dari Lokasi (K1) sebanyak 3 orang (10.71%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasad (K6) maka dapat dilihat pada Gambar 5.9 berikut.



Gambar 5.9 Persentase Pilihan Perbandingan antara Lokasi (K1) dan Fasad (K6)

6. Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasilitas Umum (K3)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Harga (K2) dan Fasilitas Umum (K3) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.10 berikut.

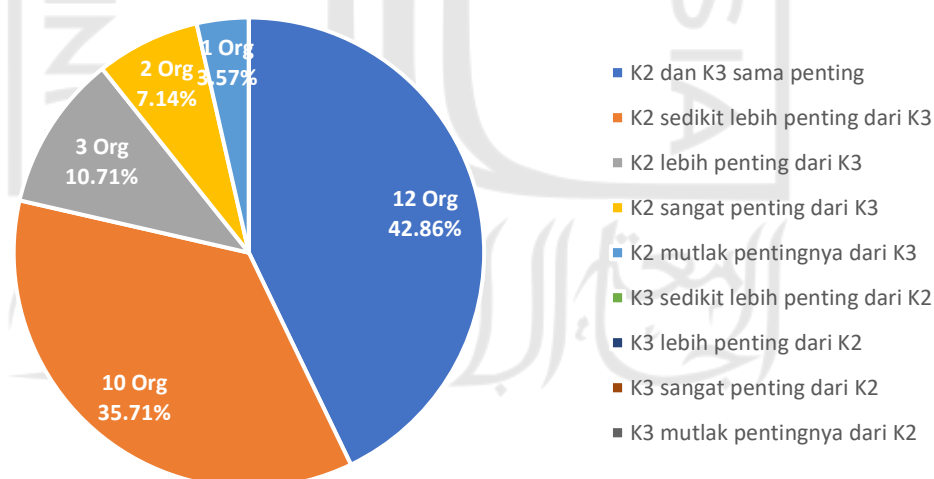
Tabel 5.10 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasilitas Umum (K3)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K2 dan K3 sama penting	12	42.86
K2 sedikit lebih penting dari K3	10	35.71
K2 lebih penting dari K3	3	10.71
K2 sangat penting dari K3	2	7.14
K2 mutlak pentingnya dari K3	1	3.57
K3 sedikit lebih penting dari K2	0	0.00
K3 lebih penting dari K2	0	0.00
K3 sangat penting dari K2	0	0.00

Lanjutan Tabel 5.10 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasilitas Umum (K3)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K3 mutlak pentingnya dari K2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.10 jumlah responden yang memilih Harga (K2) dan Fasilitas Umum (K3) sama penting sebanyak 12 orang (42.86%), responden yang memilih Harga (K2) sedikit lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 10 orang (35.71%), responden yang memilih Harga (K2) lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih Harga (K2) sangat penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih Harga (K2) mutlak pentingnya dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Harga (K2) dan Fasilitas Umum (K3) maka dapat dilihat pada Gambar 5.10 berikut.



Gambar 5.10 Persentase Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasilitas Umum (K3)

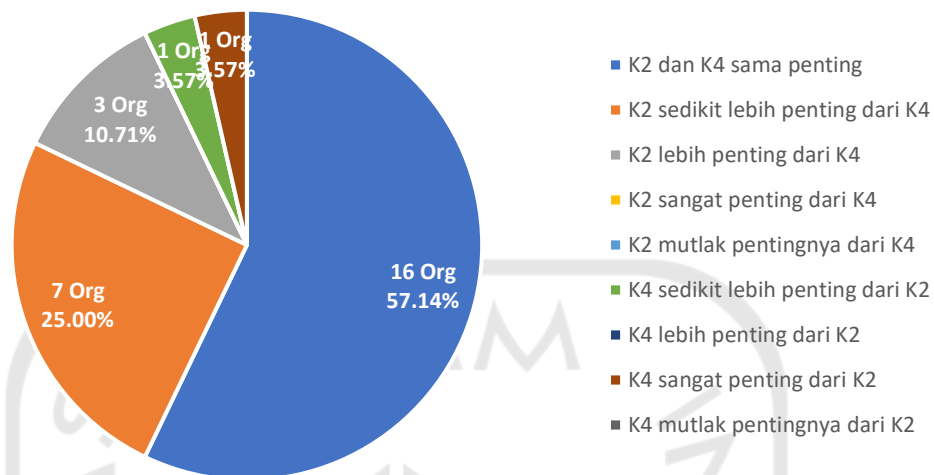
7. Perbandingan antara Harga (K2) dan Spesifikasi Teknis (K4)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Harga (K2) dan Spesifikasi Teknis (K4) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.11 berikut.

Tabel 5.11 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Spesifikasi Teknis (K4)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K2 dan K4 sama penting	16	57.14
K2 sedikit lebih penting dari K4	7	25.00
K2 lebih penting dari K4	3	10.71
K2 sangat penting dari K4	0	0.00
K2 mutlak pentingnya dari K4	0	0.00
K4 sedikit lebih penting dari K2	1	3.57
K4 lebih penting dari K2	0	0.00
K4 sangat penting dari K2	1	3.57
K4 mutlak pentingnya dari K2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.11 jumlah responden yang memilih Harga (K2) dan Spesifikasi Teknis (K4) sama penting sebanyak 16 orang (57.14%), responden yang memilih Harga (K2) sedikit lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih Harga (K2) lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) sedikit lebih penting dari Harga (K2) sebanyak 1 orang (3.57%) dan responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) sangat penting dari Harga (K2) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Harga (K2) dan Spesifikasi Teknis (K4) maka dapat dilihat pada Gambar 5.11 berikut.



Gambar 5.11 Persentase Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Spesifikasi Teknis (K4)

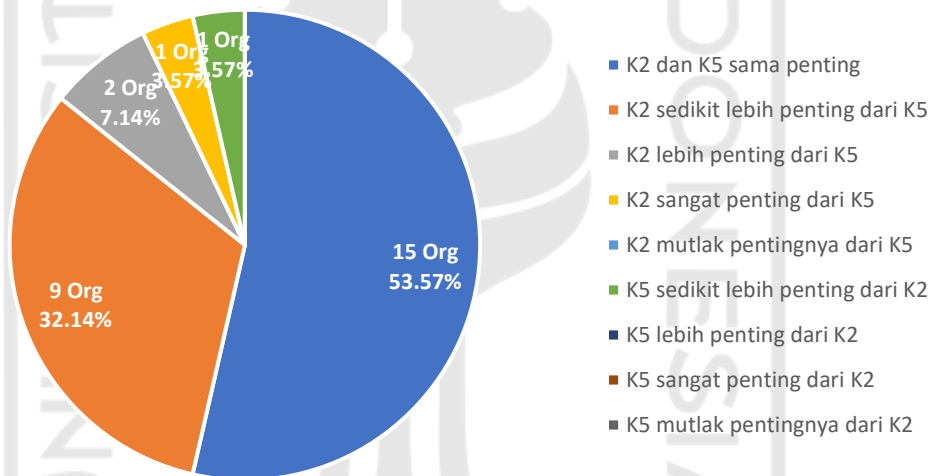
8. Perbandingan antara Harga (K2) dan Tipe (K5)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Harga (K2) dan Tipe (K5) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.12 berikut.

Tabel 5.12 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Tipe (K5)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K2 dan K5 sama penting	15	53.57
K2 sedikit lebih penting dari K5	9	32.14
K2 lebih penting dari K5	2	7.14
K2 sangat penting dari K5	1	3.57
K2 mutlak pentingnya dari K5	0	0.00
K5 sedikit lebih penting dari K2	1	3.57
K5 lebih penting dari K2	0	0.00
K5 sangat penting dari K2	0	0.00
K5 mutlak pentingnya dari K2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.12 jumlah responden yang memilih Harga (K2) dan Tipe (K5) sama penting sebanyak 15 orang (53.57%), responden yang memilih Harga (K2) sedikit lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 9 orang (32.14%), responden yang memilih Harga (K2) lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih Harga (K2) sangat penting dari Tipe (K5) sebanyak 1 orang (3.57%) dan responden yang memilih Tipe (K5) sedikit lebih penting dari Harga (K2) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Harga (K2) dan Tipe (K5) maka dapat dilihat pada Gambar 5.12 berikut.



Gambar 5.12 Persentase Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Tipe (K5)

9. Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasad (K6)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Harga (K2) dan Fasad (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.13 berikut.

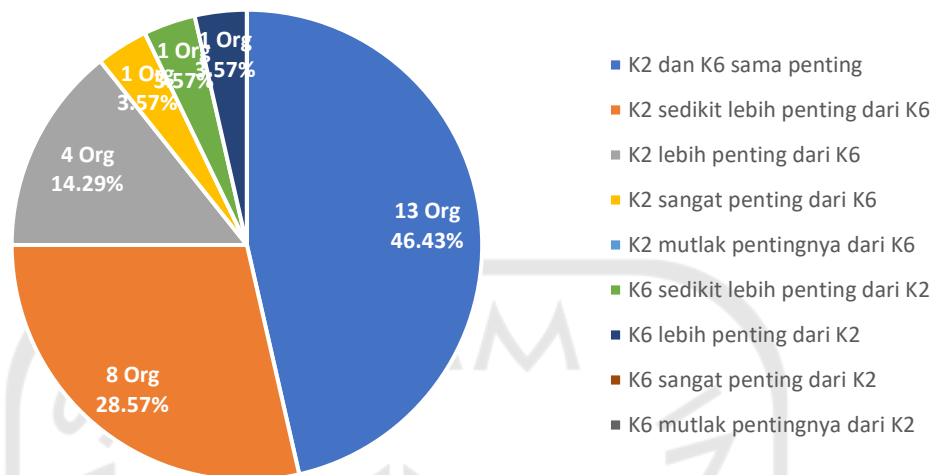
Tabel 5.13 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasad (K6)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K2 dan K6 sama penting	13	46.43

Lanjutan Tabel 5.13 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasad (K6)

K2 sedikit lebih penting dari K6	8	28.57
K2 lebih penting dari K6	4	14.29
K2 sangat penting dari K6	1	3.57
K2 mutlak pentingnya dari K6	0	0.00
K6 sedikit lebih penting dari K2	1	3.57
K6 lebih penting dari K2	1	3.57
K6 sangat penting dari K2	0	0.00
K6 mutlak pentingnya dari K2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.13 jumlah responden yang memilih Harga (K2) dan Fasad (K6) sama penting sebanyak 13 orang (46.43%), responden yang memilih Harga (K2) sedikit lebih penting dari Fasad (K6) sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih Harga (K2) lebih penting dari Fasad (K6) sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih Harga (K2) sangat penting dari Fasad (K6) sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih Fasad (K6) sedikit lebih penting dari Harga (K2) sebanyak 1 orang (3.57%) dan responden yang memilih Fasad (K6) lebih penting dari Harga (K2) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Harga (K2) dan Fasad (K6) maka dapat dilihat pada Gambar 5.13 berikut.



Gambar 5.13 Persentase Pilihan Perbandingan antara Harga (K2) dan Fasad (K6)

10. Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Spesifikasi Teknis (K4)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Spesifikasi Teknis (K4) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.14 berikut.

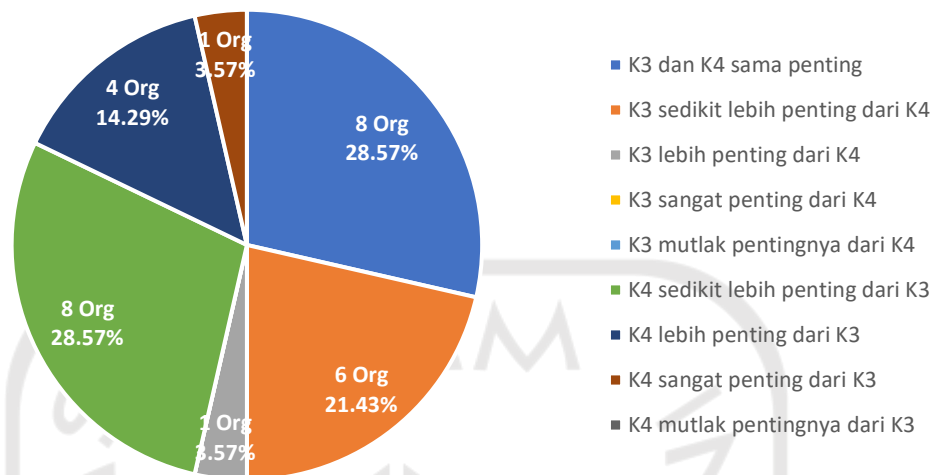
Tabel 5.14 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Spesifikasi Teknis (K4)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K3 dan K4 sama penting	8	28.57
K3 sedikit lebih penting dari K4	6	21.43
K3 lebih penting dari K4	1	3.57
K3 sangat penting dari K4	0	0.00
K3 mutlak pentingnya dari K4	0	0.00
K4 sedikit lebih penting dari K3	8	28.57
K4 lebih penting dari K3	4	14.29
K4 sangat penting dari K3	1	3.57

Lanjutan Tabel 5.14 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Spesifikasi Teknis (K4)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K4 mutlak pentingnya dari K3	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.14 jumlah responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) dan Spesifikasi Teknis (K4) sama penting sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) sedikit lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) sedikit lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 4 orang (14.29%) dan responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) sangat penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Spesifikasi Teknis (K4) maka dapat dilihat pada Gambar 5.14 berikut.



Gambar 5.14 Persentase Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Spesifikasi Teknis (K4)

11. Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Tipe (K5)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Tipe (K5) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.15 berikut.

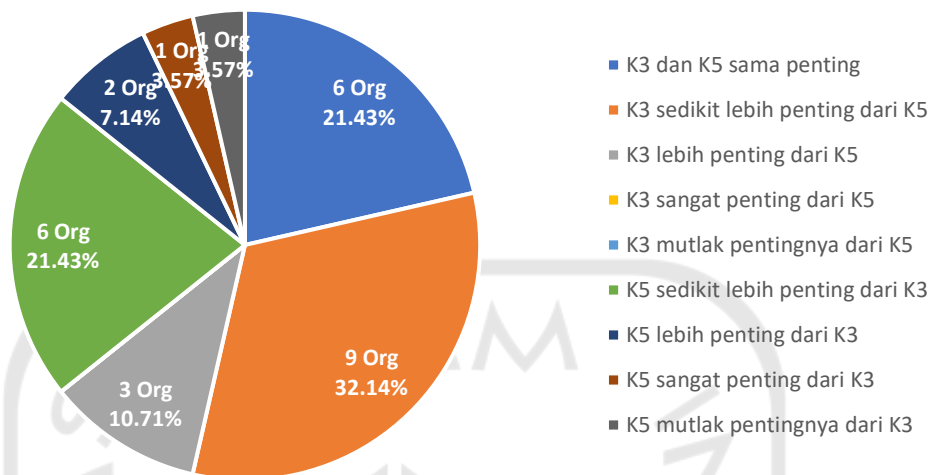
Tabel 5.15 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Tipe (K5)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K3 dan K5 sama penting	6	21.43
K3 sedikit lebih penting dari K5	9	32.14
K3 lebih penting dari K5	3	10.71
K3 sangat penting dari K5	0	0.00
K3 mutlak pentingnya dari K5	0	0.00
K5 sedikit lebih penting dari K3	6	21.43
K5 lebih penting dari K3	2	7.14
K5 sangat penting dari K3	1	3.57

Lanjutan Tabel 5.15 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Tipe (K5)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K5 mutlak pentingnya dari K3	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.15 jumlah responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) dan Tipe (K5) sama penting sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) sedikit lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 9 orang (32.14%), responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih Tipe (K5) sedikit lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih Tipe (K5) lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih Tipe (K5) sangat penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 1 orang (3.57%) dan responden yang memilih Tipe (K5) mutlak pentingnya dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Tipe (K5) maka dapat dilihat pada Gambar 5.15 berikut.



Gambar 5.15 Persentase Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Tipe (K5)

12. Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Fasad (K6)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Fasad (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.16 berikut.

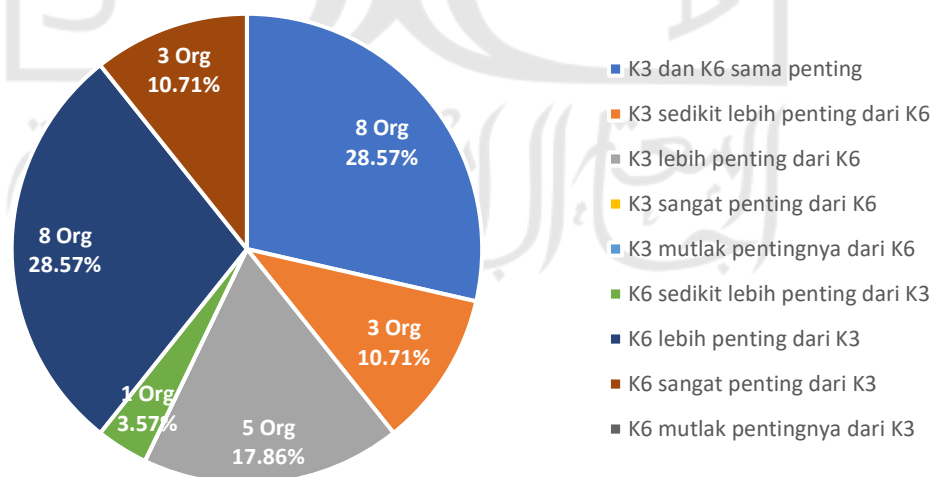
Tabel 5.16 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Fasad (K6)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K3 dan K6 sama penting	8	28.57
K3 sedikit lebih penting dari K6	3	10.71
K3 lebih penting dari K6	5	17.86
K3 sangat penting dari K6	0	0.00
K3 mutlak pentingnya dari K6	0	0.00
K6 sedikit lebih penting dari K3	1	3.57
K6 lebih penting dari K3	8	28.57
K6 sangat penting dari K3	3	10.71

Lanjutan Tabel 5.16 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Fasad (K6)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K6 mutlak pentingnya dari K3	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.16 jumlah responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) dan Fasad (K6) sama penting sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) sedikit lebih penting dari Fasad (K6) sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih Fasilitas Umum (K3) lebih penting dari Fasad (K6) sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih Fasad (K6) sedikit lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih Fasad (K6) lebih penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 8 orang (28.57%) dan responden yang memilih Fasad (K6) sangat penting dari Fasilitas Umum (K3) sebanyak 3 orang (10.71%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Fasad (K6) maka dapat dilihat pada Gambar 5.16 berikut.



Gambar 5.16 Persentase Pilihan Perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dan Fasad (K6)

13. Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Tipe (K5)

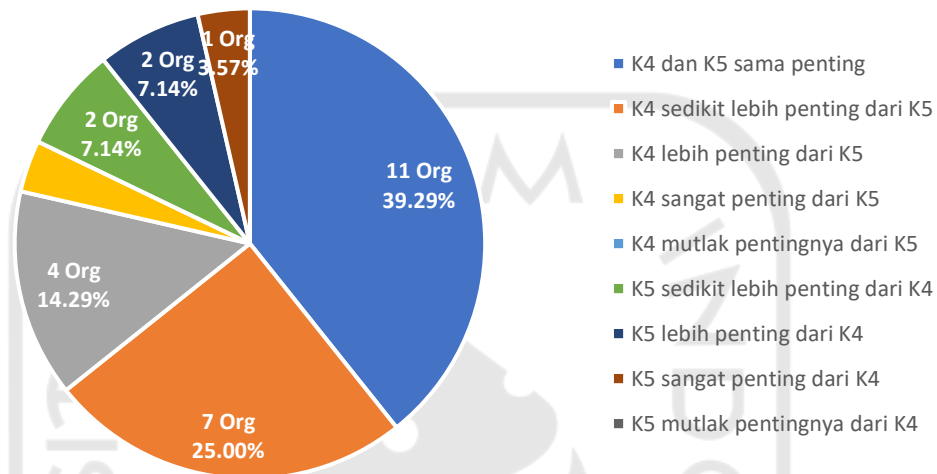
Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Tipe (K5) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.17 berikut.

Tabel 5.17 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Tipe (K5)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K4 dan K5 sama penting	11	39.29
K4 sedikit lebih penting dari K5	7	25.00
K4 lebih penting dari K5	4	14.29
K4 sangat penting dari K5	1	3.57
K4 mutlak pentingnya dari K5	0	0.00
K5 sedikit lebih penting dari K4	2	7.14
K5 lebih penting dari K4	2	7.14
K5 sangat penting dari K4	1	3.57
K5 mutlak pentingnya dari K4	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.17 jumlah responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) dan Tipe (K5) sama penting sebanyak 11 orang (39.29%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) sedikit lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) sangat penting dari Tipe (K5) sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih Tipe (K5) sedikit lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih Tipe (K5) lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih Tipe (K5) sangat penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah

dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Tipe (K5) maka dapat dilihat pada Gambar 5.17 berikut.



Gambar 5.17 Persentase Pilihan Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Tipe (K5)

14. Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Fasad (K6)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Fasad (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.18 berikut.

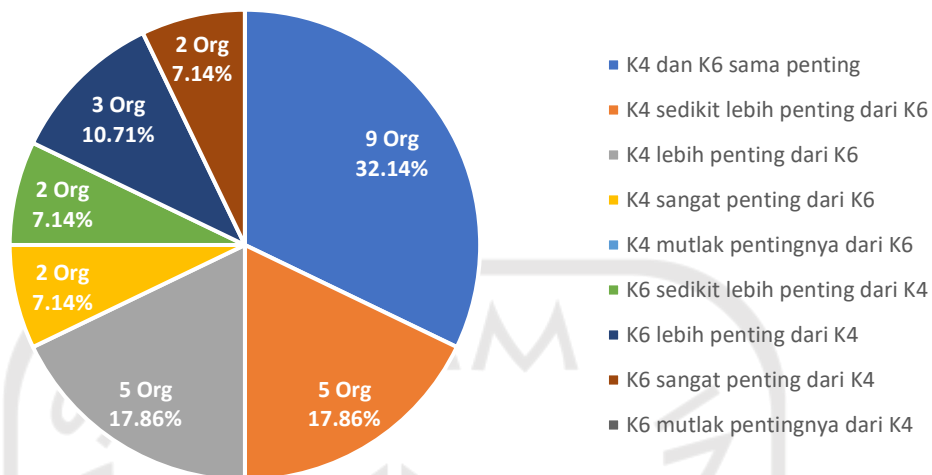
Tabel 5.18 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Fasad (K6)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K4 dan K6 sama penting	9	32.14
K4 sedikit lebih penting dari K6	5	17.86
K4 lebih penting dari K6	5	17.86
K4 sangat penting dari K6	2	7.14
K4 mutlak pentingnya dari K6	0	0.00
K6 sedikit lebih penting dari K4	2	7.14

Lanjutan Tabel 5.18 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Fasad (K6)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K6 lebih penting dari K4	3	10.71
K6 sangat penting dari K4	2	7.14
K6 mutlak pentingnya dari K4	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.18 jumlah responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) dan Fasad (K6) sama penting sebanyak 9 orang (32.14%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) sedikit lebih penting dari Fasad (K6) sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) lebih penting dari Fasad (K6) sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih Spesifikasi Teknis (K4) sangat penting dari Fasad (K6) sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih Fasad (K6) sedikit lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih Fasad (K6) lebih penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 3 orang (10.71%) dan responden yang memilih Fasad (K6) sangat penting dari Spesifikasi Teknis (K4) sebanyak 2 orang (7.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Fasad (K6) maka dapat dilihat pada Gambar 5.18 berikut.



Gambar 5.18 Persentase Pilihan Perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dan Fasad (K6)

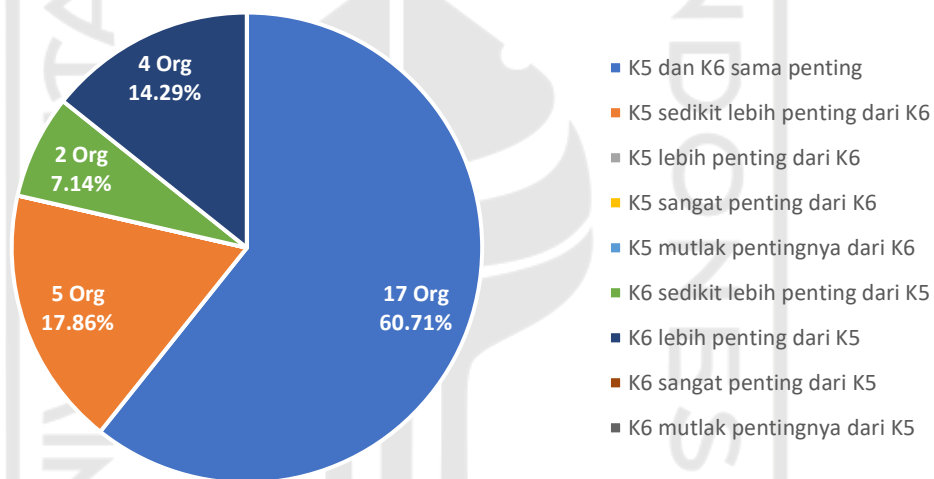
15. Perbandingan antara Tipe (K5) dan Fasad (K6)

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara Tipe (K5) dan Fasad (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah siap huni dapat dilihat pada Tabel 5.19 berikut.

Tabel 5.19 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Tipe (K5) dan Fasad (K6)

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
K5 dan K6 sama penting	17	60.71
K5 sedikit lebih penting dari K6	5	17.86
K5 lebih penting dari K6	0	0.00
K5 sangat penting dari K6	0	0.00
K5 mutlak pentingnya dari K6	0	0.00
K6 sedikit lebih penting dari K5	2	7.14
K6 lebih penting dari K5	4	14.29
K6 sangat penting dari K5	0	0.00
K6 mutlak pentingnya dari K5	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.19 jumlah responden yang memilih Tipe (K5) dan Fasad (K6) sama penting sebanyak 17 orang (60.71%), responden yang memilih Tipe (K5) sedikit lebih penting dari Fasad (K6) sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih Fasad (K6) sedikit lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih Fasad (K6) lebih penting dari Tipe (K5) sebanyak 4 orang (14.29%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara Tipe (K5) dan Fasad (K6) maka dapat dilihat pada Gambar 5.19 berikut.



Gambar 5.19 Persentase Pilihan Perbandingan antara Tipe (K5) dan Fasad (K6)

5.2.3 Data Penilaian Alternatif

Data penilaian alternatif merupakan data hasil penilaian responden terhadap alternatif rumah tinggal berdasarkan pada masing-masing kriteria. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya terdapat 4 alternatif perumahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perumahan Lando Mansion (A1), Perumahan Aura Residence (A2), Perumahan Kelapa Gading (A3) dan Perumahan Graha Khayangan Hills (A4). Data hasil penilaian responden terhadap alternatif rumah tinggal berdasarkan pada masing-masing kriteria adalah sebagai berikut.

Kriteria Lokasi

1. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2

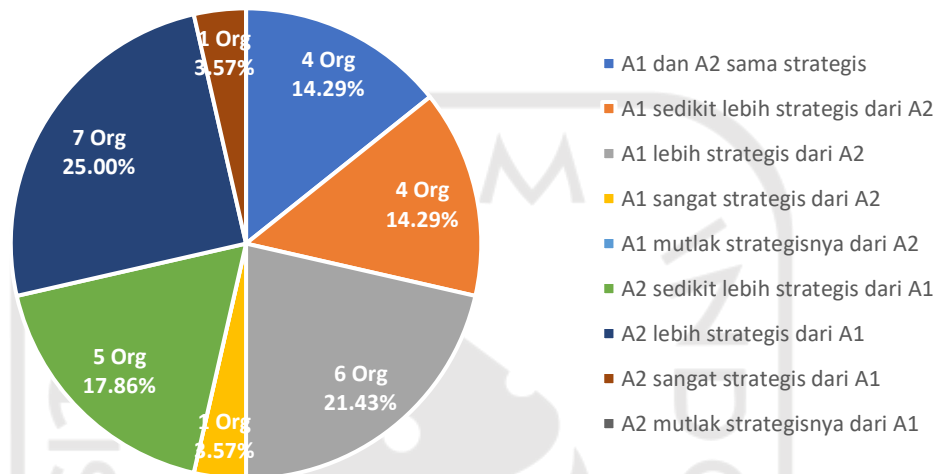
Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 dapat dilihat pada Tabel 5.20 berikut.

Tabel 5.20 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Lokasi

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A2 sama strategis	4	14.29
A1 sedikit lebih strategis dari A2	4	14.29
A1 lebih strategis dari A2	6	21.43
A1 sangat strategis dari A2	1	3.57
A1 mutlak strategisnya dari A2	0	0.00
A2 sedikit lebih strategis dari A1	5	17.86
A2 lebih strategis dari A1	7	25.00
A2 sangat strategis dari A1	1	3.57
A2 mutlak strategisnya dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.20 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A2 sama strategis sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih strategis dari perumahan A2 sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A1 lebih strategis dari perumahan A2 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A1 sangat strategis dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih strategis dari perumahan A1 sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A2 lebih strategis dari perumahan A1 sebanyak 7 orang (25%) dan responden yang memilih perumahan A2 sangat strategis dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami

jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 maka dapat dilihat pada Gambar 5.20 berikut.



Gambar 5.20 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 Pada Kriteria Lokasi

- Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3
Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.21 berikut.

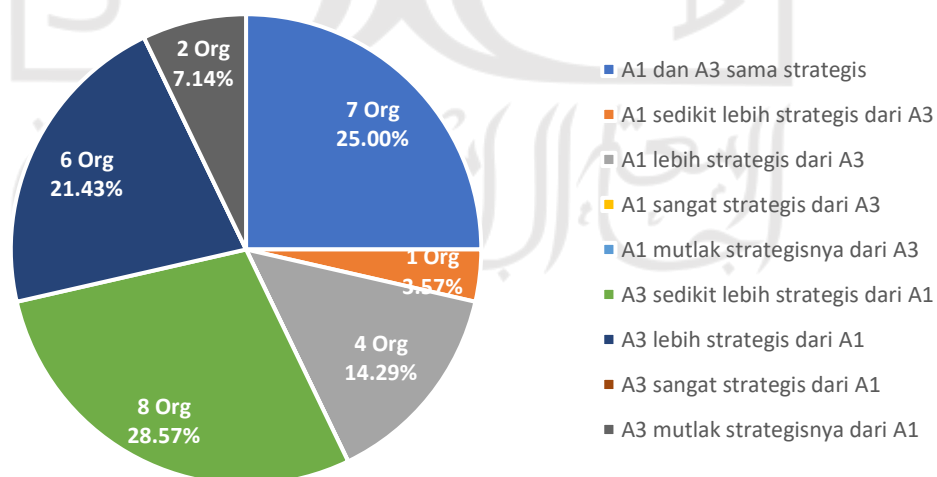
Tabel 5.21 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Lokasi

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A3 sama strategis	7	25.00
A1 sedikit lebih strategis dari A3	1	3.57
A1 lebih strategis dari A3	4	14.29
A1 sangat strategis dari A3	0	0.00
A1 mutlak strategisnya dari A3	0	0.00
A3 sedikit lebih strategis dari A1	8	28.57
A3 lebih strategis dari A1	6	21.43

Lanjutan Tabel 5.21 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Lokasi

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A3 sangat strategis dari A1	0	0.00
A3 mutlak strategisnya dari A1	2	7.14
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.21 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A3 sama strategis sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih strategis dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A1 lebih strategis dari perumahan A3 sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih strategis dari perumahan A1 sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih perumahan A3 lebih strategis dari perumahan A1 sebanyak 6 orang (21.43%) dan responden yang memilih perumahan A3 mutlak strategisnya dari perumahan A1 sebanyak 2 orang (7.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.21 berikut.



Gambar 5.21 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 Pada Kriteria Lokasi

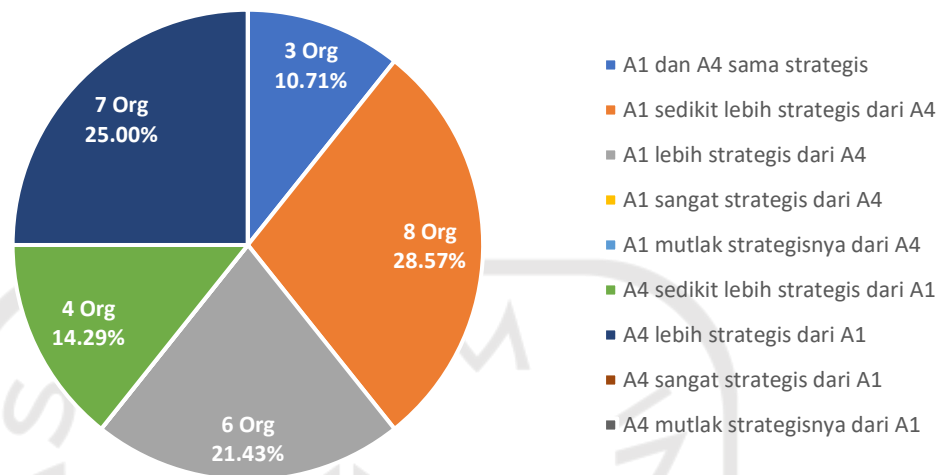
3. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.22 berikut.

Tabel 5.22 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A4 sama strategis	3	10.71
A1 sedikit lebih strategis dari A4	8	28.57
A1 lebih strategis dari A4	6	21.43
A1 sangat strategis dari A4	0	0.00
A1 mutlak strategisnya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih strategis dari A1	4	14.29
A4 lebih strategis dari A1	7	25.00
A4 sangat strategis dari A1	0	0.00
A4 mutlak strategisnya dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.22 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A4 sama strategis sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih strategis dari perumahan A4 sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih perumahan A1 lebih strategis dari perumahan A4 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih strategis dari perumahan A1 sebanyak 4 orang (14.29%) dan responden yang memilih perumahan A4 lebih strategis dari perumahan A1 sebanyak 7 orang (25%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.22 berikut.



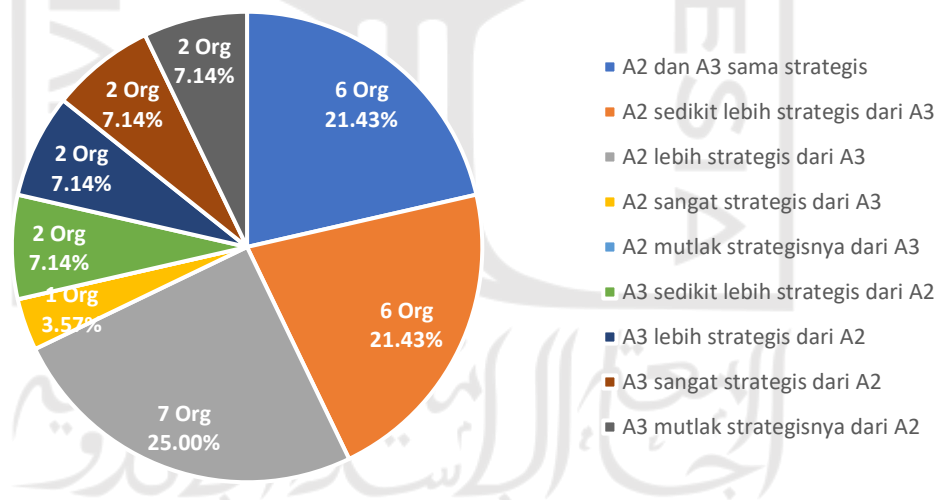
Gambar 5.22 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi

4. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3
 Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.23 berikut.

Tabel 5.23 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Lokasi

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A3 sama strategis	6	21.43
A2 sedikit lebih strategis dari A3	6	21.43
A2 lebih strategis dari A3	7	25.00
A2 sangat strategis dari A3	1	3.57
A2 mutlak strategisnya dari A3	0	0.00
A3 sedikit lebih strategis dari A2	2	7.14
A3 lebih strategis dari A2	2	7.14
A3 sangat strategis dari A2	2	7.14
A3 mutlak strategisnya dari A2	2	7.14
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.23 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A3 sama strategis sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih strategis dari perumahan A3 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A2 lebih strategis dari perumahan A3 sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A2 sangat strategis dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih strategis dari perumahan A2 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A3 lebih strategis dari perumahan A2 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A3 sangat strategis dari perumahan A2 sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih perumahan A3 mutlak strategisnya dari perumahan A2 sebanyak 2 orang (7.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.23 berikut.



Gambar 5.23 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 Pada Kriteria Lokasi

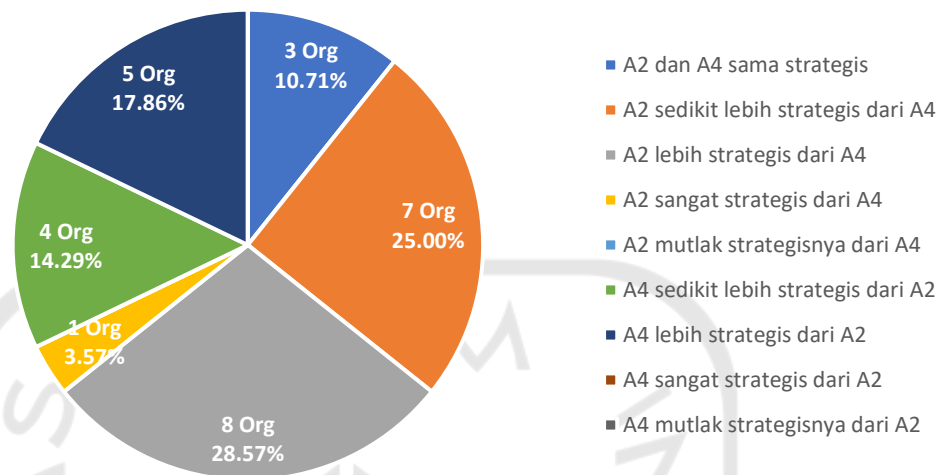
5. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.24 berikut.

Tabel 5.24 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A4 sama strategis	3	10.71
A2 sedikit lebih strategis dari A4	7	25.00
A2 lebih strategis dari A4	8	28.57
A2 sangat strategis dari A4	1	3.57
A2 mutlak strategisnya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih strategis dari A2	4	14.29
A4 lebih strategis dari A2	5	17.86
A4 sangat strategis dari A2	0	0.00
A4 mutlak strategisnya dari A2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.24 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A4 sama strategis sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih strategis dari perumahan A4 sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A2 lebih strategis dari perumahan A4 sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih perumahan A2 sangat strategis dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih strategis dari perumahan A2 sebanyak 4 orang (14.29%) dan responden yang memilih perumahan A4 lebih strategis dari perumahan A2 sebanyak 5 orang (17.86%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.24 berikut.



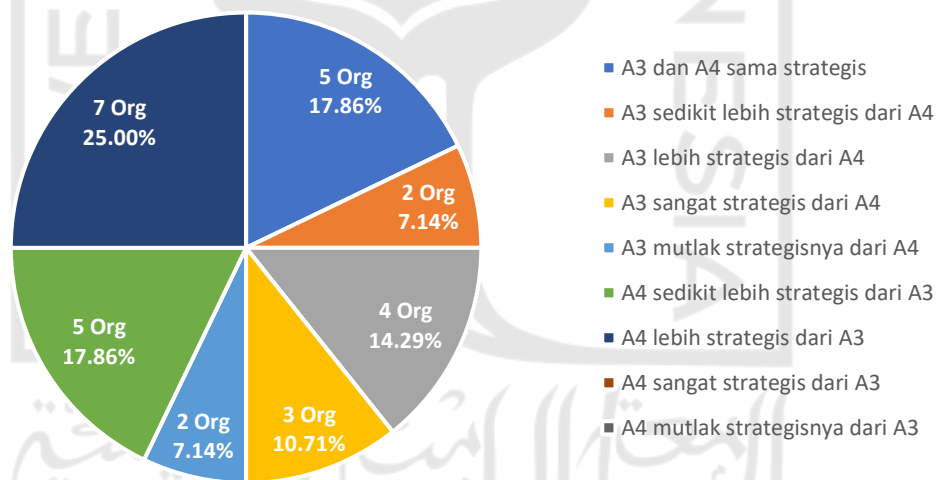
Gambar 5.24 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi

6. Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4
 Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.25 berikut.

Tabel 5.25 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A3 dan A4 sama strategis	5	17.86
A3 sedikit lebih strategis dari A4	2	7.14
A3 lebih strategis dari A4	4	14.29
A3 sangat strategis dari A4	3	10.71
A3 mutlak strategisnya dari A4	2	7.14
A4 sedikit lebih strategis dari A3	5	17.86
A4 lebih strategis dari A3	7	25.00
A4 sangat strategis dari A3	0	0.00
A4 mutlak strategisnya dari A3	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.25 jumlah responden yang memilih perumahan A3 dan perumahan A4 sama strategis sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih strategis dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A3 lebih strategis dari perumahan A4 sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A3 sangat strategis dari perumahan A4 sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A3 mutlak strategisnya dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih strategis dari perumahan A3 sebanyak 5 orang (17.86%) dan responden yang memilih perumahan A4 lebih strategis dari perumahan A3 sebanyak 7 orang (25%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.25 berikut.



Gambar 5.25 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 Pada Kriteria Lokasi

Kriteria Harga

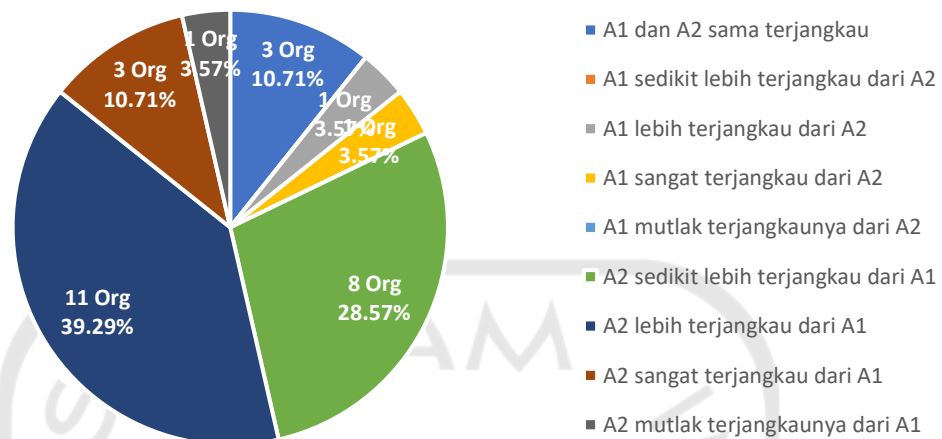
1. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 dapat dilihat pada Tabel 5.26 berikut.

Tabel 5.26 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Harga

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A2 sama terjangkau	3	10.71
A1 sedikit lebih terjangkau dari A2	0	0.00
A1 lebih terjangkau dari A2	1	3.57
A1 sangat terjangkau dari A2	1	3.57
A1 mutlak terjangkau dari A2	0	0.00
A2 sedikit lebih terjangkau dari A1	8	28.57
A2 lebih terjangkau dari A1	11	39.29
A2 sangat terjangkau dari A1	3	10.71
A2 mutlak terjangkau dari A1	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.26 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A2 sama terjangkau sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A1 lebih terjangkau dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A1 sangat terjangkau dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih terjangkau dari perumahan A1 sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih perumahan A2 lebih terjangkau dari perumahan A1 sebanyak 11 orang (39.29%), responden yang memilih perumahan A2 sangat terjangkau dari perumahan A1 sebanyak 3 orang (10.71%) dan responden yang memilih perumahan A2 mutlak terjangkau dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 maka dapat dilihat pada Gambar 5.26 berikut.



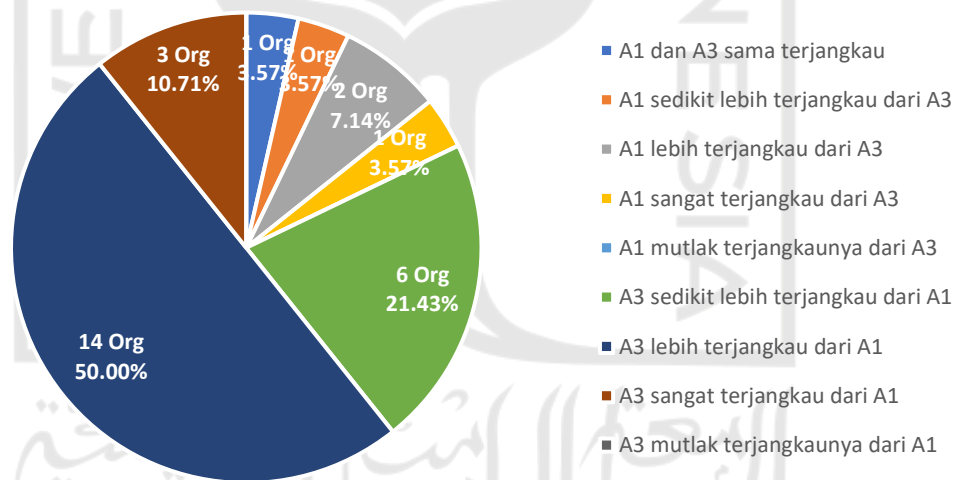
Gambar 5.26 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 Pada Kriteria Harga

2. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3
 Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.27 berikut.

Tabel 5.27 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Harga

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A3 sama terjangkau	1	3.57
A1 sedikit lebih terjangkau dari A3	1	3.57
A1 lebih terjangkau dari A3	2	7.14
A1 sangat terjangkau dari A3	1	3.57
A1 mutlak terjangkau dari A3	0	0.00
A3 sedikit lebih terjangkau dari A1	6	21.43
A3 lebih terjangkau dari A1	14	50.00
A3 sangat terjangkau dari A1	3	10.71
A3 mutlak terjangkau dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.27 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A3 sama terjangkau sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih terjangkau dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A1 lebih terjangkau dari perumahan A3 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A1 sangat terjangkau dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih terjangkau dari perumahan A1 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A3 lebih terjangkau dari perumahan A1 sebanyak 14 orang (50%) dan responden yang memilih perumahan A3 sangat terjangkau dari perumahan A1 sebanyak 3 orang (10.71%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.27 berikut.



Gambar 5.27 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 Pada Kriteria Harga

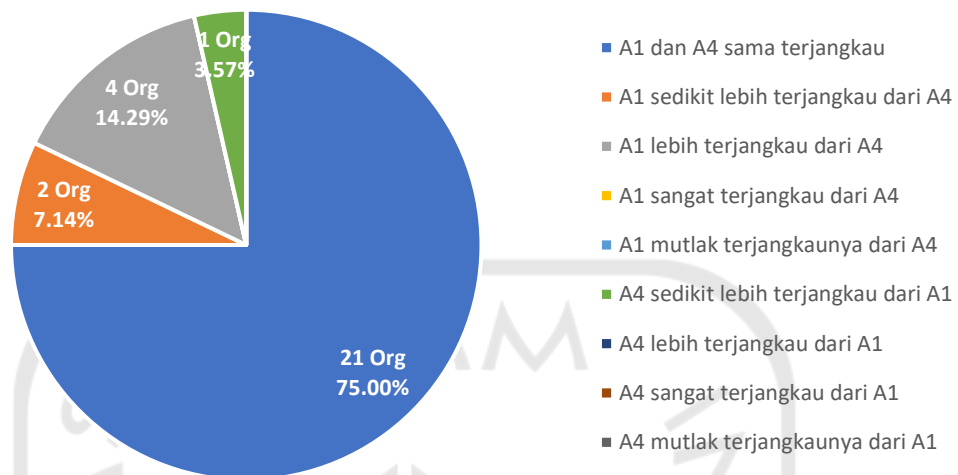
3. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.28 berikut.

Tabel 5.28 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A4 sama terjangkau	21	75.00
A1 sedikit lebih terjangkau dari A4	2	7.14
A1 lebih terjangkau dari A4	4	14.29
A1 sangat terjangkau dari A4	0	0.00
A1 mutlak terjangkau dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih terjangkau dari A1	1	3.57
A4 lebih terjangkau dari A1	0	0.00
A4 sangat terjangkau dari A1	0	0.00
A4 mutlak terjangkau dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.28 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A4 sama terjangkau sebanyak 21 orang (75%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A1 lebih terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 4 orang (14.29%) dan responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih terjangkau dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.28 berikut.



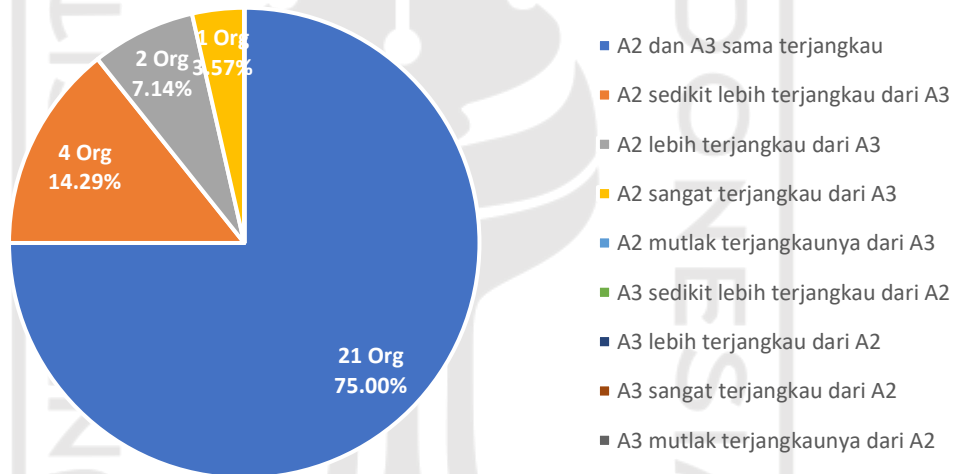
Gambar 5.28 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 Pada Kriteria Harga

4. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3
Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.29 berikut.

Tabel 5.29 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Harga

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A3 sama terjangkau	21	75.00
A2 sedikit lebih terjangkau dari A3	4	14.29
A2 lebih terjangkau dari A3	2	7.14
A2 sangat terjangkau dari A3	1	3.57
A2 mutlak terjangkau dari A3	0	0.00
A3 sedikit lebih terjangkau dari A2	0	0.00
A3 lebih terjangkau dari A2	0	0.00
A3 sangat terjangkau dari A2	0	0.00
A3 mutlak terjangkau dari A2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.29 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A3 sama terjangkau sebanyak 21 orang (75%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih terjangkau dari perumahan A3 sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A2 lebih terjangkau dari perumahan A3 sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih perumahan A2 sangat terjangkau dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.29 berikut.



Gambar 5.29 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 Pada Kriteria Harga

5. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4
Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.30 berikut.

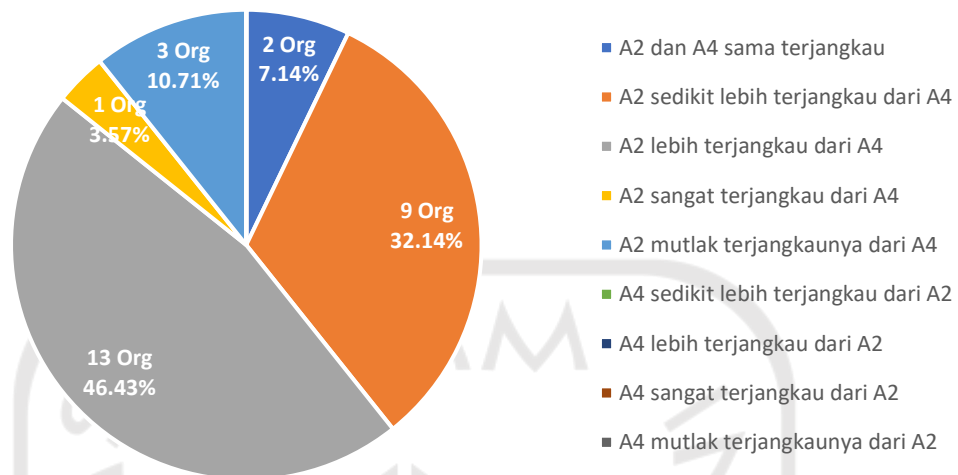
Tabel 5.30 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A4 sama terjangkau	2	7.14

Lanjutan Tabel 5.30 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 sedikit lebih terjangkau dari A4	9	32.14
A2 lebih terjangkau dari A4	13	46.43
A2 sangat terjangkau dari A4	1	3.57
A2 mutlak terjangkau dari A4	3	10.71
A4 sedikit lebih terjangkau dari A2	0	0.00
A4 lebih terjangkau dari A2	0	0.00
A4 sangat terjangkau dari A2	0	0.00
A4 mutlak terjangkau dari A2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.30 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A4 sama terjangkau sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 9 orang (32.14%), responden yang memilih perumahan A2 lebih terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 13 orang (46.43%), responden yang memilih perumahan A2 sangat terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%) dan responden yang memilih perumahan A2 mutlak terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 3 orang (10.71%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.30 berikut.



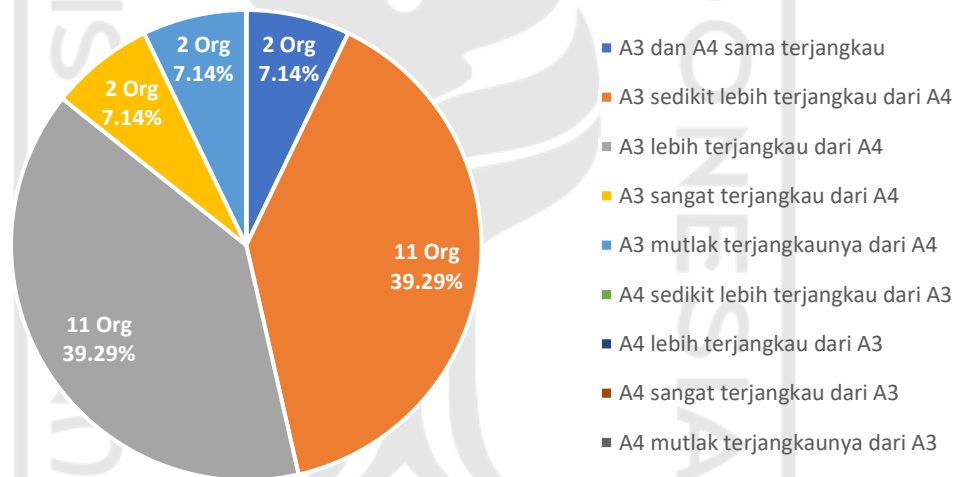
Gambar 5.30 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 Pada Kriteria Harga

6. Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4
 Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.31 berikut.

Tabel 5.31 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Harga

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A3 dan A4 sama terjangkau	2	7.14
A3 sedikit lebih terjangkau dari A4	11	39.29
A3 lebih terjangkau dari A4	11	39.29
A3 sangat terjangkau dari A4	2	7.14
A3 mutlak terjangkau dari A4	2	7.14
A4 sedikit lebih terjangkau dari A3	0	0.00
A4 lebih terjangkau dari A3	0	0.00
A4 sangat terjangkau dari A3	0	0.00
A4 mutlak terjangkau dari A3	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.31 jumlah responden yang memilih perumahan A3 dan perumahan A4 sama terjangkau sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 11 orang (39.29%), responden yang memilih perumahan A3 lebih terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 11 orang (39.29%), responden yang memilih perumahan A3 sangat terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih perumahan A3 mutlak terjangkau dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.31 berikut.



Gambar 5.31 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 Pada Kriteria Harga

Kriteria Fasilitas Umum

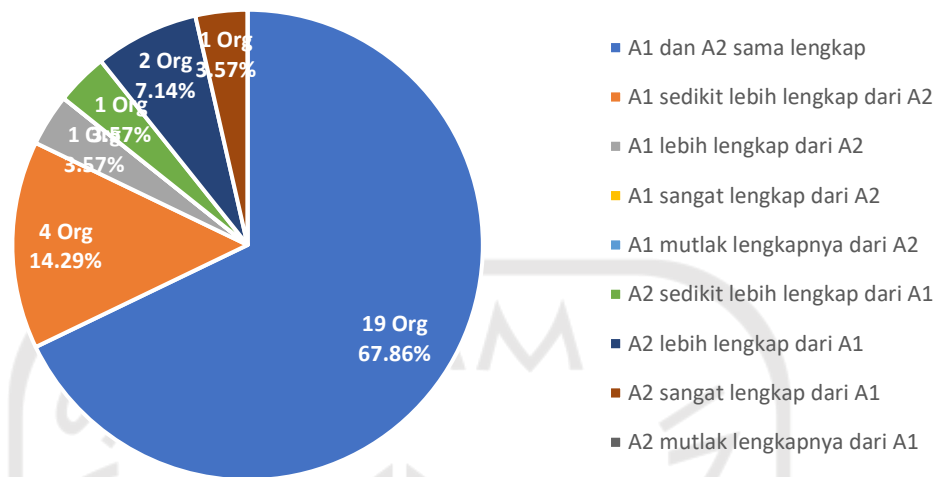
1. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 dapat dilihat pada Tabel 5.32 berikut.

Tabel 5.32 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Fasilitas Umum

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A2 sama lengkap	19	67.86
A1 sedikit lebih lengkap dari A2	4	14.29
A1 lebih lengkap dari A2	1	3.57
A1 sangat lengkap dari A2	0	0.00
A1 mutlak lengkapnya dari A2	0	0.00
A2 sedikit lebih lengkap dari A1	1	3.57
A2 lebih lengkap dari A1	2	7.14
A2 sangat lengkap dari A1	1	3.57
A2 mutlak lengkapnya dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.32 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A2 sama lengkap sebanyak 19 orang (67.86%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih lengkap dari perumahan A2 sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A1 lebih lengkap dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih lengkap dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 lebih lengkap dari perumahan A1 sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih perumahan A2 mutlak lengkapnya dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 maka dapat dilihat pada Gambar 5.32 berikut.



Gambar 5.32 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 Pada Kriteria Fasilitas Umum

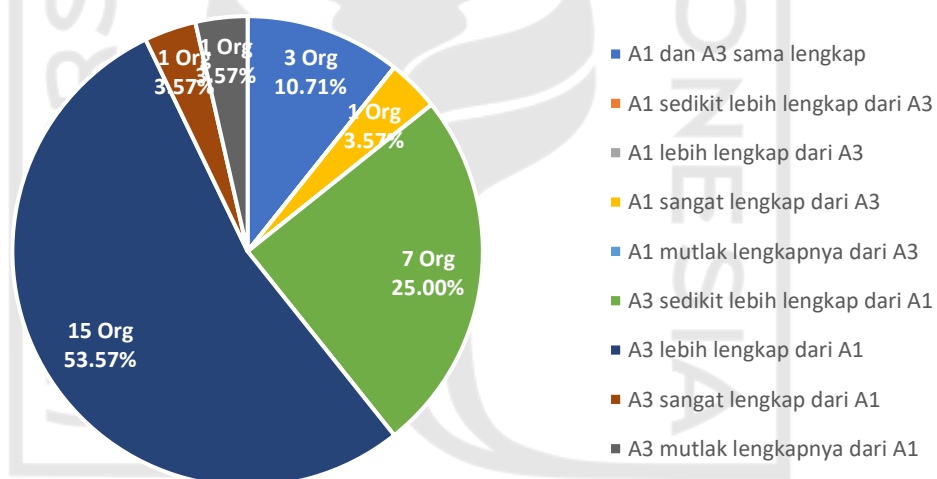
2. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.33 berikut.

Tabel 5.33 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasilitas Umum

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A3 sama lengkap	3	10.71
A1 sedikit lebih lengkap dari A3	0	0.00
A1 lebih lengkap dari A3	0	0.00
A1 sangat lengkap dari A3	1	3.57
A1 mutlak lengkapnya dari A3	0	0.00
A3 sedikit lebih lengkap dari A1	7	25.00
A3 lebih lengkap dari A1	15	53.57
A3 sangat lengkap dari A1	1	3.57
A3 mutlak lengkapnya dari A1	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.33 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A3 sama lengkap sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A1 sangat lengkap dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih lengkap dari perumahan A1 sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A3 lebih lengkap dari perumahan A1 sebanyak 15 orang (53.57%), responden yang memilih perumahan A3 sangat lengkap dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%) dan responden yang memilih perumahan A3 mutlak lengkapnya dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.33 berikut.



Gambar 5.33 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 Pada Kriteria Fasilitas Umum

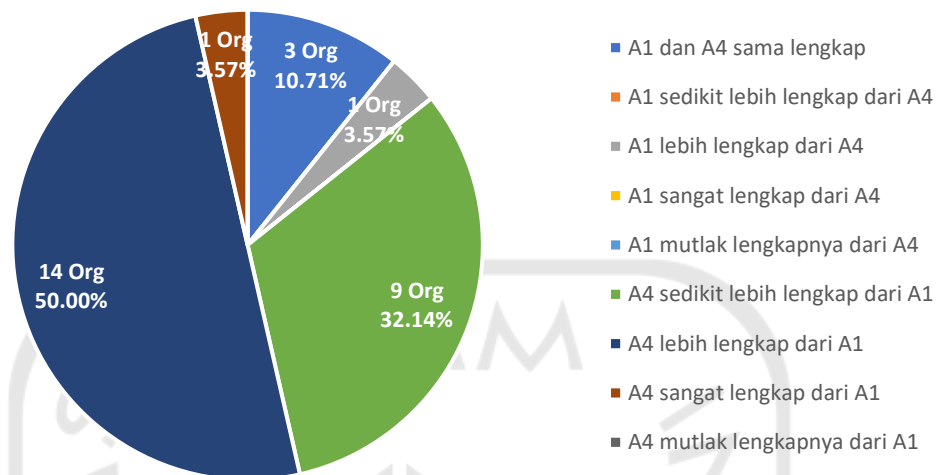
3. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.34 berikut.

Tabel 5.34 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A4 sama lengkap	3	10.71
A1 sedikit lebih lengkap dari A4	0	0.00
A1 lebih lengkap dari A4	1	3.57
A1 sangat lengkap dari A4	0	0.00
A1 mutlak lengkapnya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih lengkap dari A1	9	32.14
A4 lebih lengkap dari A1	14	50.00
A4 sangat lengkap dari A1	1	3.57
A4 mutlak lengkapnya dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.34 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A4 sama lengkap sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A1 lebih lengkap dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih lengkap dari perumahan A1 sebanyak 9 orang (32.14%), responden yang memilih perumahan A4 lebih lengkap dari perumahan A1 sebanyak 14 orang (50%) dan responden yang memilih perumahan A4 sangat lengkap dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.34 berikut.



Gambar 5.34 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum

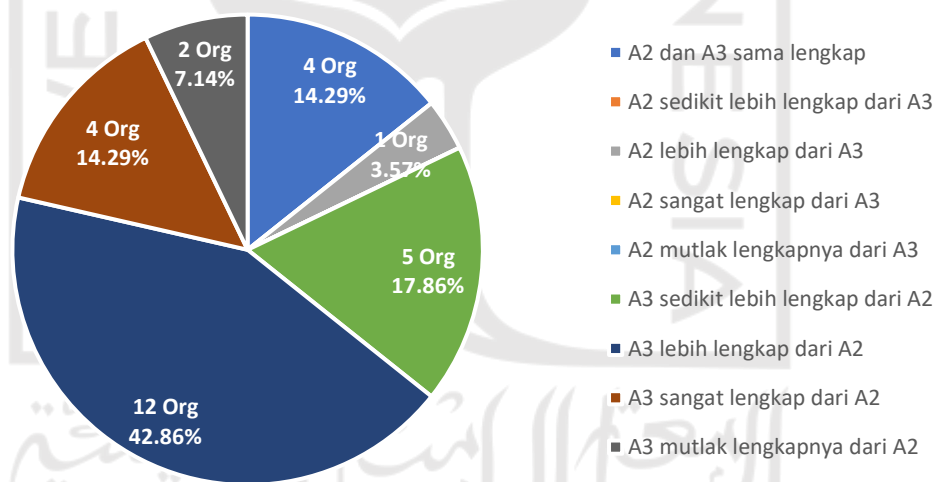
4. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.35 berikut.

Tabel 5.35 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasilitas Umum

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A3 sama lengkap	4	14.29
A2 sedikit lebih lengkap dari A3	0	0.00
A2 lebih lengkap dari A3	1	3.57
A2 sangat lengkap dari A3	0	0.00
A2 mutlak lengkapnya dari A3	0	0.00
A3 sedikit lebih lengkap dari A2	5	17.86
A3 lebih lengkap dari A2	12	42.86
A3 sangat lengkap dari A2	4	14.29
A3 mutlak lengkapnya dari A2	2	7.14
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.35 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A3 sama lengkap sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A2 lebih lengkap dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih lengkap dari perumahan A2 sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A3 lebih lengkap dari perumahan A2 sebanyak 12 orang (42.86%), responden yang memilih perumahan A3 sangat lengkap dari perumahan A2 sebanyak 4 orang (14.29%) dan responden yang memilih perumahan A3 mutlak lengkapnya dari perumahan A2 sebanyak 2 orang (7.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.35 berikut.



Gambar 5.35 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 Pada Kriteria Fasilitas Umum

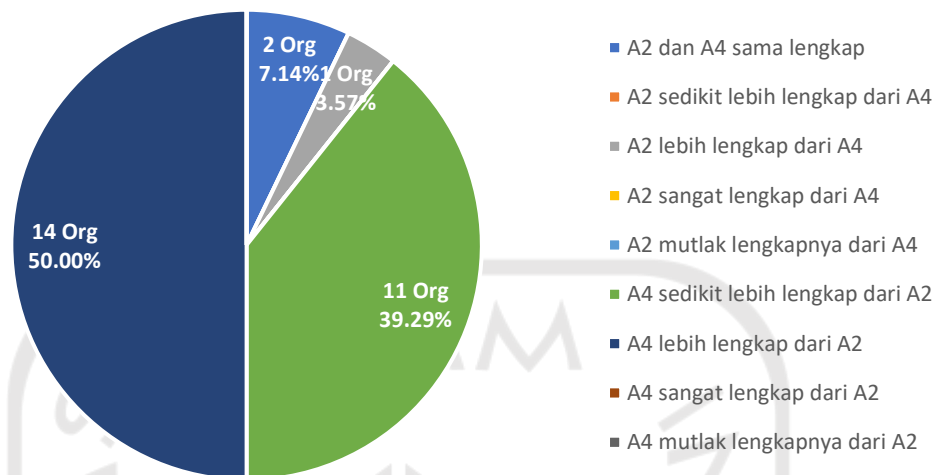
5. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.36 berikut.

Tabel 5.36 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A4 sama lengkap	2	7.14
A2 sedikit lebih lengkap dari A4	0	0.00
A2 lebih lengkap dari A4	1	3.57
A2 sangat lengkap dari A4	0	0.00
A2 mutlak lengkapnya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih lengkap dari A2	11	39.29
A4 lebih lengkap dari A2	14	50.00
A4 sangat lengkap dari A2	0	0.00
A4 mutlak lengkapnya dari A2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.36 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A4 sama lengkap sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A2 lebih lengkap dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih lengkap dari perumahan A2 sebanyak 11 orang (39.29%) dan responden yang memilih perumahan A4 lebih lengkap dari perumahan A2 sebanyak 14 orang (50%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.36 berikut.



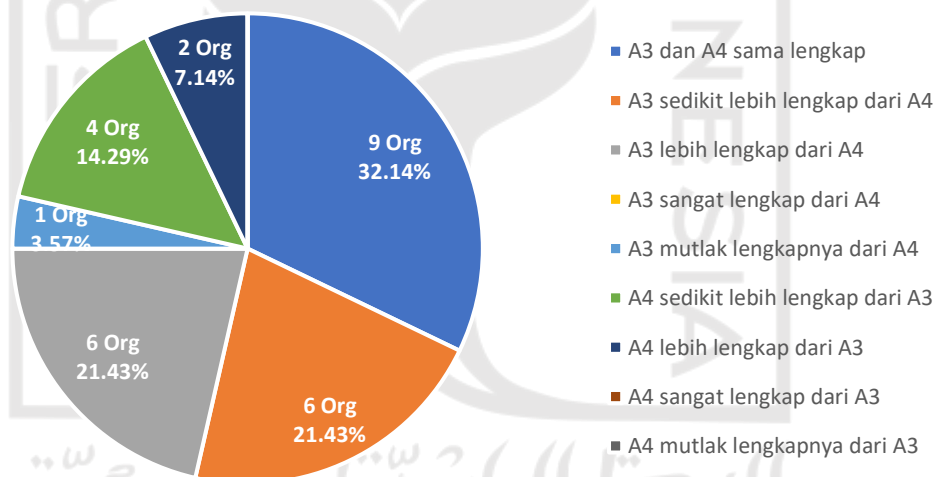
Gambar 5.36 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum

6. Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4
 Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.37 berikut.

Tabel 5.37 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A3 dan A4 sama lengkap	9	32.14
A3 sedikit lebih lengkap dari A4	6	21.43
A3 lebih lengkap dari A4	6	21.43
A3 sangat lengkap dari A4	0	0.00
A3 mutlak lengkapnya dari A4	1	3.57
A4 sedikit lebih lengkap dari A3	4	14.29
A4 lebih lengkap dari A3	2	7.14
A4 sangat lengkap dari A3	0	0.00
A4 mutlak lengkapnya dari A3	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.37 jumlah responden yang memilih perumahan A3 dan perumahan A4 sama lengkap sebanyak 9 orang (32.14%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih lengkap dari perumahan A4 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A3 lebih lengkap dari perumahan A4 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A3 mutlak lengkapnya dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih lengkap dari perumahan A3 sebanyak 4 orang (14.29%) dan responden yang memilih perumahan A4 lebih lengkap dari perumahan A3 sebanyak 2 orang (7.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.37 berikut.



Gambar 5.37 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 Pada Kriteria Fasilitas Umum

Kriteria Spesifikasi Teknis

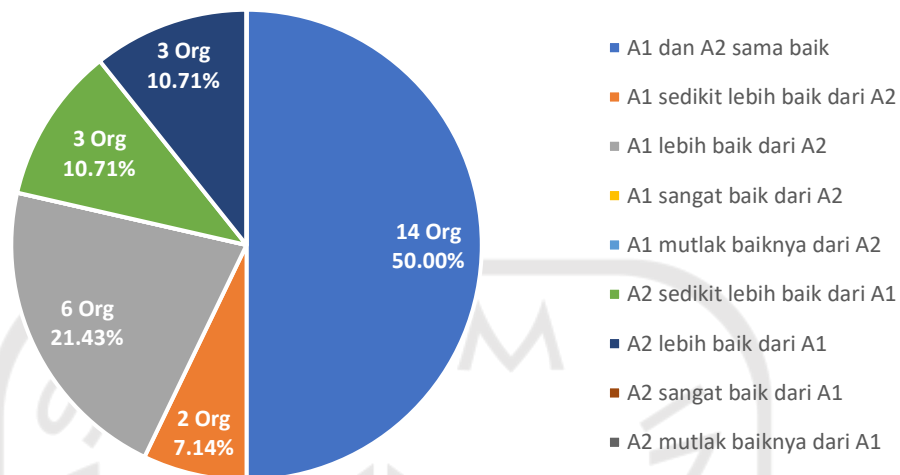
1. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 dapat dilihat pada Tabel 5.38 berikut.

Tabel 5.38 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A2 sama baik	14	50.00
A1 sedikit lebih baik dari A2	2	7.14
A1 lebih baik dari A2	6	21.43
A1 sangat baik dari A2	0	0.00
A1 mutlak baiknya dari A2	0	0.00
A2 sedikit lebih baik dari A1	3	10.71
A2 lebih baik dari A1	3	10.71
A2 sangat baik dari A1	0	0.00
A2 mutlak baiknya dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.38 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A2 sama baik sebanyak 14 orang (50%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A1 lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 3 orang (10.71%) dan responden yang memilih perumahan A2 lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 3 orang (10.71%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 maka dapat dilihat pada Gambar 5.38 berikut.



Gambar 5.38 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

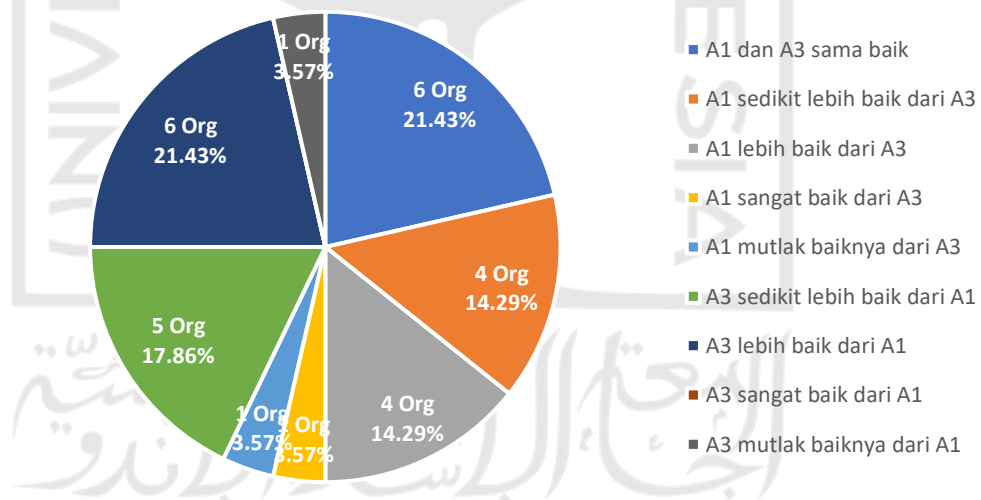
2. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.39 berikut.

Tabel 5.39 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A3 sama baik	6	21.43
A1 sedikit lebih baik dari A3	4	14.29
A1 lebih baik dari A3	4	14.29
A1 sangat baik dari A3	1	3.57
A1 mutlak baiknya dari A3	1	3.57
A3 sedikit lebih baik dari A1	5	17.86
A3 lebih baik dari A1	6	21.43
A3 sangat baik dari A1	0	0.00
A3 mutlak baiknya dari A1	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.39 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A3 sama baik sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A1 lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A1 sangat baik dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A1 mutlak baiknya dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A3 lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 6 orang (21.43%) dan responden yang memilih perumahan A3 mutlak baiknya dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.39 berikut.



Gambar 5.39 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

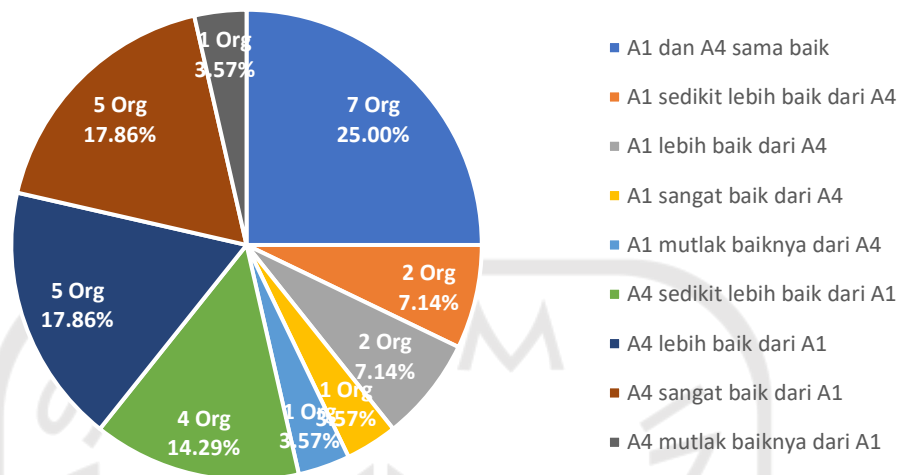
3. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.40 berikut.

Tabel 5.40 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A4 sama baik	7	25.00
A1 sedikit lebih baik dari A4	2	7.14
A1 lebih baik dari A4	2	7.14
A1 sangat baik dari A4	1	3.57
A1 mutlak baiknya dari A4	1	3.57
A4 sedikit lebih baik dari A1	4	14.29
A4 lebih baik dari A1	5	17.86
A4 sangat baik dari A1	5	17.86
A4 mutlak baiknya dari A1	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.40 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A4 sama baik sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A1 lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A1 sangat baik dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A1 mutlak baiknya dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A4 lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A4 sangat baik dari perumahan A1 sebanyak 5 orang (17.86%) dan responden yang memilih perumahan A4 mutlak baiknya dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.40 berikut.



Gambar 5.40 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

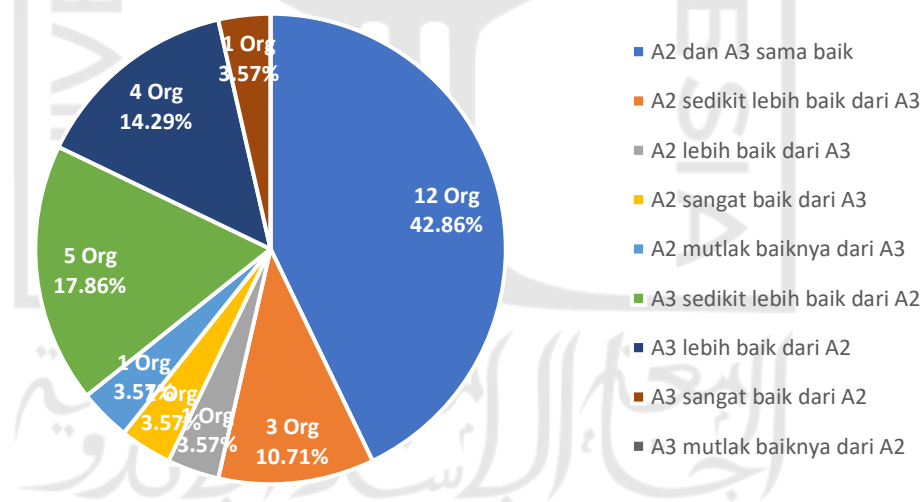
4. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.41 berikut.

Tabel 5.41 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A3 sama baik	12	42.86
A2 sedikit lebih baik dari A3	3	10.71
A2 lebih baik dari A3	1	3.57
A2 sangat baik dari A3	1	3.57
A2 mutlak baiknya dari A3	1	3.57
A3 sedikit lebih baik dari A2	5	17.86
A3 lebih baik dari A2	4	14.29
A3 sangat baik dari A2	1	3.57
A3 mutlak baiknya dari A2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.41 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A3 sama baik sebanyak 12 orang (42.86%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A2 lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 sangat baik dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 mutlak baiknya dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A3 lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 4 orang (14.29%) dan responden yang memilih perumahan A3 sangat baik dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.41 berikut.



Gambar 5.41 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

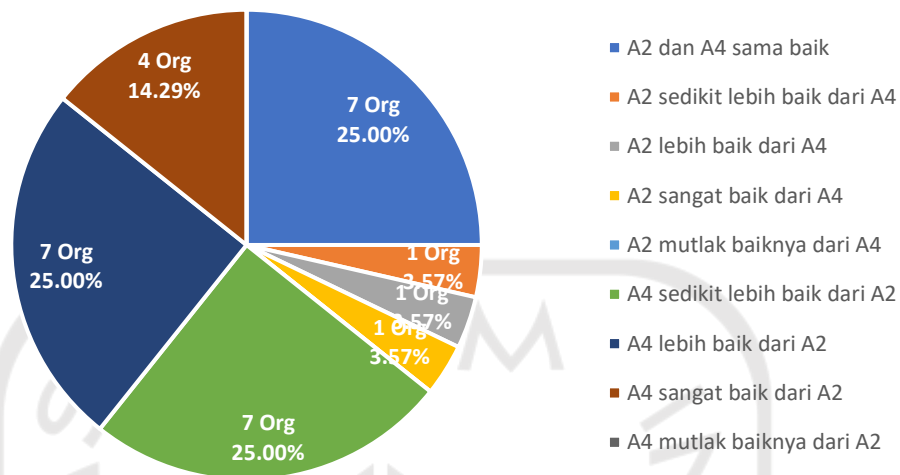
5. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.42 berikut.

Tabel 5.42 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A4 sama baik	7	25.00
A2 sedikit lebih baik dari A4	1	3.57
A2 lebih baik dari A4	1	3.57
A2 sangat baik dari A4	1	3.57
A2 mutlak baiknya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih baik dari A2	7	25.00
A4 lebih baik dari A2	7	25.00
A4 sangat baik dari A2	4	14.29
A4 mutlak baiknya dari A2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.42 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A4 sama baik sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 sangat baik dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A4 lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 7 orang (25%) dan responden yang memilih perumahan A4 sangat baik dari perumahan A2 sebanyak 4 orang (14.29%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.42 berikut.



Gambar 5.42 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

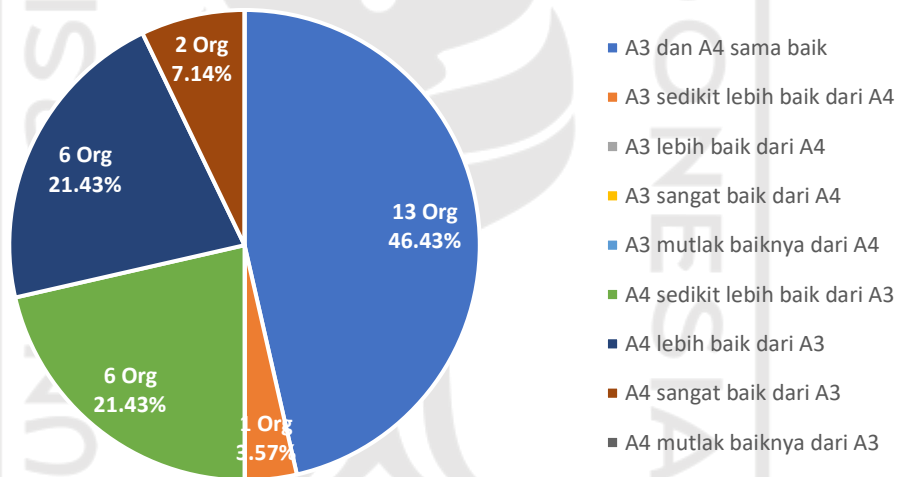
6. Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.43 berikut.

Tabel 5.43 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A3 dan A4 sama baik	13	46.43
A3 sedikit lebih baik dari A4	1	3.57
A3 lebih baik dari A4	0	0.00
A3 sangat baik dari A4	0	0.00
A3 mutlak baiknya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih baik dari A3	6	21.43
A4 lebih baik dari A3	6	21.43
A4 sangat baik dari A3	2	7.14
A4 mutlak baiknya dari A3	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.43 jumlah responden yang memilih perumahan A3 dan perumahan A4 sama baik sebanyak 13 orang (46.43%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A4 lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 6 orang (21.43%) dan responden yang memilih perumahan A4 sangat baik dari perumahan A3 sebanyak 2 orang (7.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.43 berikut.



Gambar 5.43 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 Pada Kriteria Spesifikasi Teknis

Kriteria Tipe

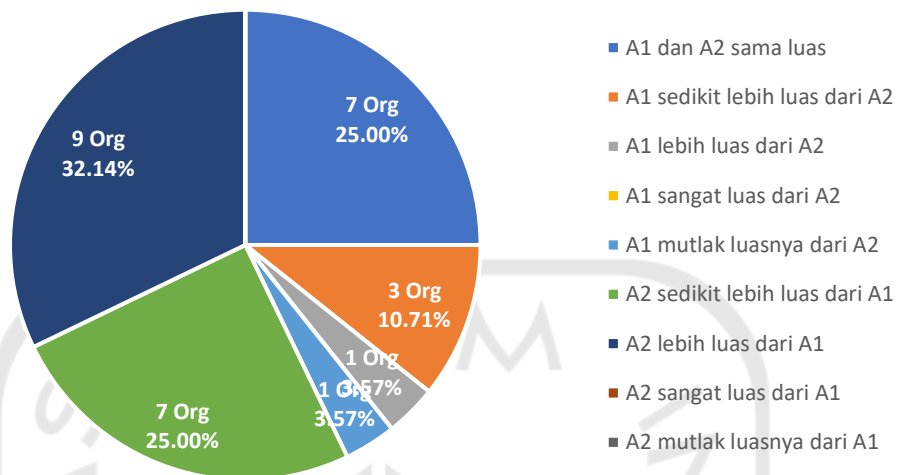
1. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 dapat dilihat pada Tabel 5.44 berikut.

Tabel 5.44 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Tipe

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A2 sama luas	7	25.00
A1 sedikit lebih luas dari A2	3	10.71
A1 lebih luas dari A2	1	3.57
A1 sangat luas dari A2	0	0.00
A1 mutlak luasnya dari A2	1	3.57
A2 sedikit lebih luas dari A1	7	25.00
A2 lebih luas dari A1	9	32.14
A2 sangat luas dari A1	0	0.00
A2 mutlak luasnya dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.44 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A2 sama luas sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih luas dari perumahan A2 sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A1 lebih luas dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A1 mutlak luasnya dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih luas dari perumahan A1 sebanyak 7 orang (25%) dan responden yang memilih perumahan A2 lebih luas dari perumahan A1 sebanyak 9 orang (32.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 maka dapat dilihat pada Gambar 5.44 berikut.



Gambar 5.44 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 Pada Kriteria Tipe

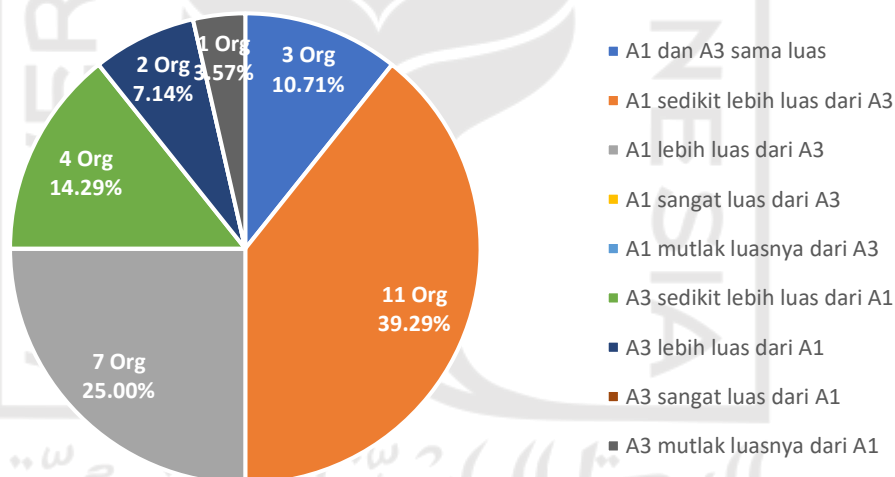
2. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.45 berikut.

Tabel 5.45 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Tipe

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A3 sama luas	3	10.71
A1 sedikit lebih luas dari A3	11	39.29
A1 lebih luas dari A3	7	25.00
A1 sangat luas dari A3	0	0.00
A1 mutlak luasnya dari A3	0	0.00
A3 sedikit lebih luas dari A1	4	14.29
A3 lebih luas dari A1	2	7.14
A3 sangat luas dari A1	0	0.00
A3 mutlak luasnya dari A1	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.45 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A3 sama luas sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih luas dari perumahan A3 sebanyak 11 orang (39.29%), responden yang memilih perumahan A1 lebih luas dari perumahan A3 sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih luas dari perumahan A1 sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A3 lebih luas dari perumahan A1 sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih perumahan A3 mutlak luasnya dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.45 berikut.



Gambar 5.45 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 Pada Kriteria Tipe

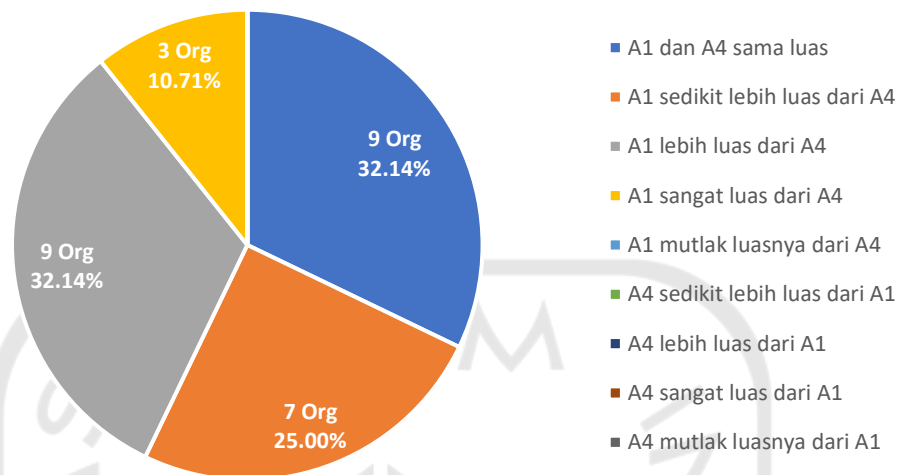
3. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.46 berikut.

Tabel 5.46 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Tipe

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A4 sama luas	9	32.14
A1 sedikit lebih luas dari A4	7	25.00
A1 lebih luas dari A4	9	32.14
A1 sangat luas dari A4	3	10.71
A1 mutlak luasnya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih luas dari A1	0	0.00
A4 lebih luas dari A1	0	0.00
A4 sangat luas dari A1	0	0.00
A4 mutlak luasnya dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.46 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A4 sama luas sebanyak 9 orang (32.14%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih luas dari perumahan A4 sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A1 lebih luas dari perumahan A4 sebanyak 9 orang (32.14%) dan responden yang memilih perumahan A1 sangat luas dari perumahan A4 sebanyak 3 orang (10.71%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.46 berikut.



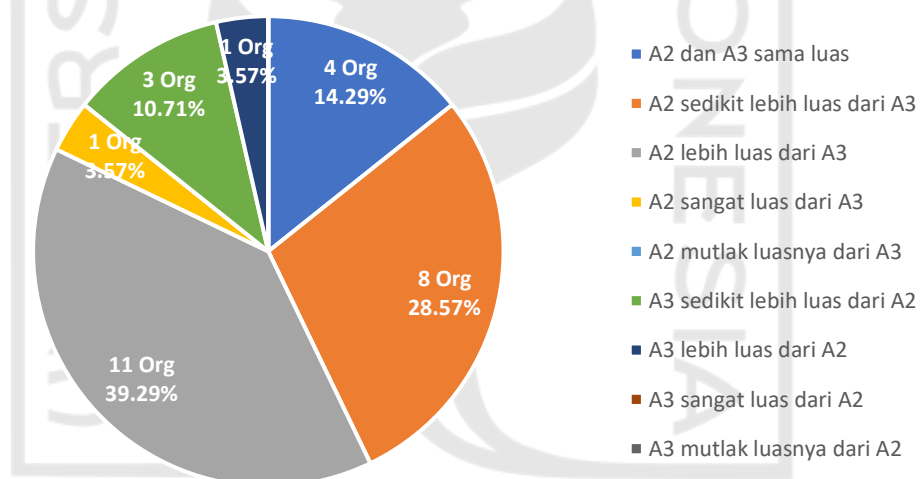
Gambar 5.46 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 Pada Kriteria Tipe

4. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3
 Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.47 berikut.

Tabel 5.47 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Tipe

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A3 sama luas	4	14.29
A2 sedikit lebih luas dari A3	8	28.57
A2 lebih luas dari A3	11	39.29
A2 sangat luas dari A3	1	3.57
A2 mutlak luasnya dari A3	0	0.00
A3 sedikit lebih luas dari A2	3	10.71
A3 lebih luas dari A2	1	3.57
A3 sangat luas dari A2	0	0.00
A3 mutlak luasnya dari A2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.47 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A3 sama luas sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih luas dari perumahan A3 sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih perumahan A2 lebih luas dari perumahan A3 sebanyak 11 orang (39.29%), responden yang memilih perumahan A2 sangat luas dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih luas dari perumahan A2 sebanyak 3 orang (10.71%) dan responden yang memilih perumahan A3 lebih luas dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.47 berikut.



Gambar 5.47 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 Pada Kriteria Tipe

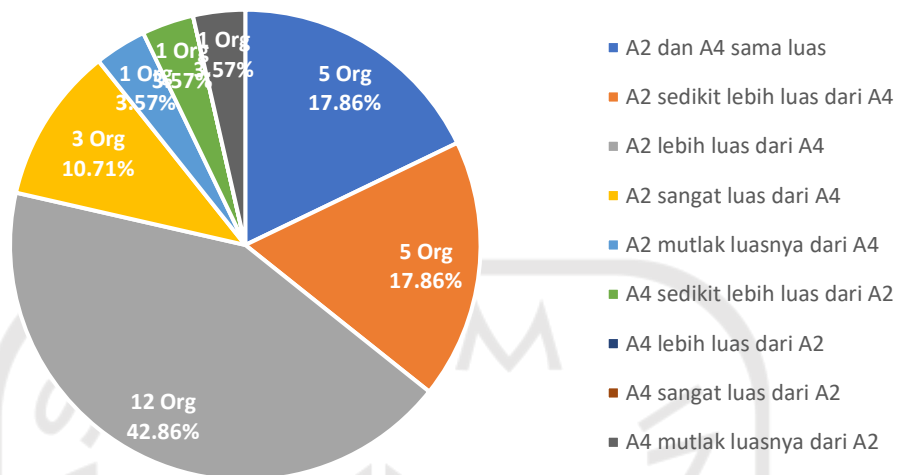
5. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.48 berikut.

Tabel 5.48 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Tipe

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A4 sama luas	5	17.86
A2 sedikit lebih luas dari A4	5	17.86
A2 lebih luas dari A4	12	42.86
A2 sangat luas dari A4	3	10.71
A2 mutlak luasnya dari A4	1	3.57
A4 sedikit lebih luas dari A2	1	3.57
A4 lebih luas dari A2	0	0.00
A4 sangat luas dari A2	0	0.00
A4 mutlak luasnya dari A2	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.48 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A4 sama luas sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih luas dari perumahan A4 sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A2 lebih luas dari perumahan A4 sebanyak 12 orang (42.86%), responden yang memilih perumahan A2 sangat luas dari perumahan A4 sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A2 mutlak luasnya dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih luas dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%) dan responden yang memilih perumahan A4 mutlak luasnya dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.48 berikut.



Gambar 5.48 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 Pada Kriteria Tipe

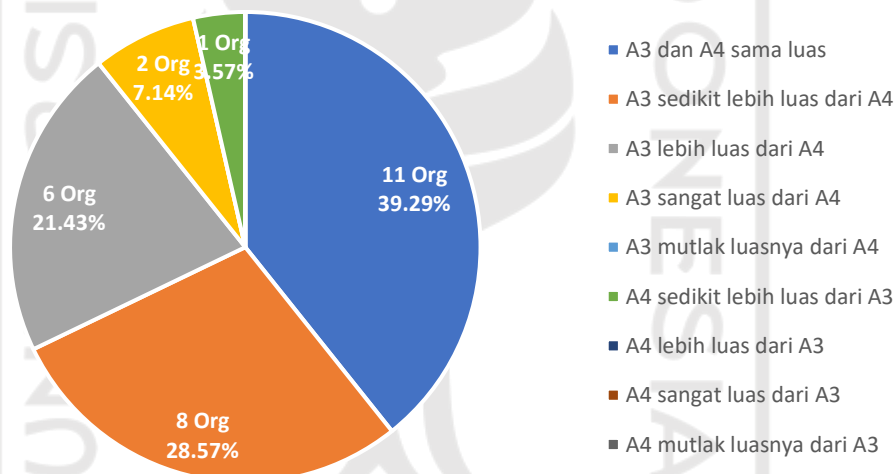
6. Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.49 berikut.

Tabel 5.49 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Tipe

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A3 dan A4 sama luas	11	39.29
A3 sedikit lebih luas dari A4	8	28.57
A3 lebih luas dari A4	6	21.43
A3 sangat luas dari A4	2	7.14
A3 mutlak luasnya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih luas dari A3	1	3.57
A4 lebih luas dari A3	0	0.00
A4 sangat luas dari A3	0	0.00
A4 mutlak luasnya dari A3	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.49 jumlah responden yang memilih perumahan A3 dan perumahan A4 sama luas sebanyak 11 orang (39.29%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih luas dari perumahan A4 sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih perumahan A3 lebih luas dari perumahan A4 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A3 sangat luas dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih luas dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.49 berikut.



Gambar 5.49 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 Pada Kriteria Tipe

Kriteria Fasad

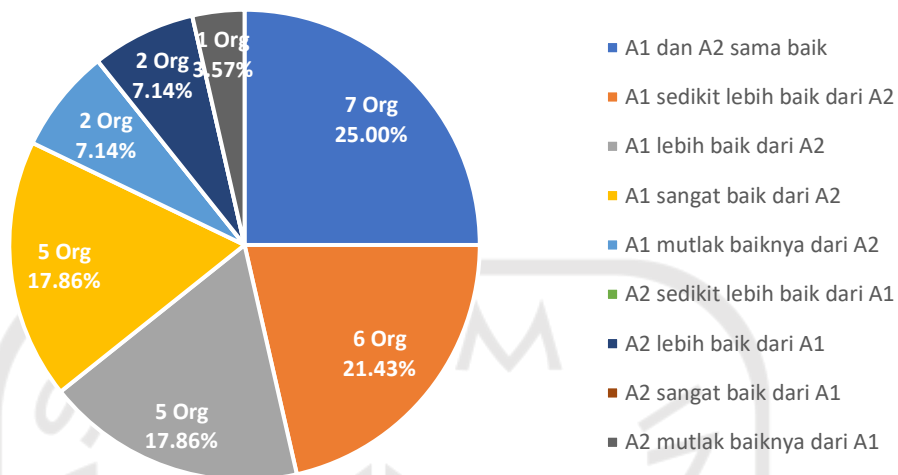
1. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 dapat dilihat pada Tabel 5.50 berikut.

Tabel 5.50 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A2 Pada Kriteria Fasad

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A2 sama baik	7	25.00
A1 sedikit lebih baik dari A2	6	21.43
A1 lebih baik dari A2	5	17.86
A1 sangat baik dari A2	5	17.86
A1 mutlak baiknya dari A2	2	7.14
A2 sedikit lebih baik dari A1	0	0.00
A2 lebih baik dari A1	2	7.14
A2 sangat baik dari A1	0	0.00
A2 mutlak baiknya dari A1	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.50 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A2 sama baik sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A1 lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A1 sangat baik dari perumahan A2 sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A1 mutlak baiknya dari perumahan A2 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A2 lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih perumahan A2 mutlak baiknya dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 maka dapat dilihat pada Gambar 5.50 berikut.



Gambar 5.50 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A2 Pada Kriteria Fasad

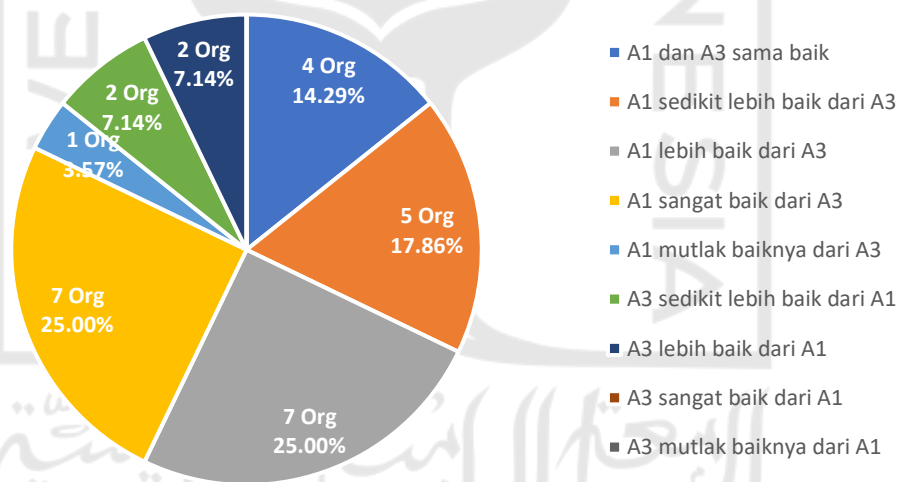
2. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.51 berikut.

Tabel 5.51 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasad

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A3 sama baik	4	14.29
A1 sedikit lebih baik dari A3	5	17.86
A1 lebih baik dari A3	7	25.00
A1 sangat baik dari A3	7	25.00
A1 mutlak baiknya dari A3	1	3.57
A3 sedikit lebih baik dari A1	2	7.14
A3 lebih baik dari A1	2	7.14
A3 sangat baik dari A1	0	0.00
A3 mutlak baiknya dari A1	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.51 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A3 sama baik sebanyak 4 orang (14.29%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 5 orang (17.86%), responden yang memilih perumahan A1 lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A1 sangat baik dari perumahan A3 sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A1 mutlak baiknya dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih perumahan A3 lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 2 orang (7.14%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.51 berikut.



Gambar 5.51 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A3 Pada Kriteria Fasad

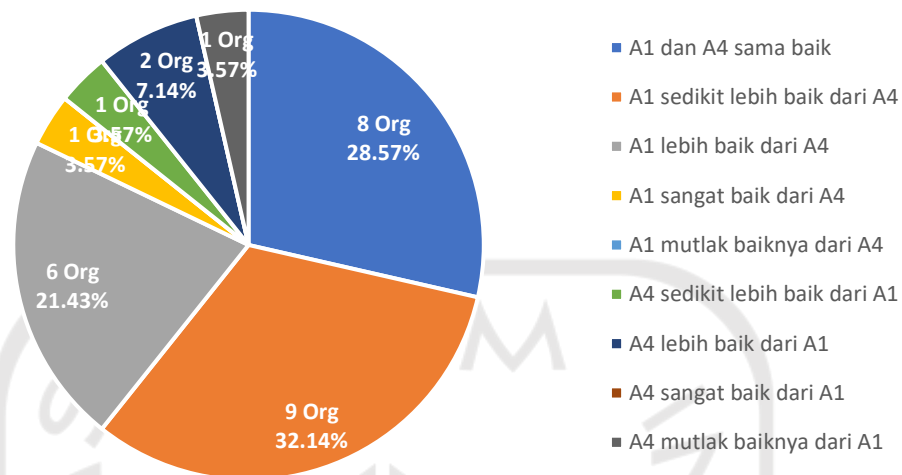
3. Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.52 berikut.

Tabel 5.52 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A1 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasad

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A1 dan A4 sama baik	8	28.57
A1 sedikit lebih baik dari A4	9	32.14
A1 lebih baik dari A4	6	21.43
A1 sangat baik dari A4	1	3.57
A1 mutlak baiknya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih baik dari A1	1	3.57
A4 lebih baik dari A1	2	7.14
A4 sangat baik dari A1	0	0.00
A4 mutlak baiknya dari A1	1	3.57
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.52 jumlah responden yang memilih perumahan A1 dan perumahan A4 sama baik sebanyak 8 orang (28.57%), responden yang memilih perumahan A1 sedikit lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 9 orang (32.14%), responden yang memilih perumahan A1 lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A1 sangat baik dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 lebih baik dari perumahan A1 sebanyak 2 orang (7.14%) dan responden yang memilih perumahan A4 mutlak baiknya dari perumahan A1 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.52 berikut.



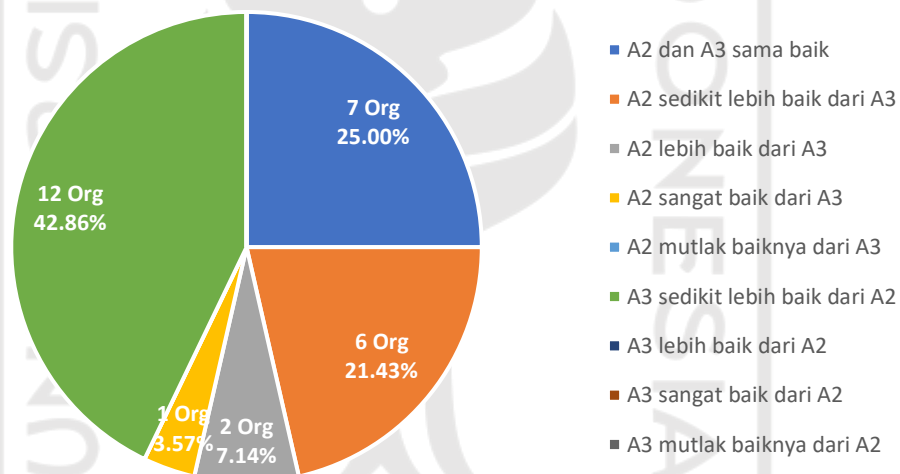
Gambar 5.52 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A1 dan perumahan A4 Pada Kriteria Fasad

4. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3
 Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 dapat dilihat pada Tabel 5.53 berikut.

Tabel 5.53 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A3 Pada Kriteria Fasad

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A3 sama baik	7	25.00
A2 sedikit lebih baik dari A3	6	21.43
A2 lebih baik dari A3	2	7.14
A2 sangat baik dari A3	1	3.57
A2 mutlak baiknya dari A3	0	0.00
A3 sedikit lebih baik dari A2	12	42.86
A3 lebih baik dari A2	0	0.00
A3 sangat baik dari A2	0	0.00
A3 mutlak baiknya dari A2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.53 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A3 sama baik sebanyak 7 orang (25%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A2 lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A2 sangat baik dari perumahan A3 sebanyak 1 orang (3.57%) dan responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 12 orang (42.86%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 maka dapat dilihat pada Gambar 5.53 berikut.



Gambar 5.53 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A3 Pada Kriteria Fasad

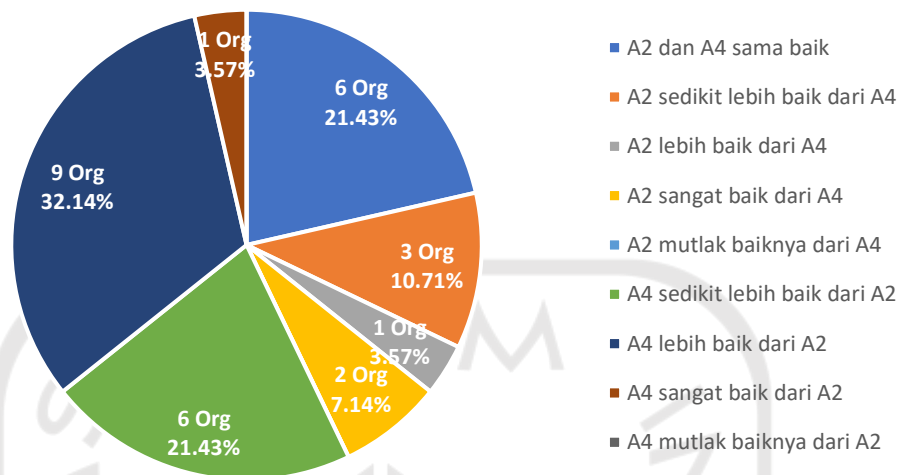
5. Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.54 berikut.

Tabel 5.54 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A2 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasad

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A2 dan A4 sama baik	6	21.43
A2 sedikit lebih baik dari A4	3	10.71
A2 lebih baik dari A4	1	3.57
A2 sangat baik dari A4	2	7.14
A2 mutlak baiknya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih baik dari A2	6	21.43
A4 lebih baik dari A2	9	32.14
A4 sangat baik dari A2	1	3.57
A4 mutlak baiknya dari A2	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.54 jumlah responden yang memilih perumahan A2 dan perumahan A4 sama baik sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A2 sedikit lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 3 orang (10.71%), responden yang memilih perumahan A2 lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A2 sangat baik dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 6 orang (21.43%), responden yang memilih perumahan A4 lebih baik dari perumahan A2 sebanyak 9 orang (32.14%) dan responden yang memilih perumahan A4 sangat baik dari perumahan A2 sebanyak 1 orang (3.57%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.54 berikut.



Gambar 5.54 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A2 dan perumahan A4 Pada Kriteria Fasad

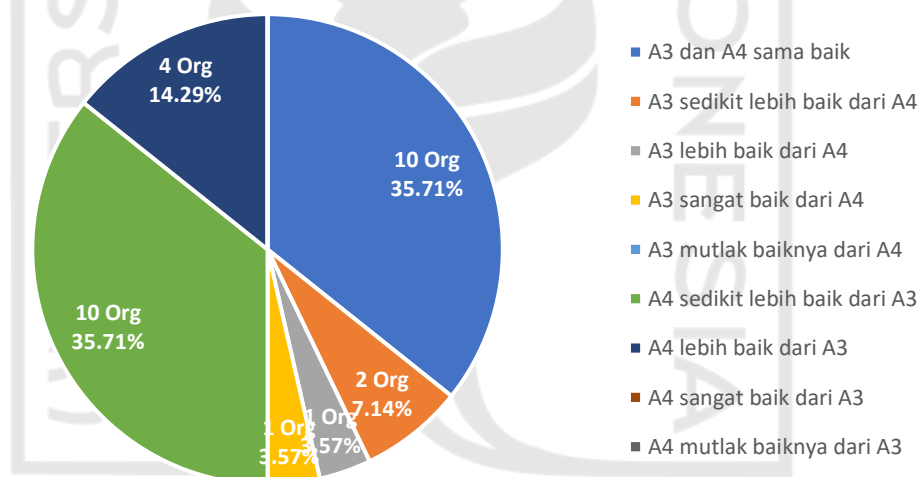
6. Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4

Data jumlah pilihan pada perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 dapat dilihat pada Tabel 5.55 berikut.

Tabel 5.55 Jumlah Pilihan Perbandingan antara Perumahan A3 dan Perumahan A4 Pada Kriteria Fasad

Perbandingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A3 dan A4 sama baik	10	35.71
A3 sedikit lebih baik dari A4	2	7.14
A3 lebih baik dari A4	1	3.57
A3 sangat baik dari A4	1	3.57
A3 mutlak baiknya dari A4	0	0.00
A4 sedikit lebih baik dari A3	10	35.71
A4 lebih baik dari A3	4	14.29
A4 sangat baik dari A3	0	0.00
A4 mutlak baiknya dari A3	0	0.00
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 5.55 jumlah responden yang memilih perumahan A3 dan perumahan A4 sama baik sebanyak 10 orang (35.71%), responden yang memilih perumahan A3 sedikit lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 2 orang (7.14%), responden yang memilih perumahan A3 lebih baik dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A3 sangat baik dari perumahan A4 sebanyak 1 orang (3.57%), responden yang memilih perumahan A4 sedikit lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 10 orang (35.71%) dan responden yang memilih perumahan A4 lebih baik dari perumahan A3 sebanyak 4 orang (14.29%). Untuk dapat lebih mudah dalam memahami jumlah pilihan perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 maka dapat dilihat pada Gambar 5.55 berikut.



Gambar 5.55 Persentase Pilihan Perbandingan antara perumahan A3 dan perumahan A4 Pada Kriteria Fasad

5.3 Analisis Data Dengan Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Pada subbab ini berisikan analisis data menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Data yang didapatkan dari hasil kuesioner responden dianalisis untuk mendapatkan bobot kriteria dan alternatif yang ada serta dilakukan uji konsistensi untuk mengecek kekonsistenan jawaban yang diberikan oleh responden.

5.3.1 Kriteria dan Usulan Kriteria Responden

Pemilihan rumah siap huni bukanlah suatu hal yang mudah ketika tersedia begitu banyak pilihan yang bervariasi. Di sekitar Kota Palu saat ini sudah cukup banyak perusahaan pengembang yang menawarkan rumah siap huni. Dalam memilih rumah siap huni diperlukan adanya kriteria yang akan menjadi ukuran parameter pemilihan rumah. Pada penelitian ini kriteria yang dipakai telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Kriteria tersebut ialah Lokasi (K1), Harga (K2), Fasilitas Umum (K3), Spesifikasi Teknis (K4), Tipe (K5) dan Fasad (K6). Namun apabila terdapat kriteria lain yang tidak kalah penting dari 6 kriteria tersebut responden dipersilahkan memberikan masukan kriteria tetapi tidak dimasukkan kedalam perhitungan pada penelitian ini. Beberapa usulan kriteria dari responden adalah sebagai berikut.

Daftar usulan kriteria:

1. Sumber air bersih (2 usulan ; Responden 12 & Responden 15)
2. Akses jaringan internet / wifi (1 usulan ; Responden 15)
3. Lingkungan sosial dan keamanan (2 usulan ; Responden 18 & Responden 22)

Dari daftar diatas dapat dilihat bahwa terdapat tiga usulan kriteria dari empat responden pengusul. Ketiga usulan tersebut belum masuk dalam daftar kriteria yang diperhitungkan pada penelitian ini sehingga dapat menjadi tambahan kriteria yang perlu dipertimbangkan pada penelitian sejenis.

5.3.2 Perhitungan Bobot Kriteria dan Uji Konsistensi Masing-Masing Responden

Bobot kriteria merupakan tingkat kepentingan pada masing-masing kriteria berdasarkan penilaian responden. Pada kuesioner responden diminta menjawab perbandingan berpasangan antar kriteria yang kemudian hasilnya oleh peneliti dimasukkan kedalam bentuk matriks dan dianalisis hingga mendapatkan bobot masing-masing kriteria. Berikut adalah sampel hasil penilaian perbandingan antar kriteria oleh Responden 1.

1. Kriteria Lokasi (K1)

- Kriteria Lokasi (K1) sedikit lebih penting daripada kriteria Harga (K2) sehingga nilai perbandingan yaitu 3:1.
- Kriteria Lokasi (K1) dan kriteria Fasilitas Umum (K3) sama penting sehingga nilai perbandingan yaitu 1:1.
- Kriteria Lokasi (K1) dan kriteria Spesifikasi Teknis (K4) sama penting sehingga nilai perbandingan yaitu 1:1.
- Kriteria Lokasi (K1) sedikit lebih penting daripada kriteria Tipe (K5) sehingga nilai perbandingan yaitu 3:1.
- Kriteria Lokasi (K1) sedikit lebih penting daripada kriteria Fasad (K6) sehingga nilai perbandingan yaitu 3:1.

2. Kriteria Harga (K2)

- Kriteria Harga (K2) dan kriteria Fasilitas Umum (K3) sama penting sehingga nilai perbandingan yaitu 1:1.
- Kriteria Harga (K2) dan kriteria Spesifikasi Teknis (K4) sama penting sehingga nilai perbandingan yaitu 1:1.
- Kriteria Harga (K2) lebih penting daripada kriteria Tipe (K5) sehingga nilai perbandingan yaitu 5:1.
- Kriteria Harga (K2) sedikit lebih penting daripada kriteria Fasad (K6) sehingga nilai perbandingan yaitu 3:1.

3. Kriteria Fasilitas Umum (K3)

- Kriteria Spesifikasi Teknis (K4) sedikit lebih penting daripada kriteria Fasilitas Umum (K3) sehingga nilai perbandingan yaitu 1:3.
- Kriteria Fasilitas Umum (K3) lebih penting daripada kriteria Tipe (K5) sehingga nilai perbandingan 5:1.
- Kriteria Fasilitas Umum (K3) sedikit lebih penting daripada kriteria Fasad (K6) sehingga nilai perbandingan 3:1.

4. Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)

- Kriteria Spesifikasi Teknis (K4) sedikit lebih penting daripada kriteria Tipe (K5) sehingga nilai perbandingan yaitu 3:1.

- Kriteria Spesifikasi Teknis (K4) sedikit lebih penting daripada kriteria Fasad (K6) sehingga nilai perbandingan yaitu 3:1.

5. Kriteria Tipe (K5)

- Kriteria Tipe (K5) dan kriteria Fasad (K6) sama penting sehingga nilai perbandingan 1:1.

Dari penilaian Responden 1 tersebut kemudian dimasukkan ke dalam bentuk matriks yang dapat dilihat pada Tabel 5.56 dan Tabel 5.57 berikut.

Tabel 5.56 Sampel Hasil Penilaian Kriteria Responden 1 Dalam Bentuk

Pecahan

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K1	1/1	3/1	1/1	1/1	3/1	3/1
K2	1/3	1/1	1/1	1/1	5/1	3/1
K3	1/1	1/1	1/1	1/3	5/1	3/1
K4	1/1	1/1	3/1	1/1	3/1	3/1
K5	1/3	1/5	1/5	1/3	1/1	1/1
K6	1/3	1/3	1/3	1/3	1/1	1/1

Tabel 5.57 Sampel Hasil Penilaian Kriteria Responden 1 Dalam Bentuk

Desimal

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K1	1	3	1	1	3	3
K2	0.3333	1	1	1	5	3
K3	1	1	1	0.3333	5	3
K4	1	1	3	1	3	3
K5	0.3333	0.2	0.2	0.3333	1	1
K6	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1	1
ΣK	4	6.5333	6.5333	4	18	14

Dari Tabel 5.57 dapat dilihat sampel hasil perbandingan antar kriteria Responden 1. Angka-angka tersebut diisi berdasarkan penilaian responden yang dikonversikan kedalam bentuk angka sesuai tabel skala penilaian perbandingan berpasangan pada teori *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Seperti pada pertemuan antara baris K1 dan kolom K2 terdapat nilai angka 3 yang mana berarti bahwa Responden 1 menilai kriteria Lokasi (K1) sedikit lebih penting dibandingkan kriteria Harga (K2) dan seterusnya. Pada baris ΣK merupakan hasil penjumlahan masing-masing kolom. Setelah hasil perbandingan kriteria dimasukkan dalam bentuk matriks seperti pada Tabel 5.57, selanjutnya dilakukan normalisasi matriks dan perhitungan bobot kriteria seperti pada Tabel 5.58 berikut.

Tabel 5.58 Normalisasi Matriks dan Pembobotan Prioritas Hasil Penilaian Kriteria Oleh Responden 1

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Bobot Prioritas
K1	0.2500	0.4592	0.1531	0.2500	0.1667	0.2143	0.2489
K2	0.0833	0.1531	0.1531	0.2500	0.2778	0.2143	0.1886
K3	0.2500	0.1531	0.1531	0.0833	0.2778	0.2143	0.1886
K4	0.2500	0.1531	0.4592	0.2500	0.1667	0.2143	0.2489
K5	0.0833	0.0306	0.0306	0.0833	0.0556	0.0714	0.0591
K6	0.0833	0.0510	0.0510	0.0833	0.0556	0.0714	0.0659

Dari Tabel 5.58 dapat dilihat sampel hasil normalisasi matriks dan juga bobot prioritas kriteria Responden 1. Nilai yang ada pada kolom K1 sampai dengan kolom K6 didapatkan dengan cara membagi nilai pada masing-masing sel yang ada pada Tabel 5.56 dengan angka pada baris ΣK masing-masing kolom. Berikut adalah contoh perhitungan K1.

$$K1, K1 = \frac{1}{4} = 0,2500$$

$$K2,K1 = \frac{0,3333}{4} = 0,0833$$

$$K3,K1 = \frac{1}{4} = 0,2500$$

$$K4,K1 = \frac{1}{4} = 0,2500$$

$$K5,K1 = \frac{0,3333}{4} = 0,0833$$

$$K6,K1 = \frac{0,3333}{4} = 0,0833$$

Untuk kolom K2 sampai dengan kolom K6 dilakukan dengan perhitungan yang sama dengan perhitungan K1 di atas. Kemudian terdapat bobot prioritas yang merupakan nilai rata-rata pada masing-masing baris. Berikut adalah contoh perhitungan bobot prioritas pada baris K1.

$$K1 = \frac{0,2500 + 0,4592 + 0,1531 + 0,2500 + 0,1667 + 0,2143}{6} = 0,2489$$

Dari kolom bobot kriteria dapat dilihat bahwa kriteria dengan bobot tertinggi yaitu kriteria Lokasi (K1) dan kriteria Spesifikasi Teknis (K4) dengan bobot 0.2489 pada kedua kriteria tersebut. Sedangkan kriteria dengan bobot terendah yaitu kriteria Tipe (K5) dengan bobot 0.0591. Hal ini menjelaskan bahwa menurut penilaian Responden 1 bahwa yang menjadi kriteria utama dalam memilih rumah siap huni adalah Lokasi (K1) dan Spesifikasi Teknis (K4) sedangkan yang menjadi kriteria terakhir adalah Tipe (K5).

Setelah bobot prioritas diketahui kemudian dilakukan uji konsistensi untuk mengetahui kekonsistenan penilaian yang diberikan masing-masing responden. Berikut adalah sampel perhitungan uji konsistensi hasil penilaian kriteria Responden 1.

1. Menghitung nilai *Consistency Matrix* (CM) dan λ maks.

Consistency Matrix (CM) dihitung dengan cara mengalikan nilai dalam bentuk matriks baris K1 sampai dengan K6 pada Tabel 5.57 dengan nilai

matriks kolom bobot prioritas pada Tabel 5.58 dan kemudian hasilnya dibagi dengan nilai bobot prioritas masing-masing kriteria pada Tabel 5.58. Berikut adalah perhitungan *Consistency Matrix* (CM).

1	3	1	1	3	3		0.2489		1.6274
0.3333	1	1	1	5	3		0.1886		1.2026
1	1	1	0.3333	5	3		0.1886		1.2026
1	1	3	1	3	3	×	0.2489	=	1.6274
0.3333	0.2	0.2	0.3333	1	1		0.0591		0.3664
0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1	1		0.0659		0.4167

$$\text{CM K1} = 1.6274 : 0.2489 = 6.5391$$

$$\text{CM K2} = 1.2026 : 0.1886 = 6.3768$$

$$\text{CM K3} = 1.2026 : 0.1886 = 6.3768$$

$$\text{CM K4} = 1.6274 : 0.2489 = 6.5391$$

$$\text{CM K5} = 0.3664 : 0.0591 = 6.1955$$

$$\text{CM K6} = 0.4167 : 0.0659 = 6.3190$$

Setelah *Consistency Matrix* (CM) masing-masing kriteria didapatkan kemudian menghitung nilai λ maks dengan merata-ratakan nilai *Consistency Matrix* (CM) sebagai berikut.

$$\lambda \text{ maks} = \frac{6.5391 + 6.3768 + 6.3768 + 6.5391 + 6.1955 + 6.3190}{6} = 6.3910$$

2. Menghitung nilai *Consistency Index* (CI)

$$\text{CI} = \frac{\lambda \text{ maks} - n}{n - 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya elemen (kriteria)

Sehingga,

$$CI = \frac{6.3910 - 6}{6 - 1} = 0.0782$$

3. Menghitung nilai *Consistency Ratio* (CR)

$$CR = \frac{CI}{IR}$$

Keterangan:

CI = *Consistency Index*

IR = *Index Random Consistency*, karena $n = 6$ maka, RI = 1,24 (lihat pada Tabel 3.4)

Sehingga,

$$CR = \frac{0.0782}{1.24} = 0.0631$$

4. Memeriksa konsistensi hirarki

Penilaian dikatakan konsisten apabila $CR \leq 1$ sehingga sampel penilaian Responden 1 dinyatakan konsisten karena memiliki nilai $CR = 0.0631$.

Perhitungan bobot kriteria dan uji konsistensi seperti yang telah dijabarkan sebelumnya dilakukan pada hasil penilaian seluruh responden. Hasil perhitungan bobot kriteria dan uji konsistensi seluruh responden dapat dilihat pada Tabel 5.59 berikut.

Tabel 5.59 Bobot Prioritas Kriteria dan Uji Konsistensi

Bobot Kriteria																												
Kriteria	Responden																											
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28
Lokasi (K1)	0.25	0.19	0.27	0.16	0.21	0.20	0.20	0.21	0.20	0.17	0.21	0.21	0.20	0.17	0.14	0.10	0.14	0.32	0.16	0.19	0.17	0.11	0.23	0.04	0.26	0.11	0.26	0.17
Harga (K2)	0.19	0.19	0.15	0.16	0.30	0.15	0.15	0.13	0.18	0.25	0.33	0.28	0.20	0.21	0.12	0.20	0.18	0.29	0.25	0.31	0.17	0.25	0.21	0.22	0.21	0.31	0.31	0.25
Fasilitas Umum (K3)	0.19	0.08	0.20	0.11	0.04	0.27	0.27	0.21	0.20	0.05	0.03	0.05	0.16	0.03	0.10	0.05	0.05	0.12	0.25	0.11	0.17	0.11	0.05	0.06	0.10	0.18	0.15	0.18
Spesifikasi Teknis (K4)	0.25	0.19	0.16	0.11	0.04	0.22	0.22	0.28	0.20	0.08	0.20	0.09	0.16	0.06	0.08	0.15	0.17	0.09	0.15	0.14	0.17	0.25	0.18	0.51	0.28	0.20	0.12	0.13
Tipe (K5)	0.06	0.19	0.09	0.23	0.15	0.08	0.08	0.12	0.18	0.17	0.11	0.09	0.12	0.21	0.07	0.21	0.17	0.10	0.11	0.10	0.17	0.06	0.18	0.07	0.04	0.11	0.12	0.18
Fasad (K6)	0.07	0.16	0.12	0.23	0.27	0.08	0.08	0.04	0.05	0.29	0.12	0.29	0.16	0.31	0.49	0.29	0.28	0.10	0.08	0.15	0.17	0.23	0.15	0.10	0.12	0.08	0.05	0.09
Uji Konsistensi																												
CR	0.06	0.02	0.09	0.04	0.08	0.09	0.09	0.10	0.01	0.06	0.09	0.06	0.03	0.10	0.08	0.09	0.06	0.03	0.09	0.09	0.00	0.34	0.05	0.18	0.23	0.13	0.16	0.81
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk

Dari Tabel 5.59 dapat dilihat hasil perhitungan nilai bobot kriteria dari keseluruhan responden. Masing-masing responden memiliki hasil penilaian kriteria yang berbeda-beda antar satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pemikiran ataupun sudut pandang masing-masing responden. Contoh, dari hasil penilaian responden 1 (R1) didapatkan bahwa kriteria terpenting dalam memilih rumah siap huni adalah kriteria Lokasi (K1) dan kriteria Spesifikasi Teknis (K4) sedangkan dari hasil penilaian responden 20 (R20) didapatkan bahwa kriteria Harga (K2) merupakan kriteria terpenting dalam memilih rumah siap huni. Dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan pemikiran dari kedua responden dalam memilih prioritas kriteria pemilihan rumah siap huni. Responden 1 (R1) beranggapan bahwa dalam memilih rumah siap huni, lokasi atau letak perumahan merupakan suatu kriteria penting yang paling diperhitungkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategis atau tidaknya rumah merupakan faktor yang berkaitan erat dengan kebutuhan pribadi responden 1 (R1). Selain lokasi atau letak perumahan, responden 1 (R1) juga beranggapan bahwa spesifikasi teknis bangunan merupakan faktor yang sama pentingnya dengan lokasi atau letak bangunan. Rumah dengan lokasi strategis dan spesifikasi teknis yang baik tentu akan lebih dipilih oleh responden 1 (R1). Berbeda dengan responden 1 (R1), responden 20 (R20) beranggapan bahwa harga atau jumlah tagihan uang yang perlu dibayarkan dalam membeli rumah merupakan faktor utama yang perlu diperhitungkan. Tentu hal ini menyangkut keterjangkauan biaya responden 20 (R20). Rumah dengan harga yang sesuai *budget* tentu menjadi pilihan utama responden 20 (R20) dibanding rumah lainnya yang melampaui *budget*.

Selain perhitungan nilai bobot kriteria, dari Tabel 5.59 juga dapat dilihat hasil uji konsistensi penilaian kriteria keseluruhan responden. Dari keseluruhan responden, terdapat 22 responden yang memenuhi syarat uji konsistensi sedangkan 6 lainnya tidak memenuhi syarat uji konsistensi. Penilaian responden dapat dikatakan konsisten apabila memiliki nilai *Consistecy Ratio* (CR) ≤ 0.1 . Responden yang memenuhi syarat uji konsistensi berpeluang untuk diperhitungkan hasil penilaian kriterianya pada tahap perhitungan selanjutnya.

5.3.3 Perhitungan Bobot Alternatif dan Uji Konsistensi Masing-masing Responden

Bobot alternatif merupakan tingkat kepentingan alternatif yang mana didapatkan melalui hasil penilaian alternatif oleh responden. Responden diminta memberikan penilaian perbandingan berpasangan terhadap alternatif pada tiap-tiap kriteria. Hasil penilaian yang didapatkan kemudian dianalisis hingga diketahui bobot alternatif pada masing-masing kriteria. Selain perhitungan bobot alternatif, perlu juga dilakukan perhitungan uji konsistensi untuk mengetahui kekonsistenan penilaian responden. Terdapat 4 alternatif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu perumahan Lando Mansion (A1), perumahan Aura Residence (A2), perumahan Kelapa Gading (A3) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4). Berikut adalah contoh hasil penilaian perbandingan dan perhitungan bobot alternatif Responden 1.

Kriteria Lokasi

1. Perumahan Lando Mansion (A1)
 - Perumahan A1 sedikit lebih strategis daripada perumahan A2 sehingga nilai perbandingan 3:1
 - Perumahan A1 dan perumahan A3 sama strategis sehingga nilai perbandingan 1:1
 - Perumahan A1 lebih strategis daripada perumahan A5 sehingga nilai perbandingan 5:1
2. Perumahan A2
 - Perumahan A3 sedikit lebih strategis daripada perumahan A2 sehingga nilai perbandingan 1:3
 - Perumahan A2 dan perumahan A4 sama strategis sehingga nilai perbandingan 1:1
3. Perumahan A3
 - Perumahan A3 lebih strategis daripada perumahan A4 sehingga nilai perbandingan 5:1

Kriteria Harga

1. Perumahan Lando Mansion (A1)
 - Perumahan A2 sedikit lebih terjangkau daripada perumahan A1 sehingga nilai perbandingan 1:3
 - Perumahan A3 sedikit lebih terjangkau daripada perumahan A1 sehingga nilai perbandingan 1:3
 - Perumahan A1 dan perumahan A4 sama terjangkau sehingga nilai perbandingan 1:1
2. Perumahan A2
 - Perumahan A2 dan perumahan A3 sama terjangkau sehingga nilai perbandingan 1:1
 - Perumahan A2 sedikit lebih terjangkau daripada perumahan A4 sehingga nilai perbandingan 3:1
3. Perumahan A3
 - Perumahan A3 sedikit lebih terjangkau daripada perumahan A4 sehingga nilai perbandingan 3:1

Kriteria Fasilitas Umum

1. Perumahan Lando Mansion (A1)
 - Perumahan A2 lebih lengkap daripada perumahan A1 sehingga nilai perbandingan 1:5
 - Perumahan A3 sedikit lebih lengkap daripada perumahan A1 sehingga nilai perbandingan 1:3
 - Perumahan A4 sedikit lebih lengkap daripada perumahan A1 sehingga nilai perbandingan 1:3
2. Perumahan A2
 - Perumahan A2 dan perumahan A3 sama lengkap sehingga nilai perbandingan 1:1
 - Perumahan A4 sedikit lebih lengkap daripada perumahan A2 sehingga nilai perbandingan 1:3

3. Perumahan A3

- Perumahan A3 dan perumahan A4 sama lengkap sehingga nilai perbandingan 1:1

Kriteria Spesifikasi Teknis

1. Perumahan Lando Mansion (A1)

- Perumahan A2 sedikit lebih baik daripada perumahan A1 sehingga nilai perbandingan 1:3
- Perumahan A3 sedikit lebih baik daripada perumahan A1 sehingga nilai perbandingan 1:3
- Perumahan A4 lebih lengkap daripada perumahan A1 sehingga nilai perbandingan 1:5

2. Perumahan A2

- Perumahan A2 sedikit lebih baik daripada perumahan A3 sehingga nilai perbandingan 3:1
- Perumahan A4 sedikit lebih baik daripada perumahan A2 sehingga nilai perbandingan 1:3

3. Perumahan A3

- Perumahan A4 lebih baik dari pada perumahan A4 sehingga nilai perbandingan 1:5

Kriteria Tipe

1. Perumahan Lando Mansion (A1)

- Perumahan A2 sedikit lebih luas daripada perumahan A1 sehingga nilai perbandingan 1:3
- Perumahan A1 sedikit lebih luas daripada perumahan A3 sehingga nilai perbandingan 3:1
- Perumahan A1 lebih luas daripada perumahan A4 sehingga nilai perbandingan 5:1

2. Perumahan A2

- Perumahan A2 sedikit lebih luas daripada perumahan A3 sehingga nilai perbandingan 3:1
- Perumahan A2 lebih luas daripada perumahan A4 sehingga nilai perbandingan 5:1

3. Perumahan A3

- Perumahan A3 sedikit lebih luas dari pada perumahan A4 sehingga nilai perbandingan 3:1

Kriteria Fasad

1. Perumahan Lando Mansion (A1)

- Perumahan A1 mutlak baiknya daripada perumahan A2 sehingga nilai perbandingan 9:1
- Perumahan A1 sangat baik daripada perumahan A3 sehingga nilai perbandingan 7:1
- Perumahan A1 lebih baik daripada perumahan A4 sehingga nilai perbandingan 5:1

2. Perumahan A2

- Perumahan A3 sedikit lebih baik daripada perumahan A2 sehingga nilai perbandingan 1:3
- Perumahan A4 lebih baik daripada perumahan A2 sehingga nilai perbandingan 1:5

3. Perumahan A3

- Perumahan A4 sedikit lebih baik dari pada perumahan A3 sehingga nilai perbandingan 1:3

Dari perbandingan berpasangan alternatif pada masing-masing kriteria diatas kemudian dimasukan kedalam bentuk tabel matriks perbandingan berpasangan. Tabel matriks perbandingan antar alternatif pada tiap-tiap kriteria dapat dilihat pada Tabel 5.60, Tabel 5.61, Tabel 5.62, Tabel 5.63, Tabel 5.64 dan Tabel 5.65 berikut.

**Tabel 5.60 Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Lokasi Hasil
Penilaian Responden 1**

Kode	A1	A2	A3	A4
A1	1	3	1	5
A2	0.3333	1	0.3333	1
A3	1	3	1	5
A4	0.2000	1	0.2000	1
ΣA	2.5333	8	2.5333	12

**Tabel 5.61 Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Harga Hasil
Penilaian Responden 1**

Kode	A1	A2	A3	A4
A1	1	0.3333	0.3333	1
A2	3	1	1	3
A3	3	1	1	3
A4	1	0.3333	0.3333	1
ΣA	8	2.6667	2.6667	8

**Tabel 5.62 Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Fasilitas Umum
Hasil Penilaian Responden 1**

Kode	A1	A2	A3	A4
A1	1	0.2000	0.3333	0.3333
A2	5	1	1	0.3333
A3	3	1	1	1
A4	3	3	1	1
ΣA	12	5.2000	3.3333	2.6667

**Tabel 5.63 Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Spesifikasi Teknis
Hasil Penilaian Responden 1**

Kode	A1	A2	A3	A4
A1	1	0.3333	0.3333	0.2000
A2	3	1	3	0.3333
A3	3	0.3333	1	0.2000
A4	5	3	5	1
ΣA	12	4.6667	9.3333	1.7333

Tabel 5.64 Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Tipe Hasil
Penilaian Responden 1

Kode	A1	A2	A3	A4
A1	1	0.3333	3	5
A2	3	1	3	5
A3	0.3333	0.3333	1	3
A4	0.2000	0.2000	0.3333	1
ΣA	4.5333	1.8667	7.3333	14

Tabel 5.65 Perbandingan Antar Alternatif Pada Kriteria Fasad Hasil
Penilaian Responden 1

Kode	A1	A2	A3	A4
A1	1	9	7	5
A2	0.1111	1	0.3333	0.2000
A3	0.1429	3	1	0.3333
A4	0.2000	5	3	1
ΣA	1.4540	18	11.3333	6.5333

Setelah terbentuk tabel matriks perbandingan berpasangan antar kriteria kemudian dilanjutkan dengan menormalisasi masing-masing tabel matriks dan menghitung bobot prioritasnya. Normalisasi matriks dan bobot prioritas alternatif pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada Tabel 5.66, Tabel 5.67, Tabel 5.68, Tabel 5.69, Tabel 5.70 dan Tabel 5.71 berikut.

Tabel 5.66 Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Lokasi
Hasil Penilaian Alternatif Oleh Responden 1

Kode	A1	A2	A3	A4	Bobot Prioritas
A1	0.3947	0.3750	0.3947	0.4167	0.3953
A2	0.1316	0.1250	0.1316	0.0833	0.1179
A3	0.3947	0.3750	0.3947	0.4167	0.3953
A4	0.0789	0.1250	0.0789	0.0833	0.0916

**Tabel 5.67 Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Harga
Hasil Penilaian Alternatif Oleh Responden 1**

Kode	A1	A2	A3	A4	Bobot Prioritas
A1	0.1250	0.1250	0.1250	0.1250	0.1250
A2	0.3750	0.3750	0.3750	0.3750	0.3750
A3	0.3750	0.3750	0.3750	0.3750	0.3750
A4	0.1250	0.1250	0.1250	0.1250	0.1250

**Tabel 5.68 Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Fasilitas
Umum Hasil Penilaian Alternatif Oleh Responden 1**

Kode	A1	A2	A3	A4	Bobot Prioritas
A1	0.0833	0.0385	0.1000	0.1250	0.0867
A2	0.4167	0.1923	0.3000	0.1250	0.2585
A3	0.2500	0.1923	0.3000	0.3750	0.2793
A4	0.2500	0.5769	0.3000	0.3750	0.3755

**Tabel 5.69 Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria
Spesifikasi Teknis Hasil Penilaian Alternatif Oleh Responden 1**

Kode	A1	A2	A3	A4	Bobot Prioritas
A1	0.0833	0.0714	0.0357	0.1154	0.0765
A2	0.2500	0.2143	0.3214	0.1923	0.2445
A3	0.2500	0.0714	0.1071	0.1154	0.1360
A4	0.4167	0.6429	0.5357	0.5769	0.5430

**Tabel 5.70 Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Tipe Hasil
Penilaian Alternatif Oleh Responden 1**

Kode	A1	A2	A3	A4	Bobot Prioritas
A1	0.2206	0.1786	0.4091	0.3571	0.2913
A2	0.6618	0.5357	0.4091	0.3571	0.4909
A3	0.0735	0.1786	0.1364	0.2143	0.1507
A4	0.0441	0.1071	0.0455	0.0714	0.0670

**Tabel 5.71 Normalisasi Matriks dan Bobot Prioritas Pada Kriteria Fasad
Hasil Penilaian Alternatif Oleh Responden 1**

Kode	A1	A2	A3	A4	Bobot Prioritas
A1	0.6878	0.5000	0.6176	0.7653	0.6427
A2	0.0764	0.0556	0.0294	0.0306	0.0480
A3	0.0983	0.1667	0.0882	0.0510	0.1010
A4	0.1376	0.2778	0.2647	0.1531	0.2083

Dari Tabel 5.66 sampai dengan Tabel 5.71 dapat dilihat hasil normalisasi matriks dan juga bobot alternatif pada masing-masing kriteria. Normalisasi matriks dilakukan dengan membagi nilai hasil penilaian responden yang ada pada masing-masing kolom alternatif dengan hasil penjumlahan total kolom tersebut. Berikut adalah contoh perhitungan normalisasi pada kolom A1 Tabel 5.66.

$$A1,A1 = \frac{1}{2.5333} = 0,3947$$

$$A2,A1 = \frac{0.3333}{2.5333} = 0,1316$$

$$A3,A1 = \frac{1}{2.5333} = 0,3947$$

$$A4,A1 = \frac{0.2000}{2.5333} = 0,0789$$

Untuk nilai pada kolom bobot prioritas didapatkan dengan cara merata-ratakan nilai tiap-tiap baris alternatif. Berikut adalah contoh perhitungan bobot prioritas pada baris A1 Tabel 5.66.

$$A1 = \frac{0,3947 + 0,3750 + 0,3947 + 0,4167}{4} = 0,3953$$

Dari Tabel 5.66 sampai dengan Tabel 5.71 dapat dilihat bahwa menurut penilaian Responden 1 untuk perumahan A1 dan A3 merupakan prioritas utama dari kriteria Lokasi (K1), perumahan A2 dan A3 merupakan prioritas utama dari kriteria Harga (K2), perumahan A4 merupakan prioritas utama dari kriteria

Fasilitas Umum (K3), perumahan A4 merupakan prioritas utama dari kriteria Spesifikasi Teknis (K4), perumahan A2 merupakan prioritas utama dari kriteria Tipe (K5) dan perumahan A1 merupakan prioritas utama dari kriteria Fasad (K6).

Setelah bobot prioritas alternatif diketahui kemudian dilakukan uji konsistensi untuk mengetahui kekonsistenan penilaian yang diberikan masing-masing responden. Berikut adalah sampel perhitungan uji konsistensi hasil penilaian alternatif Responden 1 pada kriteria Lokasi.

1. Menghitung nilai *Consistency Matrix* (CM) dan λ maks.

Consistency Matrix (CM) dihitung dengan cara mengalikan nilai dalam bentuk matriks baris A1 sampai dengan A4 pada Tabel 5.60 dengan nilai matriks kolom bobot prioritas pada Tabel 5.66 dan kemudian hasilnya dibagi dengan nilai bobot prioritas masing-masing alternatif pada Tabel 5.66. Berikut adalah perhitungan *Consistency Matrix* (CM).

$$\begin{vmatrix} 1 & 3 & 1 & 5 \\ 0.3333 & 1 & 0.3333 & 1 \\ 1 & 3 & 1 & 5 \\ 0.2000 & 1 & 0.2000 & 1 \end{vmatrix} \times \begin{vmatrix} 0.3953 \\ 0.1179 \\ 0.3953 \\ 0.0916 \end{vmatrix} = \begin{vmatrix} 1.6020 \\ 0.4730 \\ 1.6020 \\ 0.3675 \end{vmatrix}$$

$$\text{CM A1} = 1.6020 : 0.3953 = 4.0527$$

$$\text{CM A2} = 0.4730 : 0.1179 = 4.0124$$

$$\text{CM A3} = 1.6020 : 0.3953 = 4.0527$$

$$\text{CM A4} = 0.3675 : 0.0916 = 4.0144$$

Setelah *Consistency Matrix* (CM) masing-masing kriteria didapatkan kemudian menghitung nilai λ maks dengan merata-ratakan nilai *Consistency Matrix* (CM) sebagai berikut.

$$\lambda \text{ maks} = \frac{4.0527 + 4.0124 + 4.0527 + 4.0144}{4} = 4.0330$$

2. Menghitung nilai *Consistency Index* (CI)

$$CI = \frac{\lambda_{\text{maks}} - n}{n - 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya elemen (kriteria)

Sehingga,

$$CI = \frac{4.0330 - 4}{4 - 1} = 0.0110$$

3. Menghitung nilai *Consistency Ratio* (CR)

$$CR = \frac{CI}{IR}$$

Keterangan:

CI = *Consistency Index*

IR = *Index Random Consistency*, karena n = 4 maka, RI = 0.9 (lihat pada Tabel 3.4)

Sehingga,

$$CR = \frac{0.0110}{0.9} = 0.0122$$

4. Memeriksa konsistensi hirarki

Penilaian dikatakan konsisten apabila $CR \leq 1$ sehingga sampel penilaian alternatif pada kriteria Lokasi (K1) oleh Responden 1 dinyatakan konsisten karena memiliki nilai $CR = 0.0122$.

Perhitungan bobot kriteria dan uji konsistensi seperti yang telah dijabarkan sebelumnya dilakukan pada hasil penilaian seluruh responden. Hasil perhitungan bobot prioritas alternatif dan uji konsistensi pada masing-masing kriteria dari seluruh responden dapat dilihat pada Tabel 5.72, Tabel 5.73, Tabel 5.74, Tabel 5.75, Tabel 5.76 dan Tabel 5.77 berikut.

Tabel 5.72 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Lokasi

Bobot Alternatif																												
Alternatif Perumahan	Responden																											
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28
Lando Mansion (A1)	0.40	0.05	0.25	0.07	0.07	0.08	0.06	0.13	0.08	0.22	0.13	0.12	0.18	0.48	0.41	0.44	0.18	0.22	0.28	0.27	0.27	0.19	0.10	0.17	0.15	0.06	0.54	0.21
Aura Residence (A2)	0.12	0.62	0.58	0.53	0.55	0.42	0.21	0.20	0.14	0.11	0.22	0.47	0.06	0.13	0.12	0.17	0.35	0.28	0.42	0.43	0.43	0.10	0.55	0.17	0.05	0.55	0.26	0.04
Kelapa Gading (A3)	0.40	0.11	0.08	0.13	0.20	0.08	0.19	0.61	0.24	0.62	0.16	0.12	0.38	0.16	0.07	0.16	0.41	0.42	0.22	0.23	0.23	0.66	0.25	0.17	0.30	0.11	0.06	0.66
Graha Kayangan Hills (A4)	0.09	0.22	0.09	0.27	0.18	0.42	0.54	0.06	0.54	0.05	0.48	0.28	0.38	0.22	0.41	0.23	0.07	0.08	0.08	0.06	0.06	0.04	0.10	0.49	0.49	0.27	0.14	0.08
Uji Konsistensi																												
CR	0.01	0.09	0.10	0.07	0.09	0.00	0.10	0.09	0.08	0.09	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.10	0.10	0.04	0.04	0.07	0.07	0.28	0.02	0.97	0.28	0.19	0.27	0.21
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk

Tabel 5.73 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Harga

Bobot Alternatif																												
Alternatif Perumahan	Responden																											
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28
Lando Mansion (A1)	0.13	0.06	0.09	0.25	0.09	0.07	0.07	0.13	0.08	0.06	0.12	0.08	0.13	0.07	0.13	0.42	0.10	0.13	0.09	0.08	0.55	0.13	0.37	0.09	0.14	0.08	0.09	0.09
Aura Residence (A2)	0.38	0.44	0.43	0.25	0.43	0.55	0.55	0.38	0.39	0.44	0.41	0.43	0.38	0.40	0.38	0.30	0.38	0.38	0.40	0.42	0.26	0.38	0.43	0.40	0.54	0.42	0.38	0.55
Kelapa Gading (A3)	0.38	0.44	0.38	0.25	0.38	0.30	0.30	0.38	0.38	0.42	0.41	0.43	0.38	0.44	0.38	0.12	0.43	0.38	0.40	0.42	0.13	0.38	0.14	0.40	0.26	0.42	0.43	0.30
Graha Kayangan Hills (A4)	0.13	0.06	0.10	0.25	0.10	0.08	0.08	0.13	0.14	0.08	0.07	0.06	0.13	0.08	0.13	0.16	0.09	0.13	0.12	0.08	0.05	0.13	0.05	0.12	0.06	0.08	0.10	0.06
Uji Konsistensi																												
CR	0.00	0.00	0.01	0.00	0.01	0.04	0.04	0.00	0.08	0.01	0.06	0.02	0.00	0.01	0.00	0.10	0.01	0.00	0.01	0.00	0.23	0.00	0.21	0.01	0.27	0.00	0.01	0.25
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk

Tabel 5.74 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Fasilitas Umum

Bobot Alternatif																												
Alternatif Perumahan	Responden																											
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28
Lando Mansion (A1)	0.09	0.12	0.08	0.13	0.17	0.08	0.08	0.08	0.15	0.28	0.11	0.10	0.09	0.08	0.07	0.25	0.07	0.08	0.09	0.09	0.58	0.05	0.30	0.08	0.09	0.07	0.08	0.06
Aura Residence (A2)	0.26	0.12	0.08	0.13	0.10	0.08	0.08	0.08	0.06	0.08	0.16	0.09	0.09	0.08	0.13	0.25	0.07	0.08	0.08	0.08	0.25	0.14	0.17	0.08	0.08	0.08	0.08	0.14
Kelapa Gading (A3)	0.28	0.28	0.42	0.38	0.36	0.52	0.52	0.52	0.54	0.45	0.21	0.43	0.22	0.42	0.27	0.25	0.36	0.52	0.62	0.62	0.10	0.48	0.38	0.42	0.62	0.26	0.56	0.54
Graha Kayangan Hills (A4)	0.38	0.47	0.42	0.38	0.36	0.31	0.31	0.31	0.25	0.19	0.52	0.38	0.59	0.42	0.53	0.25	0.50	0.31	0.21	0.21	0.06	0.33	0.15	0.42	0.21	0.59	0.28	0.26
Uji Konsistensi																												
CR	0.10	0.06	0.00	0.00	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.10	0.04	0.01	0.06	0.00	0.07	0.00	0.10	0.06	0.05	0.05	0.19	0.20	0.31	0.00	0.05	0.11	0.13	0.27
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk

Tabel 5.75 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Spesifikasi Teknis

Bobot Alternatif																												
Alternatif Perumahan	Responden																											
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28
Lando Mansion (A1)	0.08	0.17	0.09	0.25	0.25	0.18	0.11	0.08	0.44	0.04	0.63	0.09	0.36	0.25	0.06	0.25	0.48	0.17	0.40	0.30	0.61	0.30	0.37	0.29	0.06	0.05	0.12	0.13
Aura Residence (A2)	0.24	0.17	0.13	0.25	0.25	0.18	0.18	0.08	0.23	0.08	0.13	0.09	0.11	0.25	0.15	0.25	0.08	0.10	0.47	0.39	0.25	0.39	0.25	0.06	0.26	0.12	0.05	0.05
Kelapa Gading (A3)	0.14	0.17	0.19	0.25	0.25	0.24	0.34	0.31	0.16	0.44	0.13	0.22	0.12	0.25	0.28	0.25	0.10	0.36	0.06	0.13	0.09	0.13	0.25	0.14	0.14	0.22	0.22	0.21
Graha Kayangan Hills (A4)	0.54	0.50	0.59	0.25	0.25	0.41	0.37	0.52	0.17	0.44	0.13	0.59	0.41	0.25	0.52	0.25	0.33	0.36	0.07	0.18	0.05	0.18	0.13	0.51	0.54	0.61	0.61	0.61
Uji Konsistensi																												
CR	0.08	0.00	0.04	0.00	0.00	0.06	0.10	0.06	0.10	0.03	0.00	0.06	0.01	0.00	0.05	0.00	0.10	0.06	0.01	0.06	0.19	0.06	1.47	0.22	0.27	0.28	0.28	0.15
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk

Tabel 5.76 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Tipe

Bobot Alternatif																												
Alternatif Perumahan	Responden																											
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28
Lando Mansion (A1)	0.29	0.25	0.38	0.28	0.11	0.16	0.16	0.26	0.47	0.25	0.10	0.27	0.14	0.25	0.26	0.25	0.24	0.36	0.48	0.31	0.58	0.25	0.25	0.26	0.26	0.23	0.14	0.26
Aura Residence (A2)	0.49	0.25	0.13	0.47	0.51	0.22	0.22	0.50	0.28	0.58	0.61	0.53	0.16	0.25	0.58	0.25	0.55	0.36	0.22	0.52	0.26	0.57	0.05	0.59	0.54	0.56	0.54	0.54
Kelapa Gading (A3)	0.15	0.25	0.13	0.12	0.31	0.48	0.48	0.16	0.12	0.08	0.17	0.13	0.54	0.25	0.12	0.25	0.12	0.17	0.13	0.08	0.11	0.13	0.56	0.11	0.14	0.15	0.26	0.14
Graha Kayangan Hills (A4)	0.07	0.25	0.38	0.12	0.07	0.13	0.13	0.08	0.12	0.09	0.12	0.07	0.16	0.25	0.05	0.25	0.10	0.10	0.16	0.08	0.05	0.05	0.14	0.05	0.06	0.06	0.06	0.06
Uji Konsistensi																												
CR	0.07	0.00	0.00	0.06	0.09	0.06	0.06	0.07	0.06	0.10	0.06	0.07	0.01	0.00	0.03	0.00	0.10	0.06	0.06	0.06	0.15	0.22	0.67	0.22	0.27	0.19	0.27	0.27
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk

Tabel 5.77 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Fasad

Bobot Alternatif																												
Alternatif Perumahan	Responden																											
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28
Lando Mansion (A1)	0.64	0.38	0.25	0.25	0.41	0.48	0.48	0.60	0.38	0.12	0.57	0.25	0.38	0.64	0.58	0.62	0.20	0.53	0.34	0.62	0.48	0.26	0.29	0.04	0.60	0.06	0.40	0.61
Aura Residence (A2)	0.05	0.13	0.25	0.25	0.36	0.22	0.22	0.07	0.38	0.12	0.08	0.25	0.13	0.06	0.05	0.05	0.09	0.07	0.11	0.05	0.26	0.05	0.34	0.62	0.05	0.57	0.35	0.12
Kelapa Gading (A3)	0.10	0.13	0.25	0.25	0.11	0.13	0.13	0.16	0.13	0.28	0.12	0.25	0.13	0.13	0.12	0.11	0.47	0.13	0.18	0.11	0.18	0.11	0.17	0.10	0.10	0.24	0.15	0.05
Graha Kayangan Hills (A4)	0.21	0.38	0.25	0.25	0.12	0.16	0.16	0.16	0.13	0.47	0.23	0.25	0.38	0.17	0.26	0.22	0.24	0.27	0.37	0.22	0.08	0.58	0.20	0.24	0.24	0.13	0.10	0.22
Uji Konsistensi																												
CR	0.06	0.00	0.00	0.00	0.01	0.06	0.06	0.06	0.00	0.06	0.09	0.00	0.00	0.08	0.03	0.09	0.10	0.07	0.10	0.09	0.30	0.15	0.54	0.24	0.14	0.28	0.10	0.28
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk

Dari Tabel 5.72 sampai dengan Tabel 5.77 dapat dilihat hasil pembobotan dan uji konsistensi alternatif masing-masing responden pada masing-masing kriteria. Seperti halnya hasil penilaian kriteria, penilaian alternatif pada masing-masing kriteria juga menghasilkan penilaian yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kebutuhan ataupun selera responden yang berhubungan dengan kepribadian responden. Misalnya, dari sisi lokasi responden 1 (R1) memilih perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) menjadi prioritas utama. Pilihan tersebut tentu berhubungan dengan kebutuhan pribadi responden 1 (R1) yang berkaitan dengan lokasi seperti jarak dari tempat kerja, aksesibilitas rumah, aksesibilitas ke fasilitas umum sekitar, keamanan terhadap ancaman bencana, lingkungan dan lain-lain. Dari uji konsistensi didapatkan bahwa tidak semua responden memiliki nilai CR sama dengan atau kurang dari 0.1 ($CR \leq 0.1$) sehingga tidak semua hasil penilaian alternatif dapat dikatakan konsisten. Hasil penilaian yang tidak konsisten tidak dapat diikutkan pada proses perhitungan selanjutnya.

5.3.4 Perhitungan Bobot Kriteria dan Alternatif Rata-rata Penilaian Responden Yang Lolos Uji Konsistensi

Dari perhitungan bobot kriteria dan alternatif yang telah dilakukan pada sub subbab sebelumnya diketahui bahwa tidak seluruh penilaian responden memenuhi syarat uji konsistensi sehingga tidak dapat diperhitungkan secara keseluruhan. Hanya sebagian hasil penilaian responden yang memenuhi uji konsistensi penilaian kriteria dan alternatiflah yang dapat diperhitungkan hasilnya. Hasil perhitungan bobot rata-rata dan peringkat kriteria dapat dilihat pada Tabel 5.78 dan hasil perhitungan bobot rata-rata dan peringkat alternatif pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada Tabel 5.79 sampai dengan Tabel 5.84 berikut.

Tabel 5.78 Bobot Prioritas Rata-rata dan Peringkat Kriteria Lolos Uji Konsistensi

Bobot Kriteria																						
Kriteria	Responden																				Rata-rata	Peringkat
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20		
Lokasi (K1)	0.25	0.19	0.27	0.16	0.21	0.20	0.20	0.21	0.20	0.17	0.21	0.21	0.20	0.17	0.14	0.10	0.14	0.32	0.16	0.19	0.1943	2
Harga (K2)	0.19	0.19	0.15	0.16	0.30	0.15	0.15	0.13	0.18	0.25	0.33	0.28	0.20	0.21	0.12	0.20	0.18	0.29	0.25	0.31	0.2107	1
Fasilitas Umum (K3)	0.19	0.08	0.20	0.11	0.04	0.27	0.27	0.21	0.20	0.05	0.03	0.05	0.16	0.03	0.10	0.05	0.05	0.12	0.25	0.11	0.1288	6
Spesifikasi Teknis (K4)	0.25	0.19	0.16	0.11	0.04	0.22	0.22	0.28	0.20	0.08	0.20	0.09	0.16	0.06	0.08	0.15	0.17	0.09	0.15	0.14	0.1517	4
Tipe (K5)	0.06	0.19	0.09	0.23	0.15	0.08	0.08	0.12	0.18	0.17	0.11	0.09	0.12	0.21	0.07	0.21	0.17	0.10	0.11	0.10	0.1324	5
Fasad (K6)	0.07	0.16	0.12	0.23	0.27	0.08	0.08	0.04	0.05	0.29	0.12	0.29	0.16	0.31	0.49	0.29	0.28	0.10	0.08	0.15	0.1821	3
Uji Konsistensi																						
CR	0.06	0.02	0.09	0.04	0.08	0.09	0.09	0.10	0.01	0.06	0.09	0.06	0.03	0.10	0.08	0.09	0.06	0.03	0.09	0.09		
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya		

Dari Tabel 5.78 dapat dilihat bobot rata-rata dan peringkat masing-masing kriteria yang memenuhi uji konsistensi. Urutan peringkat kriteria dari bobot tertinggi sampai dengan yang terendah yaitu kriteria Harga (K2) dengan bobot kriteria 0.2107, kriteria Lokasi (K1) dengan bobot 0.1943, kriteria Fasad (K6) dengan bobot 0.1821, kriteria Spesifikasi Teknis (K4) dengan bobot 0.1517, kriteria Tipe dengan bobot 0.1324 dan kriteria Fasilitas Umum (K3) dengan bobot kriteria 0.1288. Dari urutan peringkat bobot kriteria dapat diketahui bahwa secara umum yang menjadi pilihan kriteria utama PNS Kota Palu dalam memilih rumah siap huni ialah kriteria Harga (K2) yang mana merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan ketika membeli sebuah rumah siap huni. Harga perumahan yang ditawarkan dipasaran tentu sangat bervariasi namun tidak semuanya terjangkau oleh calon pembeli rumah. Calon pembeli rumah dalam hal ini yaitu kalangan PNS Kota Palu tentu akan memilih rumah yang terjangkau sehingga tidak menyebabkan adanya kegagalan biaya dikemudian hari. Biasanya sebelum membeli rumah, calon pembeli telah memperhitungkan *budget* yang perlu disiapkan sehingga pembelian rumah tidak akan melebihi *budget* tersebut. Hasil pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohendri dan Basit (2017) yang mana kriteria harga mempunyai bobot tertinggi dari kriteria lainnya. Pada penelitian Widyassari dan Yuwono (2019) juga memperoleh hasil yang sama.

Tabel 5.79 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Lokasi

Bobot Alternatif																						
Alternatif Perumahan	Responden																				Rata-rata	Rangking
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20		
Lando Mansion (A1)	0.40	0.05	0.25	0.07	0.07	0.08	0.06	0.13	0.08	0.22	0.13	0.12	0.18	0.48	0.41	0.44	0.18	0.22	0.28	0.27	0.2056	4
Aura Residence (A2)	0.12	0.62	0.58	0.53	0.55	0.42	0.21	0.20	0.14	0.11	0.22	0.47	0.06	0.13	0.12	0.17	0.35	0.28	0.42	0.43	0.3061	1
Kelapa Gading (A3)	0.40	0.11	0.08	0.13	0.20	0.08	0.19	0.61	0.24	0.62	0.16	0.12	0.38	0.16	0.07	0.16	0.41	0.42	0.22	0.23	0.2494	2
Graha Kayangan Hills (A4)	0.09	0.22	0.09	0.27	0.18	0.42	0.54	0.06	0.54	0.05	0.48	0.28	0.38	0.22	0.41	0.23	0.07	0.08	0.08	0.06	0.2389	3
Uji Konsistensi																						
CR	0.01	0.09	0.10	0.07	0.09	0.00	0.10	0.09	0.08	0.09	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.10	0.10	0.04	0.04	0.07		
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya		

Tabel 5.80 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Harga

Bobot Alternatif																						
Alternatif Perumahan	Responden																				Rata-rata	Rangking
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20		
Lando Mansion (A1)	0.13	0.06	0.09	0.25	0.09	0.07	0.07	0.13	0.08	0.06	0.12	0.08	0.13	0.07	0.13	0.42	0.10	0.13	0.09	0.08	0.1182	3
Aura Residence (A2)	0.38	0.44	0.43	0.25	0.43	0.55	0.55	0.38	0.39	0.44	0.41	0.43	0.38	0.40	0.38	0.30	0.38	0.38	0.40	0.42	0.4050	1
Kelapa Gading (A3)	0.38	0.44	0.38	0.25	0.38	0.30	0.30	0.38	0.38	0.42	0.41	0.43	0.38	0.44	0.38	0.12	0.43	0.38	0.40	0.42	0.3685	2
Graha Kayangan Hills (A4)	0.13	0.06	0.10	0.25	0.10	0.08	0.08	0.13	0.14	0.08	0.07	0.06	0.13	0.08	0.13	0.16	0.09	0.13	0.12	0.08	0.1083	4
Uji Konsistensi																						
CR	0.00	0.00	0.01	0.00	0.01	0.04	0.04	0.00	0.08	0.01	0.06	0.02	0.00	0.01	0.00	0.10	0.01	0.00	0.01	0.00		
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya		

Tabel 5.81 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Fasilitas Umum

Bobot Alternatif																						
Alternatif Perumahan	Responden																				Rata-rata	Rangking
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20		
Lando Mansion (A1)	0.09	0.12	0.08	0.13	0.17	0.08	0.08	0.08	0.15	0.28	0.11	0.10	0.09	0.08	0.07	0.25	0.07	0.08	0.09	0.09	0.1147	3
Aura Residence (A2)	0.26	0.12	0.08	0.13	0.10	0.08	0.08	0.08	0.06	0.08	0.16	0.09	0.09	0.08	0.13	0.25	0.07	0.08	0.08	0.08	0.1094	4
Kelapa Gading (A3)	0.28	0.28	0.42	0.38	0.36	0.52	0.52	0.52	0.54	0.45	0.21	0.43	0.22	0.42	0.27	0.25	0.36	0.52	0.62	0.62	0.4102	1
Graha Kayangan Hills (A4)	0.38	0.47	0.42	0.38	0.36	0.31	0.31	0.31	0.25	0.19	0.52	0.38	0.59	0.42	0.53	0.25	0.50	0.31	0.21	0.21	0.3656	2
Uji Konsistensi																						
CR	0.10	0.06	0.00	0.00	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.10	0.04	0.01	0.06	0.00	0.07	0.00	0.10	0.06	0.05	0.05		
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya		

Tabel 5.82 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Spesifikasi Teknis

Bobot Alternatif																						
Alternatif Perumahan	Responden																				Rata-rata	Rangking
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20		
Lando Mansion (A1)	0.08	0.17	0.09	0.25	0.25	0.18	0.11	0.08	0.44	0.04	0.63	0.09	0.36	0.25	0.06	0.25	0.48	0.17	0.40	0.30	0.2345	2
Aura Residence (A2)	0.24	0.17	0.13	0.25	0.25	0.18	0.18	0.08	0.23	0.08	0.13	0.09	0.11	0.25	0.15	0.25	0.08	0.10	0.47	0.39	0.1900	4
Kelapa Gading (A3)	0.14	0.17	0.19	0.25	0.25	0.24	0.34	0.31	0.16	0.44	0.13	0.22	0.12	0.25	0.28	0.25	0.10	0.36	0.06	0.13	0.2189	3
Graha Kayangan Hills (A4)	0.54	0.50	0.59	0.25	0.25	0.41	0.37	0.52	0.17	0.44	0.13	0.59	0.41	0.25	0.52	0.25	0.33	0.36	0.07	0.18	0.3566	1
Uji Konsistensi																						
CR	0.08	0.00	0.04	0.00	0.00	0.06	0.10	0.06	0.10	0.03	0.00	0.06	0.01	0.00	0.05	0.00	0.10	0.06	0.01	0.06		
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya		

Tabel 5.83 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Tipe

Bobot Alternatif																						
Alternatif Perumahan	Responden																				Rata-rata	Rangking
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20		
Lando Mansion (A1)	0.29	0.25	0.38	0.28	0.11	0.16	0.16	0.26	0.47	0.25	0.10	0.27	0.14	0.25	0.26	0.25	0.24	0.36	0.48	0.31	0.2642	2
Aura Residence (A2)	0.49	0.25	0.13	0.47	0.51	0.22	0.22	0.50	0.28	0.58	0.61	0.53	0.16	0.25	0.58	0.25	0.55	0.36	0.22	0.52	0.3848	1
Kelapa Gading (A3)	0.15	0.25	0.13	0.12	0.31	0.48	0.48	0.16	0.12	0.08	0.17	0.13	0.54	0.25	0.12	0.25	0.12	0.17	0.13	0.08	0.2122	3
Graha Kayangan Hills (A4)	0.07	0.25	0.38	0.12	0.07	0.13	0.13	0.08	0.12	0.09	0.12	0.07	0.16	0.25	0.05	0.25	0.10	0.10	0.16	0.08	0.1388	4
Uji Konsistensi																						
CR	0.07	0.00	0.00	0.06	0.09	0.06	0.06	0.07	0.06	0.10	0.06	0.07	0.01	0.00	0.03	0.00	0.10	0.06	0.06	0.06		
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya		

Tabel 5.84 Bobot Prioritas Alternatif dan Uji Konsistensi pada Kriteria Fasad

Bobot Alternatif																						
Alternatif Perumahan	Responden																				Rata-rata	Rangking
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20		
Lando Mansion (A1)	0.64	0.38	0.25	0.25	0.41	0.48	0.48	0.60	0.38	0.12	0.57	0.25	0.38	0.64	0.58	0.62	0.20	0.53	0.34	0.62	0.4361	1
Aura Residence (A2)	0.05	0.13	0.25	0.25	0.36	0.22	0.22	0.07	0.38	0.12	0.08	0.25	0.13	0.06	0.05	0.05	0.09	0.07	0.11	0.05	0.1494	4
Kelapa Gading (A3)	0.10	0.13	0.25	0.25	0.11	0.13	0.13	0.16	0.13	0.28	0.12	0.25	0.13	0.13	0.12	0.11	0.47	0.13	0.18	0.11	0.1700	3
Graha Kayangan Hills (A4)	0.21	0.38	0.25	0.25	0.12	0.16	0.16	0.16	0.13	0.47	0.23	0.25	0.38	0.17	0.26	0.22	0.24	0.27	0.37	0.22	0.2445	2
Uji Konsistensi																						
CR	0.06	0.00	0.00	0.00	0.01	0.06	0.06	0.06	0.00	0.06	0.09	0.00	0.00	0.08	0.03	0.09	0.10	0.07	0.10	0.09		
Konsistensi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya		

Dari Tabel 5.79 sampai dengan Tabel 5.84 dapat dilihat bobot dan peringkat masing-masing alternatif yang lolos uji konsistensi. Untuk perhitungan bobot prioritas, masing-masing alternatif mempunyai keunggulan yang berbeda-beda. Pada kriteria lokasi, perumahan Aura Residence (A2) lebih unggul dibanding tiga perumahan lainnya. Perumahan Aura Residence (A2) terletak di Jalan Karana, Kelurahan Mambo, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu. Akses fasilitas umum di sekitar perumahan Aura Residence (A2) yaitu 0,55 km ke Pasar Mambo, 2,8 km ke SPBU Pertamina Mambo, 1,3 km ke Puskesmas Mambo dan 0,7 km ke Kantor Polisi Sat Brimob Polda Sulteng. Letak perumahan Aura Residence (A2) yang dekat dengan fasilitas umum inilah yang menjadi salah satu faktor penentu responden dalam menentukan perumahan berdasarkan kriteria Lokasi. Selain itu, berdasarkan Peta Zona Rawan Bencana Palu dan Sekitarnya, perumahan Aura Residence masuk kedalam wilayah zona rawan bencana 1 atau ZRB 1 yang mana merupakan zona dengan resiko bencana terendah. Pada kriteria harga, perumahan Aura Residence (A2) juga lebih unggul dibandingkan tiga perumahan lainnya yang mana dengan harga Rp 156.500.000,00 pembeli perumahan mendapatkan rumah bertipe 36 dengan luas lahan 100 m² di lokasi terbaik dari tiga perumahan lainnya. Pada kriteria fasilitas umum, perumahan Kelapa Gading (A3) lebih unggul dibanding tiga perumahan lainnya. Beberapa fasilitas umum yang dimiliki perumahan Kelapa Gading (A3) juga dimiliki oleh perumahan lainnya seperti jalan paving blok, sistem drainase, ruang terbuka hijau atau taman bermain, pagar kompleks, satpam, tempat ibadah dan sarana olah raga namun pada perumahan Kelapa Gading (A3) terdapat tambahan sarana akses jaringan TV kabel dan internet Indihome yang menjadi nilai tambah pada kriteria fasilitas umum. Seperti yang kita ketahui, saat ini penggunaan internet menjadi bagian dari aktifitas sehari-hari oleh sebab itu ketersediaan akses jaringan internet menjadi hal yang sangat mendukung kelancaran penggunaan internet sehari-hari. Pada kriteria spesifikasi teknis, perumahan Graha Kayangan Hills (A4) lebih unggul dibandingkan tiga perumahan lainnya. Perumahan Graha Kayangan Hills (A4) dibangun dengan jenis pondasi batu kali, struktur rangka bangunan beton bertulang, dinding batako, lapisan lantai keramik, plafond PVC, rangka atap baja

ringan, penutup atap spandeks, kusen pintu dan jendela kayu. Yang menjadi keunggulan kriteria spesifikasi teknis pada perumahan Graha Kayangan Hills (A4) adalah *smart door system* (pintu sidik jari/pin) yang mana merupakan sistem keamanan rumah yang modern. Pada kriteria tipe, perumahan Aura Residence (A2) lebih unggul dibandingkan tiga perumahan lainnya yang mana perumahan ini mempunyai tipe 36/100 atau 36 m² luas bangunan dan 100 m² luas tanah. Perumahan dengan ukuran tanah yang lebih luas tentu memberikan ruang lebih untuk dimanfaatkan. Pada kriteria fasad, perumahan Lando Mansion (A1) lebih unggul dibanding tiga perumahan lainnya. Desain fasad perumahan Lando Mansion (A1) terlihat modern dan dengan kombinasi warna yang baik sehingga memberikan kesan dingin dan elegan. Perumahan ini juga memiliki bukaan cahaya yang banyak sehingga membuat ruangan lebih terang secara alami disiang hari dan membuat ruangan terasa lebih luas. Betuk fasad dari perumahan Lando Mansion (A1) dapat dilihat pada Gambar 5.56 berikut.



Gambar 5.56 Fasad Perumahan Lando Mansion

5.3.5 Perangkingan Alternatif

Perangkingan alternatif merupakan perhitungan yang dilakukan untuk menentukan tingkat prioritas alternatif secara umum yang mana memperhitungkan faktor bobot kepentingan kriteria dan juga bobot alternatif pada masing-masing kriteria. Perhitungan tingkat prioritas dapat dilihat pada Tabel 5.85 berikut.

Tabel 5.85 Perangkingan Alternatif

Alternatif	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Nilai	Tingkat Prioritas
Bobot Prioritas	0.1943	0.2107	0.1288	0.1517	0.1324	0.1821		
A1	0.2056	0.1182	0.1147	0.2345	0.2642	0.4361	0.2296	4
A2	0.3061	0.4050	0.1094	0.1900	0.3848	0.1494	0.2659	2
A3	0.2494	0.3685	0.4102	0.2189	0.2122	0.1700	0.2712	1
A4	0.2389	0.1083	0.3656	0.3566	0.1388	0.2445	0.2333	3

Dari Tabel 5.85 dapat dilihat hasil perhitungan tingkat prioritas keseluruhan alternatif secara umum. Pada baris bobot prioritas merupakan nilai bobot prioritas kriteria yang diambil dari perhitungan bobot prioritas kriteria rata-rata pada Tabel 5.78. Untuk nilai lainnya pada kolom K1 sampai dengan K6 merupakan hasil perhitungan bobot alternatif pada masing-masing kriteria yang diambil dari Tabel 5.79 sampai dengan Tabel 5.84. Pada kolom nilai merupakan hasil kali kumulatif antara nilai yang ada pada masing-masing baris alternatif dengan nilai yang ada pada baris prioritas. Berikut adalah contoh perhitungan pada nilai A1.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai A1} &= 0.2056 \times 0.1943 + 0.1182 \times 0.2107 + 0.1147 \times 0.1288 + 0.2345 \times \\
 &\quad 0.1517 + 0.2642 \times 0.1324 + 0.4361 \times 0.1821 \\
 &= 0.2296
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapatkan bahwa bobot nilai perumahan Lando Mansion (A1) secara umum adalah 0.2296. Pada baris alternatif berikutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama. Dari hasil perhitungan pada kolom nilai kemudian dapat disusun tingkat prioritas atau rangking alternatif berdasarkan besaran nilai masing-masing alternatif. Alternatif dengan nilai terbesar maka akan mendapatkan urutan prioritas terdepan dibandingkan dengan alternatif dengan nilai lainnya yang lebih rendah. Dari kolom tingkat prioritas dapat dilihat bahwa alternatif perumahan dengan urutan prioritas pertama yaitu perumahan Kelapa Gading (A3) dengan nilai 0.2712, urutan prioritas ke dua yaitu perumahan Aura

Residence (A2) dengan nilai 0.2659, urutan prioritas ke tiga yaitu perumahan Graha Khayangan Hills (A4) dengan nilai 0.2333 dan pada urutan prioritas ke empat yaitu perumahan Lando Mansion (A1) dengan nilai 0.2296. Dari hasil pembobotan alternatif berdasarkan gabungan keseluruhan kriteria diketahui bahwa keunggulan prioritas alternatif pada salah satu atau beberapa kriteria tidak menjamin keunggulan prioritas alternatif gabungan kriteria. Hal ini dikarenakan pada pembobotan alternatif gabungan kriteria diperhitungkan keseluruhan bobot kriteria dan juga bobot alternatif pada masing-masing kriteria. Pada penilaian permasing-masing kriteria, perumahan Kelapa Gading (A3) hanya unggul pada kriteria Fasilitas Umum (K3), kemudian merupakan prioritas ke 2 pada kriteria Lokasi (K1), prioritas ke 2 pada kriteria Harga (K2), prioritas ke 3 pada kriteria Spesifikasi Teknis (K4), prioritas ke 3 pada kriteria Tipe (K5) dan prioritas ke 3 pada kriteria Fasad (K6). Sedangkan pada penilaian secara keseluruhan perumahan Kelapa Gading (A3) memperoleh prioritas pertama dengan bobot 0.2712. Hasil tersebut merupakan gambaran secara keseluruhan penilaian responden. Namun apabila didetailkan, peringkat alternatif pada masing-masing responden belum tentu sesuai dengan hasil perhitungan tersebut yang merupakan rata-rata penilaian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan penjelasan yang berisi hasil analisis dan penjelasan singkat yang menjawab hal-hal yang menjadi rumusan masalah penelitian. Adapun saran yang diberikan dikhususkan kepada para peneliti yang melanjutkan penelitian yang sudah dilakukan atau penelitian serupa agar memperoleh hasil yang lebih baik.

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan mengenai “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Rumah Hunian Untuk Kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekitar Kota Palu” sebagai berikut ini.

1. Dalam pemilihan rumah siap huni terdapat beberapa kriteria penentu yang perlu dipertimbangkan antara lain seperti yang telah ditetapkan peneliti dari referensi penelitian terdahulu yaitu Lokasi, Harga, Fasilitas Umum, Spesifikasi Teknis, Tipe dan juga Fasad. Namun terdapat beberapa usulan kriteria tambahan dari sebagian kecil responden yaitu Sumber Air Bersih, Akses Jaringan Internet, Situasi Lingkungan Rumah atau Keamanan dan Lingkungan Sosial.
2. Pilihan kriteria yang digunakan sebagai penentu dalam pemilihan rumah siap huni memiliki bobot kepentingan masing-masing. Dari hasil analisis penilaian responden diketahui bahwa kriteria terpenting atau urutan pertama yaitu kriteria Harga (K2) dengan bobot 0,2107. Kriteria Harga juga menjadi kriteria terpenting pada penelitian sejenis yang dilakukan oleh Yohendri dan Basit (2017) serta penelitian Widyassari dan Yuwono (2019). Kriteria dengan urutan tingkat kepentingan selanjutnya yaitu kriteria Lokasi (K1) dengan bobot 0,1943, kemudian kriteria Fasad (K6) dengan bobot 0,1821, kriteria Spesifikasi Teknis (K4) dengan bobot 0,1517, kriteria Tipe (K5) dengan

bobot 0,1324, dan yang urutan terakhir ialah kriteria Fasilitas Umum (K3) dengan bobot 0,1288.

3. Dari analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dari ke empat perumahan yang menjadi alternatif kalangan PNS Kota Palu, perumahan Kelapa Gading (A3) menjadi alternatif utama yang dipilih PNS Kota Palu dalam pemilihan rumah siap huni. Perumahan Kelapa Gading (A3) merupakan rumah bersubsidi tipe 36/100 yang terletak di Jalan Kelapa Gading, Desa Kalukubula, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi. Harga jual untuk perumahan ini ialah Rp 156.500.000,00/unit.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Rumah Hunian Untuk Kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekitar Kota Palu” tentu masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut atau yang serupa dengan penelitian ini. Saran untuk peneliti selanjutnya atau yang sejenis ialah sebagai berikut.

1. Memasukkan tambahan kriteria dari responden yang belum terakomodir sebagai kriteria yang diperhitungkan dalam penelitian ini. Beberapa tambahan kriteria tersebut ialah Sumber Air Bersih, Akses Jaringan Internet, Situasi Lingkungan Rumah atau Keamanan dan Lingkungan Sosial.
2. Apabila waktu penelitian lebih Panjang, penentuan hal-hal yang menjadi kriteria selain mengambil referensi dari penelitian terdahulu baiknya juga dapat mengambil saran kriteria langsung dari responden agar mencegah adanya kriteria-kriteria responden yang tidak terakomodir dalam proses penelitian. Namun cara seperti itu membutuhkan dua tahap pengisian kuesioner. Tahap pertama ialah pengumpulan kriteria dan tahap kedua ialah penilaian.
3. Penelitian ini dilakukan di Kota Palu, sehingga perlu dilakukan penelitian lain diluar daerah Kota Palu agar mendapatkan perbedaan karakteristik diberbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basri. (2008). Metode Weighted Product (WP) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa Prestasi. *Jurnal Teknik Informatika*, 1-6.
- Budiharjo (1998). *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Jakarta: PT. Alumni.
- Hwang, C.L. dan Yoon, K., (1981). *Multiple Attribute Decision Making: Methods and Applications*, Springer-Verlag, New York.
- Indarti dan Marlinda. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Rumah Tinggal Menggunakan Metode Promethee. *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika* Vol. 2 No. 2, April 2018.
- Janko, W. (2005). “Multi-Criteria Decision Making: An Application Study of ELECTRE & TOPSIS”. Dalam *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (FUZZY MADM)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kursini. (2007). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Kusumadewi, S. et al. (2006). *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (FUZZY MADM)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Magdalena, H., (2012). “Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Mahasiswa Lulusan Terbaik di Perguruan Tinggi (STUDI KASUS STMIK ATMA LUHUR PANGKALPINANG)”, *Jurnal Informatika, Program Studi Sistem Informasi STMIK Atma Luhur Pangkalpinang*, hal. 49-56. ISSN : 2089-9815.
- Manurung, P. (2010). Beasiswa Dengan Metode Ahp dan Topsis (Studi Kasus: Fmipa Usu) Skripsi Departemen Ilmu Komputer. *Skripsi, (PANGERAN MANURUNG)*, 1-74.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publisser.
- Moore, J. H. and M. G. Chang (1980). “Design of Decision Support Systems”, *Data Base* 12 (1-2).
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salamba Medika.
- Pedoman Perencanaan Lingkungan Perumahan, 1983.

- Raymond McLeod Jr, (1998). *Sistem Informasi Manajemen Edisi VIII*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Saaty. T.L., (1990). *The Analytic Hierarchy Process: Planning, Priority Setting, Resource Allocatting*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Pers.
- Saputra dan Marwatika. (2019) Sistem Pendukung Keputusan dalam Memilih Lokasi Perumahan dengan Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique*. *Cogito Smart Journal* Vol. 5 No. 1, Juni 2019.
- Setiawan, dkk (2015). “Pengaruh Citra Merek, Harga, Kualitas Produk Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Blackberry Gemini (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang)”. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol 1. No 1.
- Sibarani. (2016). Preferensi Memilih Rumah Tinggal dengan Analisis Konjoin. *Jurnal Teknologi Informasi* Volume 12, Nomor 2, Agustus 2016.
- Sprague et.al, (1993). *Decision Support Systems: Putting Theory into Practice*. Prentice Hall College Div; 3 Sub edition (February 1993): Upper Saddle River, New Jersey, United States.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, S.M. Dan Marlina, E. (2006). *Perencanaan & Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: ANDI.
- Turban. (2001). *Decision Support System and Intellegent System (Sistem Pendukung Keputusan dan Sistem Cerdas)*. Yogyakarta, Andi.
- Turner, J.F.C. (1972). *Freedom To Build*. London. Marion Boyars Publisher Ltd.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang *Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Widyassari dan Yuwono. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah di Kawasan Cepu Menggunakan *Analytical Hierarchy Process*. *Intensif*, Vol. 3 No. 1 February 2019.
- Yohendri dan Basit. (2017). Analisis Penggunaan Metode *Fuzzy Analytic Hierarchy Process* (FAHP) Untuk Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Rumah. *Jurnal Komputer Terapan* Vol. 3, No. 2, November 2017, 95-108.
- Yudohusodo, Siswono. (1991). *Rumah untuk Seluruh Rakyat*. PT. Gramedia, Jakarta.

Lampiran 1. Kata Pengantar dan Kuesioner

KATA PENGANTAR

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Program studi Teknik Sipil - Program Magister, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia sedang melakukan penelitian tentang Sistem Pendukung Keputusan dalam Pemilihan Rumah Hunian untuk Kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekitar Lingkungan Kota Palu. Untuk itu saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu untuk mengisi angket yang saya ajukan ini.

Saya mohon Bapak/Ibu mengisi angket ini sebagaimana mestinya, karena selain untuk keperluan penelitian karya ilmiah saya dan juga informasi yang Bapak/Ibu berikan tidak akan memengaruhi konduite Bapak/Ibu.

Atas bantuan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Palu, 11 Mei 2022



Dedi Agus Mediyanto

KUESIONER

Sistem Pendukung Keputusan dalam Pemilihan Rumah Hunian untuk Kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekitar Kota Palu

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah baik-baik setiap soal dan jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.
3. Berilah tanda (√) pada tempat pilihan yang disediakan.
4. Pada pertanyaan yang tidak disediakan kolom pilihan, harap diisi sesuai jawaban Bapak/Ibu
5. Saya mohon agar semua item pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan kecuali ada petunjuk untuk melewatinya.

Kuesioner Bagian I. Identitas Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama	
2.	Jenis kelamin	☐ Pria ☐ Wanita
3.	Usia	Tahun
4.	Status perkawinan	☐ Lajang ☐ Menikah ☐ Berpisah ☐ Lainnya
5.	Pangkat golongan PNS	
6.	Tahun pengangkatan sebagai pegawai PNS	
7.	Alamat kantor	

Kuesioner Bagian II.

Perbandingan Antar Kriteria

Pada penelitian ini terdapat 6 kriteria yang dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih rumah siap huni. Kriteria tersebut antara lain ialah Lokasi (K1), Harga (K2), Fasilitas Umum (K3), Spesifikasi Teknis (K4), Tipe (K5) dan Fasad (K6). Anda diminta menjawab soal perbandingan antar kriteria berikut.

1. Bagaimanakah perbandingan antara Lokasi (K1) dengan Harga (K2) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

☐ K1 dan K2 sama penting	☐ K2 sedikit lebih penting dari K1
☐ K1 sedikit lebih penting dari K2	☐ K2 lebih penting dari K1
☐ K1 lebih penting dari K2	☐ K2 sangat penting dari K1
☐ K1 sangat penting dari K2	☐ K2 mutlak pentingnya dari K1
☐ K1 mutlak pentingnya dari K2	☐ Lain-lain.....

2. Bagaimanakah perbandingan antara Lokasi (K1) dengan Fasilitas Umum (K3) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

☐ K1 dan K3 sama penting	☐ K3 sedikit lebih penting dari K1
☐ K1 sedikit lebih penting dari K3	☐ K3 lebih penting dari K1
☐ K1 lebih penting dari K3	☐ K3 sangat penting dari K1
☐ K1 sangat penting dari K3	☐ K3 mutlak pentingnya dari K1
☐ K1 mutlak pentingnya dari K3	☐ Lain-lain.....

3. Bagaimanakah perbandingan antara Lokasi (K1) dengan Spesifikasi Teknis (K4) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

☐ K1 dan K4 sama penting	☐ K4 sedikit lebih penting dari K1
☐ K1 sedikit lebih penting dari K4	☐ K4 lebih penting dari K1
☐ K1 lebih penting dari K4	☐ K4 sangat penting dari K1
☐ K1 sangat penting dari K4	☐ K4 mutlak pentingnya dari K1
☐ K1 mutlak pentingnya dari K4	☐ Lain-lain.....

4. Bagaimanakah perbandingan antara Lokasi (K1) dengan Tipe (K5) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K1 dan K5 sama penting | ☐ K5 sedikit lebih penting dari K1 |
| ☐ K1 sedikit lebih penting dari K5 | ☐ K5 lebih penting dari K1 |
| ☐ K1 lebih penting dari K5 | ☐ K5 sangat penting dari K1 |
| ☐ K1 sangat penting dari K5 | ☐ K5 mutlak pentingnya dari K1 |
| ☐ K1 mutlak pentingnya dari K5 | ☐ Lain-lain..... |

5. Bagaimanakah perbandingan antara Lokasi (K1) dengan Fasad (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K1 dan K6 sama penting | ☐ K6 sedikit lebih penting dari K1 |
| ☐ K1 sedikit lebih penting dari K6 | ☐ K6 lebih penting dari K1 |
| ☐ K1 lebih penting dari K6 | ☐ K6 sangat penting dari K1 |
| ☐ K1 sangat penting dari K6 | ☐ K6 mutlak pentingnya dari K1 |
| ☐ K1 mutlak pentingnya dari K6 | ☐ Lain-lain..... |

6. Bagaimanakah perbandingan antara Harga (K2) dengan Fasilitas Umum (K3) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K2 dan K3 sama penting | ☐ K3 sedikit lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 sedikit lebih penting dari K3 | ☐ K3 lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 lebih penting dari K3 | ☐ K3 sangat penting dari K2 |
| ☐ K2 sangat penting dari K3 | ☐ K3 mutlak pentingnya dari K2 |
| ☐ K2 mutlak pentingnya dari K3 | ☐ Lain-lain..... |

7. Bagaimanakah perbandingan antara Harga (K2) dengan Spesifikasi Teknis (K4) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K2 dan K4 sama penting | ☐ K4 sedikit lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 sedikit lebih penting dari K4 | ☐ K4 lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 lebih penting dari K4 | ☐ K4 sangat penting dari K2 |

- | | |
|---|---|
| ☐ K2 sangat penting dari K4 | ☐ K4 mutlak pentingnya dari K2 |
| ☐ K2 mutlak pentingnya dari K4 | ☐ Lain-lain..... |

8. Bagaimanakah perbandingan antara Harga (K2) dengan Tipe (K5) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K2 dan K5 sama penting | ☐ K5 sedikit lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 sedikit lebih penting dari K5 | ☐ K5 lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 lebih penting dari K5 | ☐ K5 sangat penting dari K2 |
| ☐ K2 sangat penting dari K5 | ☐ K5 mutlak pentingnya dari K2 |
| ☐ K2 mutlak pentingnya dari K5 | ☐ Lain-lain..... |

9. Bagaimanakah perbandingan antara Harga (K2) dengan Fasad (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K2 dan K6 sama penting | ☐ K6 sedikit lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 sedikit lebih penting dari K6 | ☐ K6 lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 lebih penting dari K6 | ☐ K6 sangat penting dari K2 |
| ☐ K2 sangat penting dari K6 | ☐ K6 mutlak pentingnya dari K2 |
| ☐ K2 mutlak pentingnya dari K6 | ☐ Lain-lain..... |

10. Bagaimanakah perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dengan Spesifikasi Teknis (K4) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K3 dan K4 sama penting | ☐ K4 sedikit lebih penting dari K3 |
| ☐ K3 sedikit lebih penting dari K4 | ☐ K4 lebih penting dari K3 |
| ☐ K3 lebih penting dari K4 | ☐ K4 sangat penting dari K3 |
| ☐ K3 sangat penting dari K4 | ☐ K4 mutlak pentingnya dari K3 |
| ☐ K3 mutlak pentingnya dari K4 | ☐ Lain-lain..... |

11. Bagaimanakah perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dengan Tipe (K5) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K3 dan K5 sama penting | ☐ K5 sedikit lebih penting dari K3 |
| ☐ K3 sedikit lebih penting dari K5 | ☐ K5 lebih penting dari K3 |
| ☐ K3 lebih penting dari K5 | ☐ K5 sangat penting dari K3 |
| ☐ K3 sangat penting dari K5 | ☐ K5 mutlak pentingnya dari K3 |
| ☐ K3 mutlak pentingnya dari K5 | ☐ Lain-lain..... |

12. Bagaimanakah perbandingan antara Fasilitas Umum (K3) dengan Lokasi Bangunan (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K2 dan K6 sama penting | ☐ K6 sedikit lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 sedikit lebih penting dari K6 | ☐ K6 lebih penting dari K2 |
| ☐ K2 lebih penting dari K6 | ☐ K6 sangat penting dari K2 |
| ☐ K2 sangat penting dari K6 | ☐ K6 mutlak pentingnya dari K2 |
| ☐ K2 mutlak pentingnya dari K6 | ☐ Lain-lain..... |

13. Bagaimanakah perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dengan Tipe (K5) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K4 dan K5 sama penting | ☐ K5 sedikit lebih penting dari K4 |
| ☐ K4 sedikit lebih penting dari K5 | ☐ K5 lebih penting dari K4 |
| ☐ K4 lebih penting dari K5 | ☐ K5 sangat penting dari K4 |
| ☐ K4 sangat penting dari K5 | ☐ K5 mutlak pentingnya dari K4 |
| ☐ K4 mutlak pentingnya dari K5 | ☐ Lain-lain..... |

14. Bagaimanakah perbandingan antara Spesifikasi Teknis (K4) dengan Fasad (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K4 dan K6 sama penting | ☐ K6 sedikit lebih penting dari K4 |
| ☐ K4 sedikit lebih penting dari K6 | ☐ K6 lebih penting dari K4 |
| ☐ K4 lebih penting dari K6 | ☐ K6 sangat penting dari K4 |
| ☐ K4 sangat penting dari K6 | ☐ K6 mutlak pentingnya dari K4 |
| ☐ K4 mutlak pentingnya dari K6 | ☐ Lain-lain..... |

15. Bagaimanakah perbandingan antara Tipe (K5) dengan Fasad (K6) sebagai kriteria pendukung keputusan pemilihan rumah hunian?

- | | |
|---|---|
| ☐ K5 dan K6 sama penting | ☐ K6 sedikit lebih penting dari K5 |
| ☐ K5 sedikit lebih penting dari K6 | ☐ K6 lebih penting dari K5 |
| ☐ K5 lebih penting dari K6 | ☐ K6 sangat penting dari K5 |
| ☐ K5 sangat penting dari K6 | ☐ K6 mutlak pentingnya dari K5 |
| ☐ K5 mutlak pentingnya dari K6 | ☐ Lain-lain..... |



Usulan Kriteria

Pada penelitian ini kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih rumah siap huni antara lain ialah Lokasi (K1), Harga (K2), Fasilitas Umum (K3), Spesifikasi Teknis (K4), Tipe (K5) dan Fasad (K6). Apabila menurut anda terdapat kriteria lain yang sama penting atau bahkan lebih penting dari 6 kriteria tersebut, anda diminta untuk menuliskan usulan kriteria beserta alasannya pada Tabel Usulan Kriteria di bawah ini.

Tabel Usulan Kriteria

No	Usulan Kriteria	Alasan

Kuesioner Bagian III.

Perbandingan Antar Alternatif

Pada penelitian ini disediakan 4 alternatif pilihan rumah yang dapat dipilih yaitu Perumahan Lando Mansion (A1), Perumahan Aura Residence (A2), Perumahan Kelapa Gading (A3) dan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4). Anda diminta untuk memberi perbandingan antara alternatif satu sama lain berdasarkan kriteria dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

Berdasarkan kriteria Lokasi (K1)

1. Bagaimana perbandingan lokasi antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Aura Residence (A2)?

☐ A1 dan A2 sama strategisnya	☐ A2 sedikit lebih strategis dari A1
☐ A1 sedikit lebih strategis dari A2	☐ A2 lebih strategis dari A1
☐ A1 lebih strategis dari A2	☐ A2 sangat strategis dari A1
☐ A1 sangat strategis dari A2	☐ A2 mutlak strategisnya dari A1
☐ A1 mutlak strategisnya dari A2	☐ Lain-lain.....

2. Bagaimana perbandingan lokasi antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

☐ A1 dan A3 sama strategisnya	☐ A3 sedikit lebih strategis dari A1
☐ A1 sedikit lebih strategis dari A3	☐ A3 lebih strategis dari A1
☐ A1 lebih strategis dari A3	☐ A3 sangat strategis dari A1
☐ A1 sangat strategis dari A3	☐ A3 mutlak strategisnya dari A1
☐ A1 mutlak strategisnya dari A3	☐ Lain-lain.....

3. Bagaimana perbandingan lokasi antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

☐ A1 dan A4 sama strategisnya	☐ A4 sedikit lebih strategis dari A1
☐ A1 sedikit lebih strategis dari A4	☐ A4 lebih strategis dari A1
☐ A1 lebih strategis dari A4	☐ A4 sangat strategis dari A1

- | | |
|---|---|
| ☐ A1 sangat strategis dari A4 | ☐ A4 mutlak strategisnya dari A1 |
| ☐ A1 mutlak strategisnya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

4. Bagaimana perbandingan lokasi antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

- | | |
|---|---|
| ☐ A2 dan A3 sama strategisnya | ☐ A3 sedikit lebih strategis dari A2 |
| ☐ A2 sedikit lebih strategis dari A3 | ☐ A3 lebih strategis dari A2 |
| ☐ A2 lebih strategis dari A3 | ☐ A3 sangat strategis dari A2 |
| ☐ A2 sangat strategis dari A3 | ☐ A3 mutlak strategisnya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak strategisnya dari A3 | ☐ Lain-lain..... |

5. Bagaimana perbandingan lokasi antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|---|---|
| ☐ A2 dan A4 sama strategisnya | ☐ A4 sedikit lebih strategis dari A2 |
| ☐ A2 sedikit lebih strategis dari A4 | ☐ A4 lebih strategis dari A2 |
| ☐ A2 lebih strategis dari A4 | ☐ A4 sangat strategis dari A2 |
| ☐ A2 sangat strategis dari A4 | ☐ A4 mutlak strategisnya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak strategisnya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

6. Bagaimana perbandingan lokasi antara Perumahan Kelapa Gading (A3) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|---|---|
| ☐ A3 dan A4 sama strategisnya | ☐ A4 sedikit lebih strategis dari A3 |
| ☐ A3 sedikit lebih strategis dari A4 | ☐ A4 lebih strategis dari A3 |
| ☐ A3 lebih strategis dari A4 | ☐ A4 sangat strategis dari A3 |
| ☐ A3 sangat strategis dari A4 | ☐ A4 mutlak strategisnya dari A3 |
| ☐ A3 mutlak strategisnya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

Perbandingan Antar Alternatif

Berdasarkan kriteria Harga (K2)

1. Bagaimana perbandingan harga antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Aura Residence (A2)?

☐ A1 dan A2 sama terjangkaunya	☐ A2 sedikit lebih terjangkau dari A1
☐ A1 sedikit lebih terjangkau dari A2	☐ A2 lebih terjangkau dari A1
☐ A1 lebih terjangkau dari A2	☐ A2 sangat terjangkau dari A1
☐ A1 sangat terjangkau dari A2	☐ A2 mutlak terjangkaunya dari A1
☐ A1 mutlak terjangkaunya dari A2	☐ Lain-lain.....

2. Bagaimana perbandingan harga antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

☐ A1 dan A3 sama terjangkaunya	☐ A3 sedikit lebih terjangkau dari A1
☐ A1 sedikit lebih terjangkau dari A3	☐ A3 lebih terjangkau dari A1
☐ A1 lebih terjangkau dari A3	☐ A3 sangat terjangkau dari A1
☐ A1 sangat terjangkau dari A3	☐ A3 mutlak terjangkaunya dari A1
☐ A1 mutlak terjangkaunya dari A3	☐ Lain-lain.....

3. Bagaimana perbandingan harga antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

☐ A1 dan A4 sama terjangkaunya	☐ A4 sedikit lebih terjangkau dari A1
☐ A1 sedikit lebih terjangkau dari A4	☐ A4 lebih terjangkau dari A1
☐ A1 lebih terjangkau dari A4	☐ A4 sangat terjangkau dari A1
☐ A1 sangat terjangkau dari A4	☐ A4 mutlak terjangkaunya dari A1
☐ A1 mutlak terjangkaunya dari A4	☐ Lain-lain.....

4. Bagaimana perbandingan harga antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

☐ A2 dan A3 sama terjangkaunya	☐ A3 sedikit lebih terjangkau dari A2
---	--

- | | |
|--|---|
| ☐ A2 sedikit lebih terjangkau dari A3 | ☐ A3 lebih terjangkau dari A2 |
| ☐ A2 lebih terjangkau dari A3 | ☐ A3 sangat terjangkau dari A2 |
| ☐ A2 sangat terjangkau dari A3 | ☐ A3 mutlak terjangkau dari A2 |
| ☐ A2 mutlak terjangkau dari A3 | ☐ Lain-lain..... |

5. Bagaimana perbandingan harga antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A2 dan A4 sama terjangkaunya | ☐ A4 sedikit lebih terjangkau dari A2 |
| ☐ A2 sedikit lebih terjangkau dari A4 | ☐ A4 lebih terjangkau dari A2 |
| ☐ A2 lebih terjangkau dari A4 | ☐ A4 sangat terjangkau dari A2 |
| ☐ A2 sangat terjangkau dari A4 | ☐ A4 mutlak terjangkau dari A2 |
| ☐ A2 mutlak terjangkau dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

6. Bagaimana perbandingan harga antara Perumahan Kelapa Gading (A3) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A3 dan A4 sama terjangkaunya | ☐ A4 sedikit lebih terjangkau dari A3 |
| ☐ A3 sedikit lebih terjangkau dari A4 | ☐ A4 lebih terjangkau dari A3 |
| ☐ A3 lebih terjangkau dari A4 | ☐ A4 sangat terjangkau dari A3 |
| ☐ A3 sangat terjangkau dari A4 | ☐ A4 mutlak terjangkau dari A3 |
| ☐ A3 mutlak terjangkau dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

Perbandingan Antar Alternatif

Berdasarkan kriteria Fasilitas Umum (K3)

1. Bagaimana perbandingan fasilitas umum antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Aura Residence (A2)?

☐ A1 dan A2 sama lengkapnya	☐ A2 sedikit lebih lengkap dari A1
☐ A1 sedikit lebih lengkap dari A2	☐ A2 lebih lengkap dari A1
☐ A1 lebih lengkap dari A2	☐ A2 sangat lengkap dari A1
☐ A1 sangat lengkap dari A2	☐ A2 mutlak lengkapnya dari A1
☐ A1 mutlak lengkapnya dari A2	☐ Lain-lain.....

2. Bagaimana perbandingan fasilitas umum antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

☐ A1 dan A3 sama lengkapnya	☐ A3 sedikit lebih lengkap dari A1
☐ A1 sedikit lebih lengkap dari A3	☐ A3 lebih lengkap dari A1
☐ A1 lebih lengkap dari A3	☐ A3 sangat lengkap dari A1
☐ A1 sangat lengkap dari A3	☐ A3 mutlak lengkapnya dari A1
☐ A1 mutlak lengkapnya dari A3	☐ Lain-lain.....

3. Bagaimana perbandingan fasilitas umum antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

☐ A1 dan A4 sama lengkapnya	☐ A4 sedikit lebih lengkap dari A1
☐ A1 sedikit lebih lengkap dari A4	☐ A4 lebih lengkap dari A1
☐ A1 lebih lengkap dari A4	☐ A4 sangat lengkap dari A1
☐ A1 sangat lengkap dari A4	☐ A4 mutlak lengkapnya dari A1
☐ A1 mutlak lengkapnya dari A4	☐ Lain-lain.....

4. Bagaimana perbandingan fasilitas umum antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

☐ A2 dan A3 sama lengkapnya	☐ A3 sedikit lebih lengkap dari A2
--	---

- | | |
|---|---|
| ☐ A2 sedikit lebih lengkap dari A3 | ☐ A3 lebih lengkap dari A2 |
| ☐ A2 lebih lengkap dari A3 | ☐ A3 sangat lengkap dari A2 |
| ☐ A2 sangat lengkap dari A3 | ☐ A3 mutlak lengkapnya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak lengkapnya dari A3 | ☐ Lain-lain..... |

5. Bagaimana perbandingan fasilitas umum antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|---|---|
| ☐ A2 dan A4 sama lengkapnya | ☐ A4 sedikit lebih lengkap dari A2 |
| ☐ A2 sedikit lebih lengkap dari A4 | ☐ A4 lebih lengkap dari A2 |
| ☐ A2 lebih lengkap dari A4 | ☐ A4 sangat lengkap dari A2 |
| ☐ A2 sangat lengkap dari A4 | ☐ A4 mutlak lengkapnya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak lengkapnya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

6. Bagaimana perbandingan fasilitas umum antara Perumahan Kelapa Gading (A3) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|---|---|
| ☐ A3 dan A4 sama lengkapnya | ☐ A4 sedikit lebih lengkap dari A3 |
| ☐ A3 sedikit lebih lengkap dari A4 | ☐ A4 lebih lengkap dari A3 |
| ☐ A3 lebih lengkap dari A4 | ☐ A4 sangat lengkap dari A3 |
| ☐ A3 sangat lengkap dari A4 | ☐ A4 mutlak lengkapnya dari A3 |
| ☐ A3 mutlak lengkapnya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

Perbandingan Antar Alternatif

Berdasarkan kriteria Spesifikasi Teknis (K4)

1. Bagaimana perbandingan spesifikasi teknis antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Aura Residence (A2)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A1 dan A2 sama baiknya | ☐ A2 sedikit lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 sedikit lebih baik dari A2 | ☐ A2 lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 lebih baik dari A2 | ☐ A2 sangat baik dari A1 |
| ☐ A1 sangat baik dari A2 | ☐ A2 mutlak baiknya dari A1 |
| ☐ A1 mutlak baiknya dari A2 | ☐ Lain-lain..... |

2. Bagaimana perbandingan spesifikasi teknis antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A1 dan A3 sama baiknya | ☐ A3 sedikit lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 sedikit lebih baik dari A3 | ☐ A3 lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 lebih baik dari A3 | ☐ A3 sangat baik dari A1 |
| ☐ A1 sangat baik dari A3 | ☐ A3 mutlak baiknya dari A1 |
| ☐ A1 mutlak baiknya dari A3 | ☐ Lain-lain..... |

3. Bagaimana perbandingan spesifikasi teknis antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A1 dan A4 sama baiknya | ☐ A4 sedikit lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 sedikit lebih baik dari A4 | ☐ A4 lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 lebih baik dari A4 | ☐ A4 sangat baik dari A1 |
| ☐ A1 sangat baik dari A4 | ☐ A4 mutlak baiknya dari A1 |
| ☐ A1 mutlak baiknya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

4. Bagaimana perbandingan spesifikasi teknis antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

- | | |
|---|--|
| ☐ A2 dan A3 sama baiknya | ☐ A3 sedikit lebih baik dari A2 |
|---|--|

- | | |
|--|--|
| ☐ A2 sedikit lebih baik dari A3 | ☐ A3 lebih baik dari A2 |
| ☐ A2 lebih baik dari A3 | ☐ A3 sangat baik dari A2 |
| ☐ A2 sangat baik dari A3 | ☐ A3 mutlak baiknya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak baiknya dari A3 | ☐ Lain-lain..... |

5. Bagaimana perbandingan spesifikasi teknis antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A2 dan A4 sama baiknya | ☐ A4 sedikit lebih baik dari A2 |
| ☐ A2 sedikit lebih baik dari A4 | ☐ A4 lebih baik dari A2 |
| ☐ A2 lebih baik dari A4 | ☐ A4 sangat baik dari A2 |
| ☐ A2 sangat baik dari A4 | ☐ A4 mutlak baiknya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak baiknya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

6. Bagaimana perbandingan spesifikasi teknis antara Perumahan Kelapa Gading (A3) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A3 dan A4 sama baiknya | ☐ A4 sedikit lebih baik dari A3 |
| ☐ A3 sedikit lebih baik dari A4 | ☐ A4 lebih baik dari A3 |
| ☐ A3 lebih baik dari A4 | ☐ A4 sangat baik dari A3 |
| ☐ A3 sangat baik dari A4 | ☐ A4 mutlak baiknya dari A3 |
| ☐ A3 mutlak baiknya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

Perbandingan Antar Alternatif

Berdasarkan kriteria Tipe (K5)

1. Bagaimana perbandingan Tipe antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Aura Residence (A2)?

☐ A1 dan A2 sama luasnya	☐ A2 sedikit lebih luas dari A1
☐ A1 sedikit lebih luas dari A2	☐ A2 lebih luas dari A1
☐ A1 lebih luas dari A2	☐ A2 sangat luas dari A1
☐ A1 sangat luas dari A2	☐ A2 mutlak luasnya dari A1
☐ A1 mutlak luasnya dari A2	☐ Lain-lain.....

2. Bagaimana perbandingan Tipe antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

☐ A1 dan A3 sama luasnya	☐ A3 sedikit lebih luas dari A1
☐ A1 sedikit lebih luas dari A3	☐ A3 lebih luas dari A1
☐ A1 lebih luas dari A3	☐ A3 sangat luas dari A1
☐ A1 sangat luas dari A3	☐ A3 mutlak luasnya dari A1
☐ A1 mutlak luasnya dari A3	☐ Lain-lain.....

3. Bagaimana perbandingan Tipe antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

☐ A1 dan A4 sama luasnya	☐ A4 sedikit lebih luas dari A1
☐ A1 sedikit lebih luas dari A4	☐ A4 lebih luas dari A1
☐ A1 lebih luas dari A4	☐ A4 sangat luas dari A1
☐ A1 sangat luas dari A4	☐ A4 mutlak luasnya dari A1
☐ A1 mutlak luasnya dari A4	☐ Lain-lain.....

4. Bagaimana perbandingan Tipe antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

☐ A2 dan A3 sama luasnya	☐ A3 sedikit lebih luas dari A2
---	--

- | | |
|--|--|
| ☐ A2 sedikit lebih luas dari A3 | ☐ A3 lebih luas dari A2 |
| ☐ A2 lebih luas dari A3 | ☐ A3 sangat luas dari A2 |
| ☐ A2 sangat luas dari A3 | ☐ A3 mutlak luasnya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak luasnya dari A3 | ☐ Lain-lain..... |

5. Bagaimana perbandingan Tipe antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A2 dan A4 sama luasnya | ☐ A4 sedikit lebih luas dari A2 |
| ☐ A2 sedikit lebih luas dari A4 | ☐ A4 lebih luas dari A2 |
| ☐ A2 lebih luas dari A4 | ☐ A4 sangat luas dari A2 |
| ☐ A2 sangat luas dari A4 | ☐ A4 mutlak luasnya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak luasnya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

6. Bagaimana perbandingan Tipe antara Perumahan Kelapa Gading (A3) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A3 dan A4 sama luasnya | ☐ A4 sedikit lebih luas dari A3 |
| ☐ A3 sedikit lebih luas dari A4 | ☐ A4 lebih luas dari A3 |
| ☐ A3 lebih luas dari A4 | ☐ A4 sangat luas dari A3 |
| ☐ A3 sangat luas dari A4 | ☐ A4 mutlak luasnya dari A3 |
| ☐ A3 mutlak luasnya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

Perbandingan Antar Alternatif

Berdasarkan kriteria Fasad (K6)

1. Bagaimana perbandingan fasad antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Aura Residence (A2)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A1 dan A2 sama baiknya | ☐ A2 sedikit lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 sedikit lebih baik dari A2 | ☐ A2 lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 lebih baik dari A2 | ☐ A2 sangat baik dari A1 |
| ☐ A1 sangat baik dari A2 | ☐ A2 mutlak baiknya dari A1 |
| ☐ A1 mutlak baiknya dari A2 | ☐ Lain-lain..... |

2. Bagaimana perbandingan fasad antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A1 dan A3 sama baiknya | ☐ A3 sedikit lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 sedikit lebih baik dari A3 | ☐ A3 lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 lebih baik dari A3 | ☐ A3 sangat baik dari A1 |
| ☐ A1 sangat baik dari A3 | ☐ A3 mutlak baiknya dari A1 |
| ☐ A1 mutlak baiknya dari A3 | ☐ Lain-lain..... |

3. Bagaimana perbandingan fasad antara Perumahan Lando Mansion (A1) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A1 dan A4 sama baiknya | ☐ A4 sedikit lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 sedikit lebih baik dari A4 | ☐ A4 lebih baik dari A1 |
| ☐ A1 lebih baik dari A4 | ☐ A4 sangat baik dari A1 |
| ☐ A1 sangat baik dari A4 | ☐ A4 mutlak baiknya dari A1 |
| ☐ A1 mutlak baiknya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

4. Bagaimana perbandingan fasad antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Kelapa Gading (A3)?

- | | |
|---|--|
| ☐ A2 dan A3 sama baiknya | ☐ A3 sedikit lebih baik dari A2 |
|---|--|

- | | |
|--|--|
| ☐ A2 sedikit lebih baik dari A3 | ☐ A3 lebih baik dari A2 |
| ☐ A2 lebih baik dari A3 | ☐ A3 sangat baik dari A2 |
| ☐ A2 sangat baik dari A3 | ☐ A3 mutlak baiknya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak baiknya dari A3 | ☐ Lain-lain..... |

5. Bagaimana perbandingan fasad antara Perumahan Aura Residence (A2) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A2 dan A4 sama baiknya | ☐ A4 sedikit lebih baik dari A2 |
| ☐ A2 sedikit lebih baik dari A4 | ☐ A4 lebih baik dari A2 |
| ☐ A2 lebih baik dari A4 | ☐ A4 sangat baik dari A2 |
| ☐ A2 sangat baik dari A4 | ☐ A4 mutlak baiknya dari A2 |
| ☐ A2 mutlak baiknya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

6. Bagaimana perbandingan fasad antara Perumahan Kelapa Gading (A3) dengan Perumahan Graha Kayangan Hills (A4)?

- | | |
|--|--|
| ☐ A3 dan A4 sama baiknya | ☐ A4 sedikit lebih baik dari A3 |
| ☐ A3 sedikit lebih baik dari A4 | ☐ A4 lebih baik dari A3 |
| ☐ A3 lebih baik dari A4 | ☐ A4 sangat baik dari A3 |
| ☐ A3 sangat baik dari A4 | ☐ A4 mutlak baiknya dari A3 |
| ☐ A3 mutlak baiknya dari A4 | ☐ Lain-lain..... |

Lampiran 2. Daftar Pilihan Alternatif

DATA UMUM PERUMAHAN				
Kode Alternatif	A1	A2	A3	A4
Nama Perumahan	Lando Mansion	Aura Residence	Kelapa Gading	Graha kayangan hills
Foto				
Perusahaan Developer	PT Kurnia Land	PT Daratan Sulawesi Properti	PT Abdi Jasa Developer	PT Graha Properti Palu
Tipe (LB/LT)	Tipe 36/98	Tipe 36/100	Tipe 36/96	Tipe 36/90
Harga	Rp. 167.500.000,-	Rp. 156.500.000,-	Rp. 156.500.000,-	Rp. 167.500.000,-
Alamat	Jl Lando, Kalukubula, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi	Jl. Karana, Mamboro, Kec. Palu Utara, Kota Palu	Jl. Kelapa Gading, Kalukubula, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi	Jl. Watunjomboko, Kawatuna, Kec. Mantikulore, Kota Palu.
Status	Rumah Subsidi	Rumah Subsidi	Rumah Subsidi	Rumah Subsidi

DATA FASILITAS UMUM				
Lebar Jalan	4 m	4 m	4,5 m	4 m
Permukaan jalan	Paving blok	Paving blok	Paving blok	Paving blok
Drainase	Ada	Ada	Ada	Ada
RTH/ Taman Bermain	Ada	Ada	Ada	Ada
Pagar Kompleks	Ada	Ada	Ada	Ada
Security / Satpam	Ada	Ada	Ada	Ada
Tempat Ibadah (Mushola, Masjid, dll)	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada
Sarana Olahraga	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada
Fasilitas umum lainnya			Akses jaringan TV Kabel dan Indi Home	One gate cluster system
DATA SPESIFIKASI TEKNIS PERUMAHAN				
Jenis Pondasi	Batu kali	Batu kali	Batu kali	Batu kali
Struktur Rangka Bangunan	Beton bertulang	Beton bertulang	Beton bertulang	Beton bertulang
Dinding	Batako	Batako	Batako	Batako
Lapisan Lantai	Keramik	Keramik	Keramik	Keramik

Plafond	Plafond Gypsum	Plafond PVC	Plafond Gypsum	Plafond Gypsum
Rangka Atap	Baja ringan	Baja ringan	Baja ringan	Baja ringan
Penutup Atap	Soka Roof / Setara	Spandek	Spandek	Spandek
Kusen Pintu & Jendela	Kusen kayu	Kusen kayu	Kusen kayu panel + Tralis	Kusen kayu + smart door system (pintu sidik jari)
Kloset	Jongkok	Jongkok	Jongkok	Jongkok
AKSES FASILITAS UMUM SEKITAR PERUMAHAN				
Pasar Terdekat (Jarak)	Pasar Bulili (5,8 km)	Pasar Mamboro (0,55 km)	Pasar Bulili (3,8 km)	Pasar Lasoani (3,5 km)
SPBU Terdekat (Jarak)	Pertamina Jl. Dewi Sartika, Kalukubula (3,9 km)	SPBU Pertamina Mamboro, Jl. Trans Sulawesi No 10 (2,8 km)	Pertamina Jl. Dewi Sartika, Kalukubula (1,8 km)	SPBU Pertamina Jalur 2 Muhammad Yamin (5,9 km)
Puskesmas Terdekat (Jarak)	Puskesmas Biromaru (4,2 km)	Puskesmas Mamboro (1,3 km)	Puskesmas Biromaru (4,0 km)	Puskesmas Kawatuna (2,3 km)
Kantor Polisi Terdekat (Jarak)	Polsek Biromaru (4,3 km)	Kantor Polisi Sat Brimob Polda Sulteng (0,7 km)	Polsek Biromaru (4,2 km)	Polsekta Palu Selatan (7,7 km)
Bandar Udara (Jarak)	Bandara Mutiara SIS Al-Jufrie (7,4 km)	Bandara Mutiara SIS Al-Jufrie (17,8 km)	Bandara Mutiara SIS Al-Jufrie (6,2 km)	Bandara Mutiara SIS Al-Jufrie (6,8 km)

[illegible]

Lampiran 5. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Lokasi (K1) dan Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)

Perbandingan	Penilaian Responden (Rn)																												Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
K1 dan K4 sama penting	√	√	√	√		√	√	√	√		√		√			√	√		√		√		√		√				16	57.14
K1 sedikit lebih penting dari K4										√		√			√			√		√							√		6	21.43
K1 lebih penting dari K4					√									√															2	7.14
K1 sangat penting dari K4																													0	0.00
K1 mutlak pentingnya dari K4																													0	0.00
K4 sedikit lebih penting dari K1																						√				√		√	3	10.71
K4 lebih penting dari K1																													0	0.00
K4 sangat penting dari K1																													0	0.00
K4 mutlak pentingnya dari K1																								√					1	3.57

[illegible][illegible]

[illegible]

[illegible]

Lampiran 9. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara Kriteria Harga (K2) dan Kriteria Spesifikasi Teknis (K4)

[illegible]

[illegible]

[illegible][illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible][illegible]

Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Aura Residence (A2) pada Kriteria Lokasi (K1)

[illegible]

Lampiran 19. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Lokasi (K1)

Perbandingan	Penilaian Responden (Rn)																												Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
A1 dan A3 sama strategis	√					√					√	√							√	√	√								7	25.00
A1 sedikit lebih strategis dari A3														√															1	3.57
A1 lebih strategis dari A3			√												√	√											√		4	14.29
A1 sangat strategis dari A3																													0	0.00
A1 mutlak strategisnya dari A3																													0	0.00
A3 sedikit lebih strategis dari A1		√		√					√				√				√	√					√			√			8	28.57
A3 lebih strategis dari A1					√		√	√		√														√	√				6	21.43
A3 sangat strategis dari A1																													0	0.00
A3 mutlak strategisnya dari A1																						√					√		2	7.14

المجمع الاستدال لندوة

المجمع الاستدال لندوة

Lampiran 21. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residens (A2) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Lokasi (K1)

Perbandingan	Penilaian Responden (Rn)																												Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
A2 dan A3 sama strategis							√				√			√		√	√	√											6	21.43
A2 sedikit lebih strategis dari A3												√			√				√	√	√		√						6	21.43
A2 lebih strategis dari A3			√	√	√	√																		√		√	√		7	25.00
A2 sangat strategis dari A3		√																											1	3.57
A2 mutlak strategisnya dari A3																													0	0.00
A3 sedikit lebih strategis dari A2	√								√																				2	7.14
A3 lebih strategis dari A2								√					√																2	7.14
A3 sangat strategis dari A2										√															√				2	7.14
A3 mutlak strategisnya dari A2																						√					√		2	7.14

المجمع الاستدال لندوة

المجمع الاستدال لندوة

perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Harga (K2)

[illegible]

Lampiran 26. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Harga (K2)

[illegible]

Lampiran 27. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Harga (K2)

[illegible]

Lampiran 28. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Harga (K2)

[illegible]

الجمعية الإسلامية البريطانية

[illegible]

Lampiran 31. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Fasilitas Umum (K3)

Perbandingan	Penilaian Responden (Rn)																												Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
A1 dan A3 sama lengkap										√						√							√						3	10.71
A1 sedikit lebih lengkap dari A3																													0	0.00
A1 lebih lengkap dari A3																													0	0.00
A1 sangat lengkap dari A3																					√								1	3.57
A1 mutlak lengkapnya dari A3																													0	0.00
A3 sedikit lebih lengkap dari A1	√	√		√	√				√		√		√																7	25.00
A3 lebih lengkap dari A1			√			√	√	√			√		√	√			√	√	√					√	√	√	√	√	15	53.57
A3 sangat lengkap dari A1																	√												1	3.57
A3 mutlak lengkapnya dari A1																						√							1	3.57

Lampiran 33. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Fasilitas Umum (K3)

Perbandingan	Penilaian Responden (Rn)																												Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
A2 dan A3 sama lengkap	√										√					√							√						4	14.29
A2 sedikit lebih lengkap dari A3																													0	0.00
A2 lebih lengkap dari A3																					√								1	3.57
A2 sangat lengkap dari A3																													0	0.00
A2 mutlak lengkapnya dari A3																													0	0.00
A3 sedikit lebih lengkap dari A2		√		√	√								√		√														5	17.86
A3 lebih lengkap dari A2			√			√	√	√		√		√		√				√						√		√	√	√	12	42.86
A3 sangat lengkap dari A2																	√		√	√					√				4	14.29
A3 mutlak lengkapnya dari A2									√													√							2	7.14

[illegible]

perumahan Aura Residence (A2) pada Kriteria Tipe (K5)

Lampiran 43. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Tipe (K5)

Perbandingan	Penilaian Responden (Rn)																												Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
A1 dan A3 sama luas		√												√		√													3	10.71
A1 sedikit lebih luas dari A3	√		√	√				√	√			√			√		√	√	√							√			11	39.29
A1 lebih luas dari A3										√										√	√	√		√	√			√	7	25.00
A1 sangat luas dari A3																													0	0.00
A1 mutlak luasnya dari A3																													0	0.00
A3 sedikit lebih luas dari A1					√	√	√				√																		4	14.29
A3 lebih luas dari A1													√														√		2	7.14
A3 sangat luas dari A1																													0	0.00
A3 mutlak luasnya dari A1																							√						1	3.57

[illegible]

perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Tipe (K5)

Lampiran 46. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Aura Residence (A2) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Tipe (K5)

Perbandingan	Penilaian Responden (Rn)																												Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
A2 dan A4 sama luas		√											√	√		√			√										5	17.86
A2 sedikit lebih luas dari A4				√		√	√		√									√											5	17.86
A2 lebih luas dari A4	√							√		√	√	√					√			√	√				√	√	√	√	12	42.86
A2 sangat luas dari A4					√																	√		√					3	10.71
A2 mutlak luasnya dari A4															√														1	3.57
A4 sedikit lebih luas dari A2			√																										1	3.57
A4 lebih luas dari A2																													0	0.00
A4 sangat luas dari A2																													0	0.00
A4 mutlak luasnya dari A2																							√						1	3.57

Lampiran 47. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Kelapa Gading (A3) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Tipe (K5)

[illegible]

Lampiran 48. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Aura Residence (A2) pada Kriteria Fasad (K6)

Perbandingan	Penilaian Responden (Rn)																												Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
A1 dan A2 sama baik			√	√	√				√	√		√															√		7	25.00
A1 sedikit lebih baik dari A2		√				√	√						√				√				√								6	21.43
A1 lebih baik dari A2								√			√							√	√			√							5	17.86
A1 sangat baik dari A2														√		√				√					√			√	5	17.86
A1 mutlak baiknya dari A2	√														√														2	7.14
A2 sedikit lebih baik dari A1																													0	0.00
A2 lebih baik dari A1																							√			√			2	7.14
A2 sangat baik dari A1																													0	0.00
A2 mutlak baiknya dari A1																								√					1	3.57

perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Fasad (K6)

المجمع الاستاذاني

Lampiran 50. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Perbandingan Antara perumahan Lando Mansion (A1) dan perumahan Graha Kayangan Hills (A4) pada Kriteria Fasad (K6)

Perbandingan	Penilaian Responden (Rn)																												Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
A1 dan A4 sama baik		√	√	√								√	√				√		√				√						8	28.57
A1 sedikit lebih baik dari A4					√	√	√		√		√				√			√			√						√		9	32.14
A1 lebih baik dari A4	√							√						√		√				√					√				6	21.43
A1 sangat baik dari A4																											√	1	3.57	
A1 mutlak baiknya dari A4																												0	0.00	
A4 sedikit lebih baik dari A1										√																		1	3.57	
A4 lebih baik dari A1																						√				√		2	7.14	
A4 sangat baik dari A1																												0	0.00	
A4 mutlak baiknya dari A1																								√				1	3.57	

perumahan Kelapa Gading (A3) pada Kriteria Fasad (K6)

المجمع الاستاذاني

المجمع الاستاذاني

[illegible]

المجمع الاستاذاني

[illegible]

